PENGORGANISASIAN PEMUDA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MELALUI PROGRAM 'BINA KREATIF' DI DESA SARIWANI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
Nur Wahidah
NIM.B52216063

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Wahidah
NIM : B52216063
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program 'Bina Kreatif' Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 04 Februari 2021
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Wahidah
NIM: B52216063

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nur Wahidah
NIM : B52216063
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program 'Bina Kreatif' Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Februari 2021
Menyetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, S.IP.,M.Si
NIP.1978041920080014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

"PENGORGANISASIAN PEMUDA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MELALUI PROGRAM 'BINA KREATIF' DI DESA SARIWANI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO"

Nur Wahidah NIM: B52216063
Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Tim Penguji pada tanggal 04 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I,	Penguji II,
Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si	Dr. H. Syarif Thayib, S.Ag.,M.Si
NIP. 197804192008001 4	NIP. 197011161999031001
Penguji III,	Penguji IV,
Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes	Dr. H. Achmad Mutrafi Haris, Lc.,M.Fil.I
NIP. 196703251994032002	NIP. 197003042007011056

Surabaya, 04 Februari 2021
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nur Wahidah
NIM	: B52216063
Fakultas/Jurusan	: FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address	: nurwahidah0042016@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PENGORGANISASIAN PEMUDA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MELALUI PROGRAM 'BINA KREATIF' DI DESA SARIWANI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Februari 2021
Penulis

Nur Wahidah

ABSTRAK

Nur Wahidah, NIM. B52216063, 2021. Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Pemuda Melalui Program 'Bina Kreatif' Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Progolinggo.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa menjadi modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agen of changes*) dalam masyarakat mempunyai peran penting sebagai revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya pikir yang cepat serta fisik yang masih kuat. Melaui penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki pemuda Desa Sariwani sehingga meraka mampu mengelola potensi serta *skill* yang ada.

Penelitian ini berfokus pada proses pengorganisasian pemuda sebagai upaya meningkatkan produktivitas pemuda melalui potensi yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengorganisasian pemuda melalui program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani, serta tingkat keberhasilan pengorganisasian pemuda melalui program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani dan relevansi antara pengorganisasian pemuda melalui program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berbasis pada aset dan potensi yang dimiliki oleh pemuda Desa Sariwani. Maka dalam proses peneltian ini, dilakukan melalui pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) atau siklus 5-D, yaitu *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Memimpikan), *Design* (Merancang), *Define* (Menentukan), *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi). Adapun dalam proses pengumpulan data penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik yang ada dalam metode *Participatory Rural Apprasial* (PRA)

Hasil dari pengorganisasian pemuda yang tertuang dalam program 'Bina Kreatif' adalah adanya pelatihan keterampilan (fotografi dan video editing), pembentukan kelompok pemuda serta pembentukan program kerja. Maka dengan itu terwujudnya kemandirian pemuda melalui pembentukan pangkalan ojek wisata ke B.29 dan P.30 sebagai akses untuk mempermudah para wisatawan serta membuat akun instagram Desa Sariwani untuk mengekspos segala potensi keindahan wisata yang ada. Adapun relevansi dakwah bil hal yang terkandung di dalamnya adalah aktivitas yang dilakukan di mana memanfaat potensi yang mereka miliki dalam proses pengembangan, mengajak masyarakat berbuat hal yang bermanfaat untuk mencapai perubahan yang lebih baik, menjadikan masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Kata Kunci: *Pemuda, Pengorganisasian, Produktivitas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nur Wahidah, NIM. B52216063, 2021. Youth Organize as An Effort to Increase Productivity Through Bina Kreatif Program In Sariwani Village Sukapura District Probolinggo Regency.

Youth as the next generation of nation become the main asset in forming and growth and development of a nation.

Youth involvement as agent of changes in society have a important role as the social revolutionary in midst society because owning more capability, considerable spirit, strength think which is quick and physical which is strong yet. Through this study, researcher tries to develop the skill which is had by youth of Sariwani village so that they able to manage the potency and skill which is available.

This study focus to the process of youth organizing as the effort to develop youth productivity through potency which they have. This study aims to know the strategy of youth organizing through program 'Bina Kreatif' in Sariwani village, and the success level of youth organizing through program 'Bina Kreatif' in Sariwani village and relevance between youth organizing through program 'Bina Kreatif' in Sariwani village and preaching development Islamic society.

Research method which is used is Asset Based Community Development (ABCD) which is based on asset and potency which is had by youth of Sariwani Village. Then in the process of this study, doing with approach Appreciative Inquiry (AI) or cycle 5-D, that is Discovery, Dream, Design, Define, Destiny, in collecting data process the researcher uses technique which is a part of Participatory Rural Apprasial method (PRA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The result of youth organizing which is poured in Program 'Bina Kreatif' is skill training (photography and editing video), forming youth group and forming work program. So by those the realization of youth independence is through forming tourist ojek base of B.29 and P.30 as access to facilitate the tourists also creating Instagram account of Sariwani village for expose all the beauty potencies of tourism that exists.

There is also the relevance of preaching bil hal which is contained in its is the activity which is done where uses the potency which they have in developing process, inviting the society doing thing which is helpful to reach a change which is better.

Keyword : *youth, organizing, productivity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan 9
D. Manfaat 9
E. Strategi Pencapaian Tujuan 10
F. Sistematika Pembahasan 16
BAB II KAJIAN TEORI 20
A. Konsep Teori 20
B. Penelitian Terdahulu 69
BAB III METODE PENELITIAN 75
A. Pendekatan Penelitian 75
B. Prosedur penelitian 81
C. Subyek Penelitian 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 85
E. Teknik Validasi Data 88
F. Teknik Analisis Data 89
G. Jadwal Penelitian 92
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN 95
A. Sejarah Desa Sariwani 95
B. Kondisi Geografis Desa Sariwani 96
C. Kondisi Demografi Desa Sariwani 103
D. Kondisi Pendidikan Desa sariwani 110
E. Kondsi Ekonomi Desa Saiwani 113
F. Kondisi Kesehatan Desa Sariwani 115
G. Kondisi Agama Desa Sariwani 118
H. Kondisi Kebudayaan Desa Sariwani 122
BAB V TEMUAN ASET 134
A. Pentagonal Aset 134
B. Aset Individu 140
C. Aset Organisasi 141
D. Kisah Sukses 143
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN ... 144
A. Proses Awal 144
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi) 145
C. Melakukan Riset Bersama 149
D. Melakukan *Appreciative Inquiry* 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII AKSI PERUBAHAN 167
A. Strategi Aksi 167
B. Implementasi Aksi..... 168
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI 178
A. Evaluasi Program 178
B. Refleksi Keberlanjutan..... 184
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam 188
BAB IX PENUTUP 194
A. Kesimpulan..... 194
B. Saran..... 195
C. Keterbatasan Penelitian 195
DAFTRA PUSTAKA 197
LAMPIRAN..... 207
BIODATA MAHASISWA 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program 'Bina Kreatif' 12
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program 'Bina Kreatif' 13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 69
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 92
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ... 103
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 105
Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun 107
Tabel 4.4 Jumlah Kepala Keluarga
Berdasarkan Jenis Kelamin 109
Tabel 4.5 Lembaga Pendidikan Desa Sariwani 110
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Warga 111
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Warga 113
Tabel 4.8 Data Penghasilan Warga 114
Tabel 4.9 Data Keagamaan Masyarakat Desa Sariwani 118
Tabel 4.10 Pemuda yang Aktif Keagamaan 120
Tabel 5.1 *Transect* 134
Tabel 5.2 Fasilitas Umum Desa Sariwani 139
Tabel 5.3 Pemetaan Aset Individu 141
Tabel 5.4 Organisasi Masyarakat Desa Sariwani 141
Tabel 6.1 Analisis *Stakeholder* 150
Tabel 6.2 Tim FGD Pertama 154
Tabel 6.3 Aset Masyarakat Desa Sariwani 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.4 Tim FGD Kedua 157
Tabel 6.5 *Logical Framework Approach* 161
Tabel 7.1 Analisis Strategi Program 'Bina Kreatif' 167
Tabel 7.2 Struktur Kelompok Pemuda Produktif 173
Tabel 7.3 Tugas Kelompok 174
Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Program Terhadap
Perubahan yang Dicapai 179
Tabel 8.2 Hasil Evaluasi MCS 181
Tabel 8.3 Hasil Evaluasi *Before-After* 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Sebaran Pemuda Di Desa Sariwani 5
Gambar 1.2 Bukit Selfi Desa Sariwani 6
Gambar 4.1 Gapura Masuk Desa Sariwani 95
Gambar 4.2 Peta Administratif Desa Sariwani 96
Gambar 4.3 Peta Batas Dusun 97
Gambar 4.4 Peta Kontur Desa Sariwani 98
Gambar 4.5 Peta Jalan Desa Sariwani 99
Gambar 4.6 Peta Sungai Desa Sariwani..... 100
Gambar 4.7 Peta Sumber Air Desa Sariwani 101
Gambar 4.8 Peta Tata Guna Lahan Desa Sariwani 102
Gambar 4.9 Pura Agung Kencana 119
Gambar 4.10 Perayaan Karo di Desa Sariwani 130
Gambar 4.11 Kunjungan Masyarakat Saat Karo 131
Gambar 4. Acara Tayuban di Desa Sariwani 132
Gambar 5.1 Fasum 138
Gambar 5.2 Kegiatan Sosial Warga Desa 139
Gambar 6.1 Kegiatan Yasinan di Masjid Al-Ikhlas
Desa Sariwani 146
Gambar 6.2 Ulang Tahun Pura Agung Kencana 146
Gambar 6.3 Kegiatan Jaran Kepang 147
Gambar 6.4 Inkulturasi Melalui Media Whatsapp 148
Gambar 6.5 Proses Inkulturasi di Desa Sariwani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama Para Petani dan Pemuda Desa 149
Gambar 6.6 Proses FGD Pertama 155
Gambar 6.7 Proses FGD Kedua 158
Gambar 6.8 *Low Haging Fruit* 159
Gambar 7.1 Juknis Pelatihan Fotografi dan Video Editing . 169
Gambar 7.2 Pelatihan Fotografi dan Video Editing 169
Gambar 7.3 Pemasangan *Banner* Ojek 175
Gambar 7.4 Akun Instagram Desa Sariwani 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Jumlah Penduduk
Berdasarkan Usia 104
Diagram 4.2 Persentase Jumlah Penduduk
Berdasarkan Usia 106
Diagram 4.3 Persentase Kepala Keluarga
Berdasarkan Dusun 108
Diagram 4.4 Persentase Kepala Keluarga
Berdasarkan Jenis Kelamin 109
Diagram 4.5 Persentase Tingkat Pendidikan Warga 112
Diagram 4.6 Data Penghasilan Keluarga 115
Diagram 4.7 Persentase Kondisi Kesehatan Warga 116
Diagram 4.8 Kepemilikan Kartu Kesehatan 117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 *Tingkat Capasity Building* 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa. Keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agen of change*) dalam masyarakat mempunyai peran penting sebagai revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya saing yang tinggi dan pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit.[1]

Peran pemuda untuk pembangunan sangat penting dalam artian bukan karena mereka menjadi lapisan masyarakat yang paling besar tetapi adalah potensi dan kreativitas mereka yang merupakan aset penting untuk pembangunan suatu daerah. Berlandaskan Undang-undang nomor 40 tahun 2009 tentang kerpemudaan telah dijelaskah tentang amanah pemerintah daerah yang wajib melaksanakan pelayanan kepemudaan yang bertujuan untuk pembangunan. Pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 16-30 tahun. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut. "*Pemuda adalah warga negara Indonesia yang*

---

[1] Winantri Yuliani. "Pemberdayaan Pemuda Putus Sekolah Berbasis *Skill* Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Pemuda (BPRSR) Yogyakarta", *Skripsi,* Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta, 2017, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun".[2]

Partisipasi pemuda untuk pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional dalam artian diharapkan generasi muda dapat mengambil bagian secara efektif dalam mempelopori usaha pembangunan. Pada prinsipnya peranan pemuda adalah rangkaian usaha menetapkan dan mengkatkan kesadaran guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat salah satunya pemuda.[3]

Ben Anderson dalam Andi Suirta mengatakan jika pemuda akan menjadi motor aktif sosial masyarakat yang sangat berpotensi untuk digarap dan dibentuk sebagai objek sekaligus subyek yang merupakan mata rantai yang menghubungkan masa sekarang dan masa depan. Persepsi pemuda bukan lagi menjadi suatu kata yang memiliki pengertiannya hanya semata bergantung dengan indikator usia, tetapi pemuda merupakan pengertian yang tepat untuk menunjukkan kualitas dan semangat peran pemuda dalam menentukan proses sosial politik dalam masyarakat dan negara.[4] Pemuda menjadi salah satu pilar yang mempunyai peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa sehingga maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari kontribusi para pemuda. Begitupun dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda menjadi identitas potensial sebagai sumber insani bagi pembangunan bangsa.

---

[2] Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

[3] Lia Oktaviani. "Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kecamatan Purwodadi", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2013.

[4] Nina Karina. "Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara", *Tesis,* Universitas Sumatera Utara, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yaitu sebuah proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat itu sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Tentunya langkah bagi kaum pemuda merupakan aset yang sangat potensional dalam pembangunan masyarakat. Berlandaskan definisi PBB tersebut setidaknya ada 2 peran kaum pemuda untuk pembangunan masyarakat.[5]

1. Sebagai pelopor dari kelompok masyarakat dalam melaksanakan upaya perbaikan kondisi didalam masyarakat itu sendiri.
2. Sebagai fasilitator dari program-program yang dijalankan pemerintah untuk pembangunan masyarakat.

Pemuda sebagai generasi penerus pasti memiliki kemampuan potensial yang bisa dijadikan kemampuan aktual khususnya pemuda salah satunya di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Desa Sariwani merupakan penduduk asli suku Tengger, dan sangat menghargai pluralitas agama. Masyarakat Tengger adalah suatu komunitas yang letaknya berada di beberapa wilayah Pengunungan Semeru-Bromo di Jawa Timur. Pluralitas adalah satu kemurnian yang mereka bentuk di atas perbedaan agama. Pluralitas yang didasarkan oleh agama tersebut terjadi oleh beberapa faktor pendorong meliputi faktor historis, faktor pendatang, dan faktor perkawinan. Yang pertama adalah faktor historis menjelaskan bahwa runtuhnya kerajaan Majapahit menyebabkan masyarakat Desa Sariwani mengenal dan mulai meyakini adanya agama Hindu. Kemudian yang kedua adalah faktor pendatang yang datang dari luar daerah Sariwani yang membawa pengaruh agama Islam terhadap

---

[5] Wahyu Ishardino Satries. "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat", *Jurnal Madani*, Edisi I Mei 2009, hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Sariwani melalui hubungan-hubungan tertentu. Dan selanjutnya disusul dengan adanya faktor perkawinan dimana faktor perkawinan secara eksogami yang beda agama antar masyarakat dalam dengan masyarakat pendatang, tentunya sangat menentukan terjadinya pluralitas agama.

Hubungan sosial antar masyarakat beda agama juga terjalin sangat kuat yang ditunjukkan dengan adanya keharmonisan dalam beberapa aspek kehidupan. Aspek kehidupan tersebut meliputi hubungan yang dibentuk dalam aspek perkawinan, aspek sosial aktivitas masyarakat, aspek ekonomi dan juga aspek pendidikan. Dari pemaparan fenomena di atas dapat kita lihat adanya pluralitas agama dan hubungan-hubungan sosial masyarakat desa Sariwani tidak mempengaruhi konflik yang menjadi masalah atau sekat diantara masyarakat beda agama di Sariwani tersebut.

Selain pluralitias agama yang kuat Desa Sariwani juga memiliki cukup banyak remaja desa yang aktif dalam partisipasi sosial di Desa Sariwani seperti membantu proses pembanguna desa contohnya membuat wc umum, mengikuti perlombaan 17 Agustus dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1
Peta Sebaran Pemuda Desa Sariwani

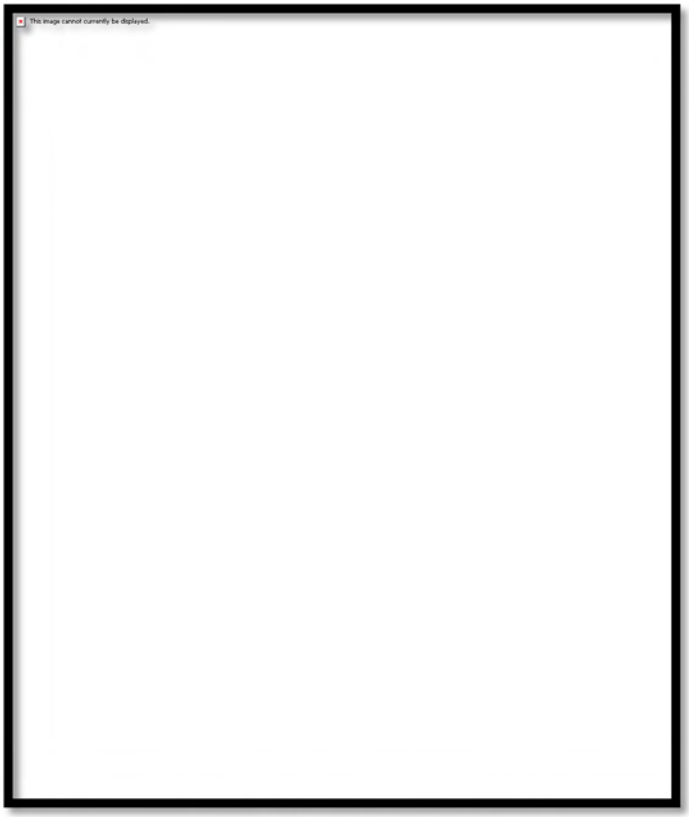

Sumber:Hasil Pemetaan PPL 2

Banyaknya pemuda Sariwani yang hanya melanjutkan sekolahnya hingga tingkat menengah pertama (SMP), setelah lulus dari SMP mayoritas mereka memilih berhenti sekolah dan membantu orang tua mereka bekerja menjadi buruh tani hal ini karena beberapa faktor yaitu anak tersebut lebih berminat untuk bekerja karena menghasilkan uang, ada juga pemuda yang ingin melanjutkan sekolahnya namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mendapat dukungan dari orang tua karena pola pikir orang tua yang masih banyak beranggapan bahwa sekolah tidak penting namun tidak semua orang tua yang berfikir begitu adapula yang mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan tetapi hanya beberapa. Ada juga orang tua yang menyuruh anaknya untuk menikah hal ini dilakukan untuk menghindari perbutan zina oleh karena itu para orang tua menikahkan keduanya anaknya secara agama. Namun terlepas dari beberapa permasalahn Desa Sariwani juga memiliki beberapa aset dan dapat dikembangkan melalui potensi para pemuda saat ini. Mulai dari aset alam, aset manusia hingga aset infrastruktur salah satunya wisata yang paling terkenal adalah bukit selfi yang menjadi spot fota bagi para wisatawan. Bukit ini berada di lereng gunung Desa Sariwani dan merupakan hasil swadaya masyarakat. Bukit selfi sendiri diresmikan oleh bupati Probolinggo Puput Tantriana Sari.

Gambar. 1.2
Bukit Selfi Desa Sariwani

Sumber:Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu potensi kecerdasan, sosial, emosi, bahasa, dan kecerdasan seni yang dapat diolah menjadi kecerdasan aktual yang bisa membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan baik untuk mereka maupun bagi Desa Sariwani. Para pemuda mempunyai potensi moral yang bisa diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan Desa Sariwani yang memiliki aset berlimpah.

Sebagai upaya meningkatkan produktivitas pemuda di Desa Sariwani, peneliti bersama beberapa pemuda di Desa Sariwani berinisiatif untuk melakukan sebuah gerakan secara partisifatif dengan mengoptimalkan aset yang ada guna membantu pemerintah desa dalam memajukan Desa Sariwani. Hal ini ditandai dengan adanya penelitian aksi dengan judul "*Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program 'Bina Kreatif' Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Sariwani* ". Adapun program bina kreatif ini akan dijalankan secara partisipatif bersama pemuda di Desa Sariwani dan tentunya akan ada beberapa proses yang dilewati dalam melakukan penentuan teknis program dan pelatihan-pelatihan yang dirasa cocok dan sesuai dengan kemauan para pemuda serta keperluan Desa Sariwani untuk pembangunan.

Pemberdayaan sebagai dakwah bil hal atau melakukan aksi secara nyata dilakukan terkait dengan keadaan di atas sebagaimana pernyataan Ife yang telah dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya. Yaitu:[6] "Pemberdayaan sebagai sarana untuk memberikan orang dengan sumber-sumber, kesempatan-kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka

---

[6] Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP FEUI, 2002), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat menentukan masa depanya dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitas mereka."

Dari pernyataan Ife di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat lebih mengacu pada sumber daya manusia, dimana perlunya meningkatan kapasitas diri (*Capasity Building*) dalam upaya memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan konsep *capasitas building* ditentukan oleh agen perubahan yaitu mereka yang memang mau dan mampu mendampingi masyarakat.

Tentu kehadiran program yang dilaksanakan peneliti bersama pemuda menjadi sesuatu yang baru bagi pemuda di Desa Sariwani, karena selama ini belum pernah ada gerakan pengorganisasian yang menang masuk ke dalam lingkup pemuda di Desa Sariwani, termasuk Karang Taruna yang selama ini keberadaannya tidak terlalu aktif di Desa Sariwani. Hal inilah yang menjadikan peneliti memilih pemuda yang memang menjadi aset yang sangat penting bagi pembangunan desa sehingga harus ada gerakan pemberdayaan yang akan menggerakkan mereka untuk membangun desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani?
3. Bagaimana relevansi antara pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam?

C. Tujuan

Dari fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani.
3. Untuk mengetahui relevansi antara pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

D. Manfaat

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas diperoleh beberapa manfaat penelitian, antara lain:

1. Secara Teoritis
   a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru, definisi baru atau pembahasan baru.
   b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Akademis
   a. Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi masyarakat.
   b. Diharapkan pula dapat menambah wawasan seorang akademisi.
3. Secara Praktis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat berikan kontribusi ilmiah untuk penelitian lanjutan.
   c. Diharapkan penelitian ini dapat jadikan sebagai tambahan informasi pengetahuan untuk persoalan sejenis yang sedang dihadapi masyarakat.
   d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah kebijakan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

E. Strategi Pencapaian Tujuan

Untuk menentukan program yang akan diterapkan nantinya, peneliti menganalisis data dan harapan masyarakat. Dari analisis itulah, peneliti bersama masyarakat menentukan langkah-langkah yang akan dipilih guna mewujudkan harapan yang diinginkan masyarakat. Desa Sariwani memiliki aset Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dikembangkan. Pendampingan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan produktivitas pemuda, maka disusunlah strategi dengan pengembangan aset yang ada melalui beberapa analisis.

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Low hanging fruit merupakan suatu cara atau tindakan yang mudah untuk dilakukan guna menentukan mimpi manakah yang bisa direalisasiakan dengan menggunakan potensi masyarakat yang dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipatif. Setelah masyarakat sadar akan potensi atau aset yang dimilikinya, maka disitu akan tercipta rasa memiliki (*sense of bellonging*) dari masyarakat.[7]

Adanya kesadaran terhadap aset tersebut menjadi sangat penting karena nantinya masyarakat diharapkan mampu memunculkan ide-ide baru mengenai pengembangan aset yang dimiliki. Inilah yang kemudian menjadikan pemahaman mengenai aset kebutuhan lokal dibutuhkan dalam penentuan skala priotas. Bagaimana mereka bisa mewujudkan mimpi-mimpi tersebut dengan keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka wujudkan. Maka skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup sederhana untuk diambil dan dilakukan dalam menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa bantuan dari pihak luar dengan tujuan perubahan sosial yang lebih baik.

Teknik ini digunakan agar memudahkan proses pendampingan. Tentunya ketika memunculkan harapan, masyarakat memiliki beragam harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, harapan tersebut harus dianalisis sesuai keadaan dan kondisi masyarakat. Aset manakah yang mampu mendukung terwujudnya harapan bersama tersebut. Serta harapan manakah yang memiliki peluang diwujudkan. Ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan harapan, yaitu kesediaan aset, jangka waktu, keinginan masyarakat, dan segala bentuk dukungan termasuk dukungan secara materi.

---

[7] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Strategi Program

Berdasarkan aset dan potensi yang dimiliki Pemuda Desa Sariwani maka dibentuklah strategi program untuk mencapai harapan dan impian yang sudah ditentukan. pada penelitian pendampingan ini terdapat beberapa fakta, harapan, dan proses yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun strategi program yang akan dibentuk dalam uapaya meningkatkan produktivitas pemuda sebagai berikut:

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program 'Bina Kreatif'

No.	Potensi/Aset	Harapan yang diinginkan	Srategi
1	Pemuda memiliki potensi dalam *skill* vidio,editor serta semangat untuk berkembang	Pemuda bisa mengembangan potensi, dan *skill* yang mereka miliki	Pelatihan keterampilan (fotografi dan video editing)
2	Eratnya rasa persaudaraan antara pemuda	Terbentuknya kelompok yang menjadi wadah untuk mengorganisir pemuda serta menjalankan program kerja	Membuat kelompok yang menjadi wadah untuk mengorganisir pemuda serta menjalankan program kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Banyaknya dukungan dari pemerintah untuk Pembentukan pangkalan ojek wisata agar mempermudah akomodasi para wisatawan	Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam upaya merealisasikan kegiatan para pemuda	Konsolidasi antara kelompok pemuda dengan pemerintah desa mengenai program kerja kelompok pemuda

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Dari Hasil Pemetaan

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program 'Bina Kreatif'

Tujuan Akhir (Goal)	**Menciptakan Pemuda Yang Produktif**
Tujuan (purpose)	**Terkelolanya potensi dan *skill* yang dimiliki para pemuda**
Hasil (Result/output)	1. Pemuda mampu mengaplikasikan potensi, dan *skill* yang mereka miliki
	2. Adanya kelompok pemuda yang menjadi wadah untuk mengorganisir pemuda
	3. Pemuda memiliki program kerja
	1.1 Pelatihan Keterampilan 1.1.1 Pengumpulan pemuda 1.1.2 Pelatihan Fotografi dan Video editing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.1 Pembentukan Kelompok 2.1.1 Pengumpulan Para Pemuda 2.1.2 Pengenalan Kelompok Pemuda 2.1.3 Pembentukan Kelompok Pemuda 2.1.4 Pembentukan Program Kerja
	3.1 Pembentukan Pangkalan Ojek 3.1.1 Pengumpulan Angota 3.1.2 Pencetakan *Banner* 3.1.3 Pemasangan *Banner* 3.2. Pengenalan Desa Wisata 3.2.1 Membuat Akun Instragram Desa Sariwani

Sumber: Diolah Dari Hasil FGD

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Dalam pendampingan ini peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi sebagai alat untuk melihat sejauh mana program berjalan dan untuk menilai kekurangan dari pelaksanaan sebuah program supaya program selanjutnya lebih baik. Monitoring merupakan sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya adalah untuk menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi kemajuan awal atau kekurangannya dalam pencapaian tujuan program.[8] Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subyektif mungkin terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan, desain program, dan hasilnya,

[8] M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 20), hal.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi tujuannya.[9] Teknik monitoring dan evaluasi yang akan digunakan yakni sebagai berikut:[10]

a. Teknik *Most Significant Change* (MSC) atau mengidentifikasi perubahan yang dianggap paling signifikan

   Teknik evaluasi program *most significant change* adalah teknik evaluasi dimana masyarakat diminta untuk melakukan pengamatan terhadap setiap program yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan tersebut akan mengetahui seberapa besar pengaruh program tersebut yang kemudian akan dijadikan acuan dan pegangan bagi masyarakat dan fasilitator dalam melaksanakan program.

   Teknik ini adalah bentuk dari monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Terdapat sepuluh langkah MSC:[11]

   1) Mulai dengan meningkatkan sebuah ketertarikan
   2) Menentukan domain perubahan
   3) Menentukan periode laporan
   4) Mengumpulkan cerita-cerita perubahan yang signifikan
   5) Memilih cerita perubahan yang paling dianggap signifikan
   6) Umpan balik hasil dari proses seleksi

---

[9] M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi* (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)..., hal. 103.

[10] Alison Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. -16.

[11] Rick Davies and Jess Dart, *The 'Most Significant Change' (MSC) Teachnique: A Guide to Its Use* (United Kingdom: CARE International, 2005), hal. 15-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Memverifikasi cerita
8) Mengkualifikasikan cerita
9) Analisis sekunder serta *meta-monitoring*
10) Merevisi sistem

Dari perangkat evaluasi di atas diharapkan masyarakat dan peneliti mampu menentukan evaluasi yang tapat sebagai penilaian untuk keberlanjutan program.

b. Perubahan *Before-After*

Teknik selanjutnya yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan perubahan *before-after*, peneliti dan juga masyarakat dapat menganalisis keadaan sebelum dilakukannya proses perubahan hingga saat telah dilakukannya proses perubahan. Sehingga masyarakat mampu menilai apa saja perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya program perubahan atau pemberdayaan komunitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan perlu diperhatikan dalam penulisan skripsi. Agar penulisan dalam penelitian ini rapih dan terarah. Adapun rencana penulisan skripsi ini terdiri dari IX BAB yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini, peneliti menjelaskan tentang realitas dan menyinggung aset yang ada di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, mulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman dan mempermudah bagi pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada BAB ini, peneliti menjelaskan tentang konsep teori yang releven dengan tema, adapun konsep teori yang digunakan adalah konsep dakwah bil hal melaui pengorganisasian, konsep pemberdayaan, *capacity building*, serta konsep pemuda dalam pandangan Islam. Selain itu peneliti juga mencantumkan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan pembeda oleh penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada BAB ini, peneliti akan menjelaskan dan menyajikan tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam proses riset, adapun metodelogi yang digunakan peneliti adalah metodelogi penelitian ABCD *(Ased Basic Community Development)*

BAB IV : POTRET DESA SARIWANI

Pada BAB ini, peneliti akan menjelaskan dan menyajikan data tentang profil lokasi penelitian, mulai dari sejarah desa, kondisi geografi dan demografi serta memaparkan tentang bagaimana kondisi lingkungan, dan membahas serta menguraikan temuan aset yang ada di lokasi penelitian hal ini berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada BAB ini, peneliti akan memaparkan penemuan aset yang ada di Desa Sariwani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambaran umum aset yaitu aset alam, aset fisik maupun individu.

BAB VI : DINAMIKA PROSESPENGORGANISASIAN

Pada BAB ini, peneliti akan menguraikan bagaimana dinamika proses pengorganisasian mulai dari proses awal penelitian yaitu inkulturasi, proses aksi hingga proses akhir penelitian, bagaiman proses diskusi bersama masyarakat hingga pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan.

BAB VII : AKSI DAN PERUBAHAN

Pada BAB ini, peneliti meguraikan bagaimana rangkaian strategi dan proses pelaksaan program 'Bina Kreatif' sebagai gerakan aksi perubahan.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini, menjelaskan tentang hasil evaluasi dan refleksi yang terjadi di lapangan, baik dari peneliti, masyarakat ataupun yang lain. Evaluasi dari segala proses pendampingan dan penelitian. Dilihat dari teori yang digunakan. Analisis sebagai jawaban dari proses pendampingan. Hasil analisis akan di cantumkan pada bab ini. Selain itu peneliti membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan proses pendampingan dari awal hingga akhir. Refleksi ini dibagi menjadi 4 macam, yaitu refleksi keberlanjutan, refleksi pemberdayaan masyarakat, refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metodologi, refleksi teori dan refleksi program dalam perspektif Islam.

BAB IX : PENUTUP

Pada bab ini, peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab fokus riset, bagaimana strategi pengorganisasian pemuda sebagai upaya meningkatkan produktivitas melalui program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani. bagaimana hasil dari pemberdayaan tersebut serta relevansi program dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam. Selain itu pada bab ini juga dituliskan saran yang diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya yang serupa serta keterbatasan dari penelititain ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini, berisi kumpulan-kumpulan literatur yang digunakan peneliti sebagai referensi baik dalam penulisan penelitian maupun saat aksi di lapangan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian terakhir ini berisi lampiran-lampiran penelitian baik berupa dokumen-dokumen perizinan, kerjasama atau lain sebagainya serta berisi dokumentasi atau foto-foto kegiatan saat proses pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Dakwah Bil Hal Melalui Pengorganisasian Masyarakat

a. Memahami Pengertian Dakwah

Dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "دَعْوَة". دَعْوَة memepunyai tiga huruf asal, yaitu دَ, عَ, dan وَ. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur'an, kata دَعْوَة dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.[12]

Berikut dakwah menurut para ahli:

a. Menurut Syekh Ali Mahfudz yakni memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[13]
b. Menurut M Arifin dakwah adalah kegiatan berupa ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar mempengaruhi individu ataupun kelompok. Tujuannya adalah timbul adanya pengertian,

---

[12] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2004), hal. 5.

[13] Rosyad, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran yang disampaikan tanpa adanya unsur pemaksaan.[14]

c. Menurut M. Quraish Shihab dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[15]

Selanjutnya, menurut Samsul Munir Amin, Dakwah secara garis dakwah dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu, Dakwah bil Lisan (dakwah yang dilakukan menggunakan lisan, berupa khutbah, ceramah, nasihat, diskusi dan sebaginya). Dakwah bil Hal (dakwah dengan kerja nayata, aksi. Seperti mendirikan bangunan keagamaan, bantuan masyarakat, kegiatan pemberdayaan dan lain lain), Dakwah bil Qalam (dakwah dengan menggunakan tulisan, yang dapat dimuat di internet, media sosial, koran, majalah hingga buku).[16]

Di era saat ini media yang digunakan pendakwah sangat banyak, bisa melalui tulisan, ataupun media sosial, karena pada era saat ini kemajuan teknologi sangat cepat, sehingga banyak pendakwah yang menggunakan media sosial sebagai media dalam dakwahnya, akan tetapi metode ini hanya bisa memberikan materi dakwah saja kepada objek dakwah sehingga dinilai kurang efektif dalam upaya merubah masyarakat menjadi yang lebih baik.

---

[14] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,,,*hal. 13.

[15] M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1992), hal. 199.

[16] Samsul Munir Arifi, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka ada metode dakwah yang lebih cocok dalam merubah masyarakat menjadi lebih baik adalah dengan menggunakan metode dakwah *bil hal*, karena dengan metode tersebut pendakwah terjun langsung kepada masyarakat dan memberikan contoh yang baik untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi.

b. Metode Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang relevan dengan seorang fasilitator, dimana seorang fasilitator dituntun untuk bisa memberikan contoh/aksi nyata kepada masyarakat. Oleh karena itu seorang fasilitator diharuskan terjun langsung dilapangan. Makna dari dakwah *bil hal* sendiri adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan/aksi nyata, dengan harapan *mad'u* (penerima dakwah) bisa mengikuti atau mencontoh aksi/perbuatan yang dilakukan seorang *dai* (pendakwah).[17]

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ
وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

[17] Ico Dianto, "Peran Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam", Hikmah, *Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi*, Vol. , No. 1, 2018, hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[18]

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Firman Allah di atas merupakan perintah kepada Rasullah, agar beliau mengajak manusia kepada Allah dengan bil hal yaitu mengajak manusia kepada Allah dengan cara-cara sebagaimana yang diturunkan Allah kepada beliau di dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu dengan tindak-tindakan yang baik, yang mengandung unsur peringatan dan pelajaran dari kejadia-kejadian yang menimpa manusia, yang mendorong manusia berhati-hati dalam menghadapi hukuman Allah.[19]

Secara garis besar aksi dari dakwah *bil hal* bisa berupa interaki langsung dengan *mad'u*, dengan tujuan mencari sesuatu yang harus diperbaiki bersama, dengan demikian diharapkan terjadinya kesinergian antara *mad'u* dan *dai.*

Dalam melakukan aktivitias dakwah *dai* harus memiliki prinsip agar pendakwah tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dalam berdakwah. Adapun beberapa prinsip dakwah yaitu sebagai berikut:[20]

1) Memulai dakwah dari diri sendiri (*ibda' binafsik*) dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat.
2) Secara mental pendakwah harus siap menjadi pewaris nabi yaitu mewarisi perjuangan yang

---

[18] Al-Qur'an, *Ar-Rad : 11*

[19] Ibnu Hajar. "Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Islam Al-Qur'an (Study Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Bil Hal Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, 2015.

[20] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, 2010), hal. 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisiko.

3) Pendakwah harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan proses untuk menerima isi pesan dakwah. Oleh karena itu, dakwah harus memperhatikan tahapan-tahapan.
4) Pendakwah harus mengetahui dan memahami pola pemikiran masyarakat, sehingga kebenaran Islam tidak di sampaikan dengan menggunakan logika semata.
5) Pendakwah diharuskan bersikap sabar dan tidak mudah berputus asa jika masyarakat belum bisa menerima isi yang disampaikan.
6) Citra seorang dai sangat penting untuk dijaga, dikareakan citra tersebut pula yang menentukan pandangan seorang mad'u terhadap dakwah yang disampaikan/dicontohkan seorang *dai.*
7) Pendakwah harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yakni prioritas pertama berdakwah dengan hal yang bersifat universal yaitu kebaikan (*al-khair*), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian *nahi munkar*. *Al-khair* merupakan kebaikan universal yang datangnya secara normative dari tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan *al-ma'ruf* merupakan sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.

Penelitian ini jika dipandang dari segi metode dakwahnya dilaksanakan dengan metode dakwah bil hal berbasis *community empowerment* yaitu berusaha mewujudkan Islam sebagai pijakan dalam melakukan perubahan sosial yang bersifat *transformatife-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emansipatoris.[21]

2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau yang sering kita dengar *empowerment* yang mempunyai dasar dari kata *power* berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan msyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people centred, perticipatory, empowering and sustainable".*[22] Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan-peningkatan kesadaran.

Menurut Malcom Payne dalam buku *Modern Social Work Theory* dalam Sabirin mengemukakan bahwa pemeberdayaan (*empowerment*) ditunjukan untuk:

> *" To help clients gain of decision adn action over their own lives by reducing the effect of social personal blocks to exercising exisiting power, by increasing capacity and self confidence to us power and by transferring power from the environment to clients".*[23]

---

[21] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal.. 151

[22] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 54.

[23] Sabirin, *Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal,* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan yang dimaksud adalah membantu klien untuk memperoleh daya, agar dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, juga mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, diantaranya melalui transfer daya lingkungan.

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahim antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama.[24]

c. Prinsip Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam

1) Prinsip *Ukhuwwah*

Ukhuwwah dalam bahasa indonesia berarti persaudaraan bahwa setiap muslim adalah bersaudara walaupun tidak sedarah. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silatuhrahim dalam masyarakat.

Rasullah SAW mengumpamakan umat Islam sebagai bagunan yang saling menguatkan satu sama lain beliau juga berpesan bahwa Islam hendaknya bersikap saling mengasihi, mencintai dan menyayangi satu sama lainnya layaknya anggota

[24] Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 39. No. 1, 2019, hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan berasakan demam.[25]

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah SAW memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan. Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

M. Quraish Shibab mengatakan ada 4 macam *ukhuwah* sebagai berikut:[26]

a) *Ukhuwwah Ubudiyyah*

Ukhuwwah ubudiyyah adalah saudara sesama makhluk dan kesetundukan kepada Allah. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa seluruh makhluk hidup adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaandan sama-sama ciptaan Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: "Dan tidaklah (jenis binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang

---

[25] Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an",...hal. 35.

[26] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat,* (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), hal. 487.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kedua sayapnya) kecuali umat seperti kamu juga." [27]

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, bukti paling kuat atas kekuasaan, kebijaksanaan, dan kasih sayang Allah adalah bahwa Dia mencipta segala sesuatu. Tiada binatang yang melata di bumi atau burung yang terbang di awang-awang kecuali diciptakan oleh Allah dengan berkelompok-kelompok seperti kalian, lalu Dia beri ciri khusus dan cara hidup tersendiri. Tidak ada sesuatu apa pun yang luput dari catatan Kami dalam kitab yang terjaga di sisi Kami (*al-lawh al-mahfuzh*), walau mereka tidak mempercayainya. Pada hari kiamat, mereka akan dikumpulkan bersama bangsa-bangsa lain untuk diadili. Makhluk hidup dikelompokkan menurut keluarga-keluarga yang mempunyai ciri-ciri genetik, tugas, dan tabiat tersendiri. Dalam ayat ini terdapat isyarat tentang perbedaan bentuk dan cara hidup antara makhluk-makhluk hidup itu, suatu ketentuan yang berlaku pada manusia dan makhluk hidup yang lain.[28]

b) *Ukhuwwah Insaniyyah*

Ukhuwwah insaniyyah atau basyaryyah adalah saudara sesama manusia. Dalam artian, seluruh manusia baik itu beda agama, suku, dan ras adalah bersaudara. Mereka semua bersumber dari satu ayah dan ibu yaitu Adam dan Hawa.

---

[27] Al-Qur'an, *Al-An'am : 38.*

[28] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 07 Februari 2021 dari https"//risalahmuslim.id/quran/al-an'am/6-38/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini berarti bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."[29]

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya.[30]

Islam memandang semua manusia mengisyaratkan adanya *ukhuwwah insaniyyah* sebab dalam persaudaraan ini juga tidak

---

[29] Al-Qur'an, *Al-Hujarat : 13*

[30] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021, dari https://risalahmuslim.id/quran/al-hujurat/49-13/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang perbedaan agama, bahkan persaudaraan ini merupakan persaudaraan dalam arti yang umum sehingga tidak dibenarkan adanya saling menyakiti, mencela atau perbuatan buruk lainnya.

c) *Ukhuwwah Wathaniyah wa Nasab*

Ukhuwwah wathaniyah wa nasab yaitu persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan. Ayat-ayat macam ini banyak dan hampir mendominasi semua *ukhuwwah*. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon ayat 54:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Artinya: "Dan dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa."[31]

Sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab tentang macam-macam makna akh (saudara) dalam Al-Qur'an yaitu dapat berarti: Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti ayat yang berbicara tentang warisan atau keharaman menikahi orang-orang tertentu, Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga, Saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama, Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham, Saudara seagama.

Sebenarnya jika dilihat lebih jauh saudara seketurunan dan saudara sebangsa ini

[31] Al-Qur'an, *Al-Furqan : 54.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pengkhususan dari persaudaraan kemanusiaan. Lingkup persaudaraan ini dibatasi oleh suatu wilayah tertentu. Baik itu berupa keturunan, masyarakat ataupun oleh suatu bangsa atau negara.[32]

d) *Ukhuwwah fi Din al Islam*

Ukhuwwah fi Din al Islam adalah persaudaraan antar sesama muslim. Dengan arti lain, menurut ajaran Islam bahwa antar sesama muslim itu adalah saudara. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."[33]

Ukhuwwah fi Din al Islam mempunyai kedudukan yang luhur dan derajat yang tinggi dan tidak dapat diungguli dan disamai oleh ikatan apapun. *Ukhuwwah* ini lebih kokoh dibandingkan dengan *ukhuwwah* yang berdasar keturunan, karena ukhuwwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan

---

[32] Jakaria Umro, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 186.

[33] Al-Qur'an, *Al-Hujarat :10.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, sedangkan ukhuwwah berdasarkan akidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.

Konsep *ukhuwwah fi Din al Islam* merupakan suatu realitas dan bukti nyata adanya persaudaraan yang hakiki, karena semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan, persamaan rasa dan cita. Hal ini merupakan faktor dominan yang mengawali persaudaraan yang hakiki yaitu persaudaraan antar sesama muslim. Dan iman sebagai ikatannya. Implikasi lebih lanjut adalah dalam solidaritas sosialnya bukan hanya konsep saling memberi dan menerima saja yang bicara tetapi sampai pada taraf merasakan derita saudaranya. Secara jelas Qurais Shihab menyatakan bahwa semua petunjuk Al-Qur'an dan hadis nabi Saw, yang berbicara tentang interaksi antar manusia pada akhirnya bertujuan untuk memantapkan *ukhuwwah*.[34]

2) Prinsip *Ta'awun*

Ta'awun dalam bahasa indonesia berarti tolong-menolong. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

[34] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*,...hal. 496.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya." [35]

Tafsir Kemenag menjelaskan, mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.[36]

Prinsip *ta'awun* merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu merupakan upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dengan rasa kepedulian dan rasa membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong dapat diartikan juga sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu

---

[35] Al-Qur'an, *Al-Maidah : 2.*

[36] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021, dari https://risalahmuslim.id/quran/al-maidah/5-2/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan *ta'awun*, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan penentuan kebijakan sehingga terciptanya sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.[37]

3) Prinsip Persamaan Derajat

Islam telah meneguhkan persamaan derajat antara manusia sejak 14 abad yang lalu, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujarat ayat 10:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah iyalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." [38]

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersaudara. Sebab iman yang ada telah menyatukan hati mereka. Maka damaikanlah antara

---

[37] Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an",...hal. 36.
[38] Al-Qur'an, *Al-Hujurat : 13.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Jagalah diri kalian dari azab Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan harapan Dia akan memberi kalian rahmat berkat ketakwaan kalian.[39]

Ayat di atas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi penghubung untuk tolong-menolong dan saling membantu. Allah SWT berfirman dalam QS.Az-Zuhkruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." [40]

Tafsir Kemenag menjelaskan, ayat ini menunjukkan penolakan terhadap keinginan orang-

---

[39] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021, dari https://risalahmuslim.id/quran/al-hujarat/49-10/

[40] Al-Qur'an, *Az-Zhuruf : 32.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang musyrik yang tidak mau menerima pengangkatan Muhammad SAW sebagai rasul; seakan-akan merekalah yang paling berhak dan berwenang membagi-bagi dan menentukan siapa yang pantas menerima rahmat Tuhan. Allah menyatakan, "Sekali-kali tidaklah demikian halnya, Kamilah yang berhak dan berwenang mengatur dan menentukan penghidupan hamba dalam kehidupan dunia. Kami-lah yang melebihkan sebagian hamba atas sebagian yang lain; ada yang kaya dan ada yang lemah, ada yang pandai dan ada yang bodoh, ada yang maju dan ada yang terbelakang, karena apabila Kami menyamakan diantara hamba di dalam hal-hal tersebut di atas, maka akan terjadi persaingan diantara mereka, atau tidak terjadi situasi saling bantu-membantu antara satu dengan yang lain, dan tidak akan terjadi saling memanfaatkan antara satu dengan yang lain, sebaliknya mereka saling mengejek. Semuanya itu akan membawa kepada kehancuran dan kerusakan dunia. Kalau mereka tidak mampu berbuat seperti tersebut di atas mengenai urusan keduniaan, mengapa mereka berani menentang berbagai kebijaksanaan Allah di dalam menentukan siapa yang pantas diserahi tugas kerasulan itu. Ayat ini ditutup dengan penegasan bahwa rahmat Allah dan keutamaan yang diberikan kepada orang yang telah ditakdirkan memangku jabatan kenabian dan mengikuti petunjuk wahyu dalam Al-Qur'an yang telah diturunkan, jauh lebih baik dan mulia daripada kemewahan dan kekayaan dunia yang ditimbun mereka. Demikian dikarenakan dunia dengan segala kekayaannya itu berada di tepi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurang yang akan runtuh dan akan lenyap tidak berbekas sedikit pun.[41]

Ayat ini mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Karena dalam setiap komunitas pasti ada potensi yang bisa diberdayakan.[42]

d. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan keberdayaan kelompok lemah, baik kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindak oleh struktur sosial yang tidak adil).[43] Beberapa kelompok yang dikategorikan lemah atau tidak berdaya:

1) Kelompok lemah secara struktur (gender, kelas dan etnis).
2) Kelompok lemah khusus (manula, anak-anak, pemuda, penyandang disabilitas, gay dan lesbian masyarakat terasing).

---

[41] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021, dari https://risalahmuslim.id/quran/al-zuhkruf/42-32/

[42] Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an",...hal. 36.

[43] Muhammad Roisul Umam, "Pengorganisasian Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelengguan Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadadu Hilir Kabupaten Sekadadu Provinsi Kalimantan Barat", *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019, hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kelompok lemah personal (mereka yang memiliki masalah pribadi atau keluarga).[44]

e. Konsep Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan sehinga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:[45]

1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kembebasan artinya bebas mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebohongan, dan bebas dari kesakitan.
2) Menjakau sumber-sumber produktif yang dapa meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yag mereka perlukan.
3) Berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan-keputusan.

f. Strategi Pemberdayaan

Menurut Ife dalam Miftachul Huda ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan yaitu: [46]

1) Perencanaan dan kebijakan

Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan dicapai dengan mengembangkan struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber

---

[44] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,...*hal. 61.

[45] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,...*hal. 58.

[46] Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial,* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya dan memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

2) Aksi sosial dan politik

Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik menekankan pada pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif. Upaya ini dapat dilakukan melalui bentuk aksi langsung.

3) Peningkatan kesadaran dan pendidikan

Pemberdayaan melalui peningkatan kesadaran dan pendidikan menekankan pentingnya proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Memasukan gagasan-gagasan pentingnya kesadaran membantu masyarakat dan memahami masyarakat. Memberikan masyarakat *skill* untuk bekerja menutuju perubahan yang efektif dan seterusnya.[47]

g. Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan meurut Edi suharto dapat dicapai melaului 5P, yaitu:[48]

1) Pemungkinan

Meciptakan suasana yang memungkinkan atau kesempatan potensi masyarakat berkembang secara optimal dan mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultur dan struktural yang menghambat.

---

[47] Jim Ife dan Frank Tesoriero. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 147-148.

[48] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*...67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Menumbuhkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang membuat mereka lebih mandiri.

3) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertinas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang atara yang kuat dan lemah mencegah terjadinya eksplotasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan diarahkan untuk pengahapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

4) Penyokong

Memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya.

5) Pemeliharaan

Memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdaya harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

h. Indikator Pemberdayaan

Menurut Schuler, Hashemi dan Riley dalam Edi Suharto mengembangkan delapan indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan yang disebut *empowerment index* atau indeks pemberdayaan, yaitu:[49]

1) Kebebesan mobilitas
2) Kemampuan membeli komuditas kecil
3) Kemampuan membeli komuditas besar
4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga
5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
6) Kesadaran akan hukum dan politik
7) Keterlibatan dalam hal kampaye dan protes-protes
8) Jaminan ekonomi serta kontribusi terhadap keluarga

Sedangkan Jim Ife mengemukakan konsep yang dapat dipakai sebagai acuan indikator pemberdayaan yaitu dengan mengunakan delapan macam kekuasaan.[50]

1) Kekuasaan atas pilihan pribadi
2) Kekuasaan untuk mempertahankan HAM
3) Kekuasaan atas definisi kebutuhan
4) Kekuasaan atas gagasan
5) Kekuasaan atas lembaga-lembaga
6) Kekuasaan atas sumber daya
7) Kekuasaan atas kegiatan ekonomi
8) Kekuasaan atas reproduksi

3. Pengorganisasian Masyarakat

a. Mengenal Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu pendekatan pengembangan masyarakat dari yang

---

[49] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*,...hal. 65-66.

[50] Jim Ife dan Frank Tesoriero. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi,*...hal. 140-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apatis menjadi kritis, dari yang lemah menjadi kuat, dari yang bisu menjadi dinamis dan partisipatif. Untuk mencapai perubahan masyarakat diharapkan mampu mengubah pola pikir secara kritis. Pengorganisasian masyarakat merupakan kebutuhan pokok bagi para pengelolah kebijakan suatu komunitas atau masyarakat pengorganisasian merupakan salah satu alat dari cara pencapaian suatu perubahan yang diiginkan.

Menurut Ross Murray dalam Abu Huraerah pengorganisasian masyarakat adalah proses dimana masyarakat dapat menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhanya, serta mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan prioritas masyarakat baik dari dalam atau luar masyarakat secara gotong royong.[51]

b. Tahap Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Jo Hann dan Roem Topatimasang konsep pengorganisasian masyarakat ada bebarapa tahap-tahap yaitu sebagai berikut:[52]

1) Mulai Pendekatan

Langkah awal untuk melakukan pendekatan adalah bagaimana membuat masyarakat merasakan kehadiran fasilitator.

2) Memfasilitasi Proses

Salah satu fungsi pokok dari seorang pengorganisir adalah memfasilitasi rakyat yang akan diorganisir. Memfasilitasi dalam pengertian

---

[51] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143.

[52] Jo Hann dan Roem Topatimasan. *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara,* (Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press, 2004), hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah memfasilitasi dalam proses-proses pelatihan atau pertemuan saja. Seorang pengorganisir harus mampu mengenali dengan baik berbagai watak dan kepribadian yang ada dalam suatu masyarakat dan harus mampu membedakannya secara jelas. Seorang pengorganisir fasilitator adalah seseorang yang mampu dan paham akan peran-perannya yang akan dijalankan masyarakat, serta memiliki keterampilan teknis yaitu keterampilan memfasilitasi proses-proses yang akan membantu, mempelancar dan mempermudah rakyat sempat agar mampu melakukan sendiri peran yang nantinya dijalankan oleh seorang pengorganisir selain itu seorang fasilitator tidak boleh memenuhi setiap permintaan yang datang dari masyarakat, namun harus mengetahui seluk beluk permasalahannya secara cermat untuk memfasilitasi proses pengorganisasian.[53]

3) Merancang Strategi

Terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan seorang pengorganisir serta masyarakat yang diorganisir ketika ingin merancang strategi, diantaranya yaitu menganalisis keadaan, menyusun kebutuhan dan keinginan masyarakat, mengukur sumber daya dan kemampuan masyarakat, menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya, menentukan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif. Hal yang harus diperhatikan dalam perancangan strategi adalah bahwa setiap

[53] Jo Hann dan Roem Topatimasan.'*Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara,*...hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang berbeda di masyarakat maka berbeda pula taktik yang harus diterapkan.[54]

4) Mengarahkan Tindakan

Mengerahkan tindakan tidak selalu berupa pengerahan aksi masa di jalan-jalan, sebaliknya kegaiatan-kegiatan sederhana yang melibatkan masyarakat aktif untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sudah cukup untuk disebut sebagai aksi. Dalam proses mengerahkan aksi ini masyarakat harus lebih dominan.[55]

5) Menata Organisasi dan Keberlangsungan

Mengorganisir dan membangun organisasi rakyat dalam pengertian ini berarti juga membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi. Mulai dari perencanaa, pelaksanaan, sampai evaluasi dan tindak lanjutnya.

6) Membangun Sistem Pendukung

Sistem pendukung dari luar sangat diperlukan dalam proses pengorganisasian untuk meningkatkan taraf kemampuan masyarakat. Sistem pendukung tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut: pengembangan kemampuan organisasi itu sendiri untuk menyiapkan dan menyelenggarakan proses-proses pendidikan dan pelatihan, penelitian dan kajian dalam bentuk informasi berbagai kebijakan baik tingkat nasioanal ataupun internasioanal mengenai

---

[54] Jo Hann dan Roem Topatimasan.'*Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara,...*hal. 64.

[55] Jo Hann dan Roem Topatimasan.'*Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara,...*hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang diperjuangkan oleh masyarakat setempat, penyediaan bahan dan alat serta media kreatif untuk melaksanakan pendidikan ataupun pelatihan, serta penyediaan sarana dan prasarana organisasi.

Bekerjasama atau mendapat dukungan dari pihak luar merupakan hal yang diperlukan untuk membangun sistem pendukung, namun hal ini tidak boleh dijadikan sebagai tempat bergantung. Pendidikan dan pelatihan bagi anggota organisasi masyarakat setempat merupakan salah satu proses pengorganisasian. Dukungan penelitian baik berupa informasi ataupun sarana prasarana kerja merupakan sistem pendukung yang dapat dibangun untuk memperkuat proses pengorganisiran.[56]

c. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Tujuan utama dari pengorganisasian masyarakat tidak lain adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Pada hakikatnya adalah untuk membebaskan masyarakat dari ketergantungan. Pengorganisasian masyarakat juga tidak lepas dari ilmu sosial kritis yang mana paradigma dari ilmu ini adalah keberpihakan kepada yang lemah atau pada kaum yang tertindas.

Agus Afandi menuliskan bahwa prinsip pengorganisir masyarakat adalah meliputi :

1) Membangun komitmen.
2) Pembebasan dan keberpihakan.
3) Inkulturasi.
4) Belajar bersama.
5) Kemandirian.

---

[56] Jo Hann dan Roem Topatimasan.'*Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara,...*hal. 107-0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Keberlanjutan.
7) Keterbukaan.
8) Partisipasi.[57]

d. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sangat erat hubungannya terhadap kehidupan manusia. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Peter Oakley dalam Robbert Chambers bahwa:

> *"Participation applies to human relationships in other contexts the organization, the workplace, the family, the social group, the meeting and Peter Oakley (1991, pp8–10) distinguished participation in projects as contribution, as organization and as empowering. Types of participation are often characterized as ladders. The first ladder was probably that of Sherry Arnstein (1969), with eight rungs".*[58]

Partisipasi yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah hubungan manusia dalam kontek organisasi, tempat kerja, keluarga, kelompok sosial atau dalam suatu perkumpulan.

Peter Oakley juga membedakan partisipasi sebagai bentuk kontribusi dalam sebuah proyek pengorganisasian atau pemberdayaan. Dan jenis-jenis partisipasi ini ditandai dengan tingkatan. Seperti tingkatan partisipasi dari Sherry Arnstein yang dijelaskan dalam buku Robbert Chambers sebagai berikut:

1) Kontrol warga.

---

[57] Agus Afandi, *Metodologi Penelititian Kritis,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014), hal. 131-132.

[58] Robert Chambers, *Ideas for Development*, (London: Earthscan, 2005), hal. 103-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendelegasikan kekuasaan.
3) Kemitraan/Persekutuan.
4) Penempatan.
5) Konsulasi/Perundingan/Rembuk.
6) Menginformasikan.
7) Terapi/Pengobatan.
8) Memanipulasi.[59]

Partisipasi merupakan sebuah kegiatan yang baik. Individu dan kelompok atau komunitas dapat disatukan dalam suatu kegiatan dan menjalin hubungan. Dari tingkatan partisipasi di atas dapat dilihat bagaimana peran komunitas atau individu dalam suatu kegiatan tersebut. Apakah mereka hanya sebagai pelengkap atau memang berperan penuh dalam kegiatan yang dijalankan.[60]

e. Peran Pengorganisir dalam Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Poerwadarminta dalam Agus Afandi kata peran mempunyai arti sesuatu yang menjadi bagian dan memegang pimpinan yang utama.[61] Sementara menurut Levinson yang dikutip oleh Soejono Soekamto dalam Agus Afandi, peran adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang dalam struktur sosial yang meliputi norma dan aturan berkembang dalam masyarakat.[62]

Dalam pengorganisasian peran seorang pengorganisir masyarakat dapat dijelaskan dalam beberapa hal yakni pembongkar kesadaran palsu

---

[59] Robert Chambers,'*Ideas for Development,*...hal. 103-105.
[60] Robert Chambers, *Ideas for Development,*...hal. 105.
[61] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 182.
[62] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,*...hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kesadaran kritis, memiliki kemampuan untuk memahami model organisasi yang beragam, mendorong agar terciptanya sikap kepemimpinan yang menekankan partisipatif anggota komunitas serta melaksankan fungsi organisasi secara luas sehingga bermanfaat untuk komunitas.[63]

Dalam konteks perubahan sosial, peran dan fungsi pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Fasilitator

Pengorganisir masyarakat dituntut harus bisa berperan sebagai fasilitator dalam proses mendorong terjadinya perubahan sosial. Secara umum *fasilitation* dapat diartikan sebagai proses mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.[64] Selanjutnya menurut Barker dalam Edi Suharto memberikan definisi bahwa fasilitator adalah sebagai penanggung jawab untuk membantu masyarakat agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tertentu.[65]

2) Edukator

Pengorganisir masyarakat pada dasarnya adalah seorang pendidik, maka dari itu dituntut untuk dapat menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh masyarakat serta harus memiliki pengetahuan yang

---

[63] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,..*hal. 183-184.

[64] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,...*hal. 184.

[65] Edi Suharto,'*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial,* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Seorang pengorganisir masyarakat harus peka terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat yang kemudian belajar lagi untuk mendalami pengetahuan tentang hal tersebut.[66]

3) Mediator

Pengorganisir masyarakat harus mampu berperan sebagai mediator atau bahkan *broker* (perantara) antara individu dengan masyarakat atau menjadi pihak ketiga yang menjembatani antara anggota kelompok dengan sistem lingkungan yang menghambatnya.[67]

4) Perencana Sosial (Perancang strategi)

Peran sebagai perencana sosial adalah peran yang harus dimainkan melalui beberapa langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut ialah pertama, menganalisis keadaan pada arah makro ataupun mikro yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang terjadi serta latar belakang masalah yang ada di masyarakat. Langkah kedua, mengajak masyarakat merumuskan kebutuhan dan keinginan baik besifat jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Serta membuat skala prioritas diantara semua daftar kebutuhan dan keinginan yang telah dirumuskan. Pada langkah ketiga, masyarakat diajak untuk melihat apa saja sumber daya dan kemampuan yang mereka miliki. Langkah keempat, masyarakat diajak menguraikan kekuatan

---

[66] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 186.

[67] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Mayarakat Islam,*...hal. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelemahan mereka sendiri. Langkah selanjutnya adalah mengajak masyarakat merencanakan tindakan dan bentuk-bentuknya apa saja yang dapat dilakukan oleh mereka sendii.[68]

5) Advokator

Dalam pengorganisasian masyarakat seorang pengorganisir harus siap menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh masyarakat walupun harus berhadapan dengan sebuah sistem politik. Jika sumber-sumber tersebut sulit dijangkau masyarakat maka pengorganisir masyarakat harus bisa berperan sebagai pembela (advokator). Peran seorang advokator dalam proses pengorganisasian masyrakat biasanya bersentuhan dengan kegiatan politik. Biasanya pengorganisir masyarakat meminta bantuan-bantuan lembaga-lembaga yang bergerak dalam advokasi untuk proses pembelaan.[69]

4. *Capacity Building*

a. Pengertian *Capacity Building*

Capacity Building memiliki arti cukup beragam. Beberapa orang merujuk kepada konteks keterampilan dan kemampuan, beberapa orang merujuk kepada norma, sikap, dan perilaku. Sebagian ilmuan melihat *capacity building* atau *capacity strengthening* sebagai *capacity development* atau pengembangan kapasitas. Ada dua bentuk pemahaman yang mengatakan bahwa *capacity building* adalah mengembangkan

---

[68] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 188-189.

[69] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,...*hal. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang sudah dimiliki (*existing Capacity*) sedangkan pemahaman yang lainnya merujuk kepada pembangunan kapasitas atau (*capacity building*).[70]

Menurut Brown, *capacity building* adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, sistem, atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Morison *capacity building* adalah suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel, di dalam individu, kelompok, organisasi, dan sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.[71]

UNDP *(United Nations Development Program)* dan CIDA *(Canadian International Development Agency)* dalam Milen memberikan pengertian *capacity building* sebagai proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk:

1) Menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi *(core functions)*, memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
2) Memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan.

---

[70] Imam Hardjanto, *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building),* (Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2006), hal. 8.

[71] H.R. Riyadi Soeprapto, *"The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance" Jurnal ilmiah Administrasi Publik*, Vol. 1 Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dengan konsep *capacity building* menurut Grindle yang dikutip Hardjanto menyatakan bahwa *capacity building* sebagai kemampuan untuk melakukan tugas yang sesuai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. *Capacity building* mengacu kepada peningkatan kemampuan organisasi sektor publik.

Dari beberapa definisi *capacity building* di atas mengandung kesamaan dalam tiga aspek, yaitu:

1) Pengembangan kapasitas merupakan suatu proses.
2) Proses pengembangan kapasitas dilaksanakan pada tiga level/tingkatan, yaitu individu, kelompok dan institusi atau organisasi.
3) Proses pengembangan kapasitas menjamin kesinambungan organisasi melalui pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan.

Dalam pengembangan kapasitas memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, fokus dan tipe kegiatan tersebut adalah:[72]

1) Dimensi pengembangan SDM, dengan fokus: personil yang profesional dan kemampuan teknis serta tipe kegiatan seperti: training, praktek langsung, kondisi iklim kerja, dan rekruitmen.
2) Dimensi penguatan organisasi, dengan fokus: tata manajemen untuk meningkatkan keberhasilan peran dan fungsi, serta tipe kegiatan seperti: sistem insentif, perlengkapan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, struktur manajerial.
3) Reformasi kelembagaan, dengan fokus: kelembagaan dan sistem serta makro struktur, dengan tipe kegiatan: aturan main ekonomi dan

---

[72] Grindle, M.S (ed.), *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries.* (*MA: Harvard Institute for International Developmentd.* Boston, 1997), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, perubahan kebijakan dan regulasi, dan reformasi konstitusi.

b. Tujuan *Capacity Building*

Capacity building menurut Marrison sebagai serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja. Morrison juga menjelaskan bahwa *capacity building* merupakan pembelajaran yang berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan.[73] Pembangunan kapasitas diarahkan untuk meningkatkan kinerja manusia yang dilakukan dengan mengadopsi perspektif sistem pada peningkatan kinerja manusia dan membangun pembelajaran adaptif, baik sebagai tujuan dan sarana perubahan. Hal ini memadukan pencarian untuk optimasi dengan pengembangan kemampuan dan sistem yang memungkinkan adanya perubahan. Pengembangan kapasitas sebagai akibatnya dinilai berdasarkan sejauh mana kinerja manusia membuktikan peningkatan yang berkelanjutan.

Capacity building terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Secara umum diidentikkan pada perwujudan *sustainability* (berlanjutan) suatu sistem.

[73] Tarance Morrison. *Actionable Learning-A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*. (ADB Institute, 2001), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek:[74]
   a) Efisiensi dalam hal waktu *(time)* dan sumber daya *(resources)* yang dibutuhkan guna mencapai suatu outcome
   b) Efektifitas berupa kepantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan.
   c) Responsifitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan.
   d) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi dan sistem.

Tujuan *Capacity building* sebagai pengembangan keterampilan menjadi bagian integral dari tujuan perubahan dan efisiensi organisasi yang lebih luas. Ini mengurangi kemungkinan bahwa keterampilan dikembangkan masing-masing bidang yang diminati atau sangat diprioritaskan.[75]

Adapun menurut Jim Ife *Capacity building* bertujuan meningkatkan potensi orang, organisasi, dan masyarakat yang mampu mengatasi masalah, dan khususnya masalah yang muncul dari ketidaksetaraan sosial dan pengucilan sosial.[76]

---

[74] Yeremias. T. Keban. "Good Governance dan Capacity Building sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintah". *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, Jakarta, 2000, hal. 7.

[75] Center for Higher Education Transformation (CHET). *"Capacity Building Initiatives in Higher Education"*. 2002, hal. 8. diakses pada tanggal 13 Desember 2020 dari www.chet.org.za.

[76] Jim Ife, "*Capacity Building and Community Development*" dalam Sue Kenny dan Matthew Clarke (eds). *Chal.lenging Capacity Building: Comparative Perspectives*. (Australia: *Rethinking International Development Series*, 2010), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tingkat *Capacity Building*

Dalam pengembangan kapasitas atau *capacity building* terdapat beberapa tingkatan, Riyadi Soeprapto menyimpulkan dalam pengembangan kapasitas harus dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan pada 3 (tiga) tingkatan-tingkatan[77], berikut merupakan bagan tingkatan dalam pengembangan kapasitas:

Bagan 2.1
Tingkat *Capacity Building*

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti Dari Bagan Tingkatan Capacity Building Oleh Riyadi Soeprapto

---

[77] Riyadi Soeprapto, "*Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance)",* Artikel disampaikan Dalam Workshop Reformasi Birokrasi Pada Tanggal 30 Juni 2006 Di Kendari. Diakses pada tanggal 15 Januari 2021 dari https://www.academia.edu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan bagan di atas dapat digambarkan jika terdapat tiga tingkatan dalam pengembangan kapasitas, yaitu:

1) Tingkatan sistem, seperti kerangka kerja yang berhubungan dengan pengaturan, kebijakan-kebijakan dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian obyektivitas kebijakan tertentu;
2) Tingkatan institusional atau keseluruhan satuan, contoh struktur organisasi-organisasi, proses pengambilan keputusan di dalam organisasi-organisasi, prosedur dan mekanisme-mekanisme pekerjaan, pengaturan sarana dan prasarana, hubungan-hubungan dan jaringan-jaringan organisasi;
3) Tingkatan individual, contohnya keterampilan-ketrampilan individu dan persyaratan-persyaratan, pengetahuan, tingkah laku, pengelompokan pekerjaan dan motivasi-motivasi dari pekerjaan orang-orang di dalam organisasi-organisasi.

Dalam penelitian ini pengembangan kapasitas yang dilakukan berada ditingkat individual, di mana fokus pengembangan yang dilakukan berada pada kemampuan individu dalam menemukan dan mengembangkan aset yang dimiliki. Adanya aset dan juga kemampuan yang dimiliki individu dapat dikelola sehingga menjadi suatu karya. Sehingga pemuda desa dapat produktif untuk mengembangkan aset yang dimiliki guna pengembangan individu dan juga kelompok untuk menuju kemandirian bersama.

5. Konsep Pemuda

a. Pengertian pemuda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda". Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.

Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.[78]

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.[79]

Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan

---

[78] UU. No. 40 Tahun 2009, Pasal 11.

[79] Wahyu Ishardino Satries. "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat",...hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat.[80]

Tidak diragukan bahwa para pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia dan masyarakat secara umum. Ir. Soekarno, presiden pertama Republik Indonesia pernah mengatakan: ”Berikan aku sepuluh pemuda, maka akan aku ubah dunia”.[81]

b. Pemuda Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur’an pemuda disebut Fatan. Misalnya sebutan Fatan yuqaalu lahu Ibrahim untuk Nabi Ibrahim muda, yang ketika itu sedang dicari oleh Raja Namrud. Karena tuduhan menghancurkan berhala. Juga sebutan Fityatun untuk para pemuda Ashabul Kahfi. Sedangkan dalam Hadis pemuda disebut Syaab. Misalnya dalam hadis “Lima perkara sebelum lima perkar”. Dan juga dalam hadis 7 golongan yang mendapat naungan Allah.[82]

Pemuda harus memiliki kesadaran bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.[83] Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

---

[80] Wahyu Ishardino Satries. “Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat”,...hal. 91.

[81] Ahmad Arif, Prioritas tugas pemuda dalam islam, pada tanggal 18 januari 2021, diakses dari

[82] Nashih Nashrullah, *Istilah Pemuda dan 4 Kategori dalam Al-Qur’an*, dikases pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://republika.co.id/berita/q7pbkd320/istilah-pemuda-dan-4-kategori-idealnya-dalam-alquran.

[83] Miftahul Jannah, “Pemuda dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Jurnal PsikoIslamedia*, Volume 1, Nomor 1, 2016, hal. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لاَتَزُوْلُ قَدَمَاابْنِ آدَامَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِرَبِّهِ حَتى يُسْأَلُ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا أَبْلاَهُ وَ عَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَ فِيْمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيْمَا عَلِمَ

"Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia belanjakan dan apa saja yang telah ia perbuat dari ilmu yang dimilikinya". (HR. At Tirmidzi No. 2416, Ath-Thabari dalam Al-Mu'jam Al-Kabir jilid 10 hal 8 Hadis no. 9772 dan Hadis ini telah dihasankan oleh Syekh Albani dalam Silsilah Al-Hadis As-Ashahihah no. 946).[84]

Hadis di atas menjelaskan dan memberi peringatan semua tindakan akan diminta pertanggung jawaban, maka sudah selayaknya manusia, terutama pemuda harus lebih berhati-hati dalam sikap. Berusahalah untuk selalu menghindar kebiasaan buruk yang bisa saja dilakukan anggota badan. Kebanyakan pemuda masih sering buang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna. Alasannya karena merasa mempunyai banyak waktu sehingga begitu sering menunda tugas amal ibadah atau amal kebaikan dan utamakan kehidupan duniawi.[85]

Tujuan saling mengingatkan adalah agar generasi muda tumbuh menjadi generasi muda yang

---

[84] Muadz, *5 Perkara yang Akan Ditanyakan pada Hari Kiamat*, diakses pada tanggal Desember 2020 dari https://www.muadz.com/5-perkara-yang-akan-ditanyakan-pada-hari-kiamat/.

[85] Elfi Yuliani Rochmah, "Psikologi Pemuda Muslim", *AL MURABBI*, Vol.3, No. 2, 2017, hal. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicintai Allah SWT. Dalam Hadist diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ـ رضى الله عنه ـ عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ " سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ إِمَامٌ عَدْلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ " متفق عليه.

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *Shallallahu* '*alaihi wassalam*, beliau *Shallallahu* '*alaihi wassalam* Bersabda, "Tujuh golongan yang diaungi Allah SWT dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) seorang imam yang adil, (2) seorang pemua yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah SWT, (3) hati seseorang bergantung pada masjid, (4) bersabahat karena Allah, (5) menahan nafsu syahwat, (6) ikhlas bersedekah, (7) berdzir sendirian. " Hadis ini shahih, perawi: Al Bukhari (no. 660, 1423, 6479, 6806).[86]

Dari hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemuda yang tumbuh dalam ibadah dan ketaatan akan dilindungi oleh Allah SWT di hari kiamat. Salah satu caranya adalah dengan mendalami agama, mengaji dan hadis nabi, menyibukkan diri dengan hal yang positif, memperbanyak puasa, mengabdi kepada orang

[86] Mifta H. Yusuf Pati, 7 Golongan Yang Dinaungi Allah SWT Saat Kiamat, diakses pada tanggal Desember 2020 dari https://kalam.sindonews.com/read/92042/69/7-golongan-yang-dinaungi-allah-saat-kiamat-1594030072?showpage=all

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua, mengaji, dan melindungi diri dari maksiat yang bisa menghancurkannya yang dapat mendatangkan mura Allah SWT.[87]

Pemahaman tentang nilai-nilai agama dan sosial perlu ditumbuhkan dan diajarkan kepada pemuda. Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Pemahaman agama yang baik dapat membantu pemuda memilah dan memilih pergaulan yang sesuai dengan norma-norma dan mampu memecahkan permasalahan dengan baik, sedangkan kemampuan memahami nilai-nilai sosial akan memudahkan pemuda bergaul dengan baik pada lingkungannya dan mengetahui setiap baik buruknya perbuatan yang dilakukan.[88]

Sebagian besar Al-Qur'an berisi kisah, dan sebagian besar kisah tersebut adalah kisah para Nabi. kisah para Nabi yang tertulis bukan hanya saat mereka tua, akan tetapi cerita-cerita tersebut tertulis dengan indah pada waktu mereka masih pemuda.[89]

1) Kisah Ibrahim muda, mengajak bangsanya berlogika untuk menemukan keesaan Tuhan (Al-Anbiya: 60)

قَالُواْ سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبْرَٰهِيمُ

[87] Elfi Yuliani Rochmah, "Psikologi Pemuda Muslim.... hal. 207-208.

[88] Shofia Musthofiyah. "Etika Pergaulan Pemuda Dalam Perspektif AlQur"an (Kajian Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 4.

[89] Edgar Hamas, *Ternyata, Al-Qur'an Bicara Banyak Tentang Pemuda*, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 dari http://www.dakwatuna.com/2015/06/03/69647/ternyataAl-Qur'an-bicara banyak-tentang-pemuda/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Meraka (yang lain) berkata,"kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala ini, namanya Ibrahim."[90]

Tafsir Kemenag menjelaskan, Allah menerangkan dalam ayat ini bahwa orang-orang yang berada di dekat penyembahan patung-patung itu menjawab pertanyaan di atas dengan mengatakan bahwa mereka mendengar seorang pemuda yang bernama Ibrahim telah menghancurkan berhala–berhala itu. Dari sini kita pahami pada saat itu Ibrahim masih sebagai seorang pemuda (16 tahun), dan belum diutus Allah menjadi Nabi dan Rasul-Nya. Maka tindakannya dalam membinasakan patung-patung itu bukan dalam rangka tugasnya sebagai Rasul, melainkan timbul dari dorongan kepercayaannya kepada Allah, berdasarkan petunjuk kepada kebenaran yang telah dilimpahkan Allah kepadanya, sebelum ia diangkat menjadi Rasul. Diantara mereka ada yang berkata, "Kami mendengar ada seorang anak muda bernama Ibrahim yang menghina tuhan-tuhan kita."[91]

2) Kisah Yahya muda, sejak kecil telah dikaruniai hikmah dan kebijaksanaan (Maryam: 15)

وَسَلَٰمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا

[90] Al-Qu'ran, *Al-Anbiya : 60*

[91] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/al-anbiyaa/21-60/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali." [92]

Tafsir Kemenag menjelaskan, Allah menerangkan pahala kebajikan Nabi Yahya itu karena ketaatan dan kesalehannya, keselamatan, kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan ke dunia, dan pada hari ia wafat meninggalkan dunia yang fana ini serta pada hari ia dibangkitkan hidup lagi pada hari Kiamat. Disebutkannya tiga peristiwa ini, karena setiap manusia pada ketiga masa itu sangat membutuhkan rahmat dan karunia Tuhan.[93]

3) Kisah Nabi Yusuf yang menjadi pejuang kebenaran semenjak muda (Yusuf: 22)

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥٓ ءَاتَيۡنَٰهُ حُكۡمٗا وَعِلۡمٗاۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ

Artinya: "Dan ketika dia telah cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik." [94]

Tafsir Kemenag menjelaskan, di kala Yusuf mulai dewasa, Allah memberikan pula kepadanya kecerdasan dan kebijaksanaan sehingga ia mampu memberikan pendapat dan pikirannya dalam

---

[92] Al-Qur'an, *Maryam : 15.*
[93] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/maryam/19-15/
[94] Al-Qur'an, *Yusuf : 22.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam masalah yang dihadapi. Allah juga memberikan kepadanya ilmu, meskipun ia tidak belajar. Ilmu yang didapat tanpa belajar ini dinamai ilmu ladunni karena ia semata-mata ilham dan karunia dari Allah. Demikianlah Allah memberi balasan kepada Yusuf yang tidak pernah mengotori dirinya dengan perbuatan keji dan jahat, selalu menjaga kebersihan hati nuraninya, selalu bersifat sabar dan tawakal atas musibah dan bahaya yang menimpanya. Demikianlah Allah membalas setiap insan yang berbuat baik.[95]

4) Kisah Ismail muda, begitu hebat meyakini perintah Allah SWT dan taat pada ketentuan-Nya (Ash-Saffat: 102-107)

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡىَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ () فَلَمَّآ أَسۡلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ () وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ () قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ () إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡبَلَٰٓؤُاْ ٱلۡمُبِينُ () وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٖ ()

Artinya: "Maka Ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata,"Wahai anakku! Sesungguhnya aku ermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab,"Wahai ayahku lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah SWT) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar. (102), Tatkala keduanya telah berserah diri

[95] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/yusuf/-22/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipisnya,(untuk melaksanakan perintah Allah SWT). (103), Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim. (104), Sesungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu."Sungguh demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (105), Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. (106), Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. (107)."[96]

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, anak itu pun lahir dan tumbuh. Ketika anak itu menginjak dewasa dan telah pantas mencari nafkah, Ibrahim diuji dengan sebuah mimpi. Ia berkata, "Wahai anakku, dalam tidur aku bermimpi berupa wahyu dari Allah yang meminta aku untuk menyembelihmu. Bagaimana pendapat kamu?" Anak yang saleh itu menjawab, "Wahai bapakku, laksanakanlah perintah Tuhanmu. Insya Allah kamu akan dapati aku termasuk orang-orang yang sabar."[97] Tatkala sang bapak dan anak pasrah kepada ketentuan Allah, Ibrahim pun membawa anaknya ke suatu tumpukan pasir. Kemudian Ibrahim membaringkannya dengan posisi pelipis di atas tanah sehingga siap disembelih.[98]Allah mengetahui kebenaran Ibrahim dan anaknya dalam melaksanakan cobaan tersebut. Kemudian Allah

---

[96] Al-Qur'an, *Ash-Saffat : 102-17*

[97] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-102/

[98] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-103/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanggilnya dengan panggilan kekasih, "Wahai Ibrahim, sesungguhnya engkau telah memenuhi panggilan wahyu melalui mimpi dengan tenang, dan engkau tidak ragu-ragu dalam melaksanakannya. Cukuplah bagimu itu semua. Sesungguhnya Kami akan meringankan cobaan Kami untukmu sebagai balasan atas kebaikanmu, seperti halnya Kami membalas orang-orang yang berbuat baik karena kebaikan mereka."[99] Allah mengetahui kebenaran Ibrahim dan anaknya dalam melaksanakan cobaan tersebut. Kemudian Allah memanggilnya dengan panggilan kekasih, "Wahai Ibrahim, sesungguhnya engkau telah memenuhi panggilan wahyu melalui mimpi dengan tenang, dan engkau tidak ragu-ragu dalam melaksanakannya. Cukuplah bagimu itu semua. Sesungguhnya Kami akan meringankan cobaan Kami untukmu sebagai balasan atas kebaikanmu, seperti halnya Kami membalas orang-orang yang berbuat baik karena kebaikan mereka."[100] Sesungguhnya cobaan yang Kami berikan kepada Ibrahim dan anaknya adalah bentuk cobaan yang menjelaskan inti keimanan dan keyakinan mereka kepada Tuhan semesta alam.[101] Kami menebus anak itu dengan sembelihan yang besar, sebab datangnya atas perintah Allah.[102]

---

[99] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-104/

[100] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-105/

[101] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-106/

[102] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-107/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemuda Ashabul Kahfi, legenda pemuda yang mempertahankan aqidah (Al-Kahfi: 13-15)

نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ
هُدًى () وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا۟ فَقَالُوا۟ رَبُّنَا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَا۟ مِن دُونِهِۦٓ إِلَٰهًا ۖ لَّقَدْ قُلْنَآ إِذًا شَطَطًا () هَٰٓؤُلَآءِ
قَوْمُنَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً ۖ لَّوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطَٰنٍۭ بَيِّنٍ ۖ فَمَنْ
أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا

Artinya: "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (13), Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran". (14) Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?(15). [103]

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, Wahai Muhammad, Kami menuturkan kisah tentang mereka kepadamu dengan sebenar-benarnya. Mereka adalah sekelompok pemuda penganut agama yang benar pada masa itu. Mereka meyakini

[103] Al-Qur'an, *Al-Kahfi : 13-15.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keesaan Allah di tengah kalangan masyarakat yang menyekutukan Tuhan, sehingga Kami membuat keyakinan mereka bertambah kuat.[104] Kami mengokohkan hati mereka untuk beriman dan tabah menghadapi berbagai kesulitan hidup. Mereka saling berikrar, ketika berdiri di hadapan kaumnya, dengan mengatakan, "Wahai Tuhan kami, Engkaulah Yang Mahabenar. Engkaulah Pemelihara langit dan bumi. Kami tidak akan mempertuhankan sesuatu selain Engkau dan kami akan memegang teguh kepercayaan ini dan tidak akan meninggalkannya. Demi Engkau, ya Allah, jika kami mengatakan sesuatu yang lain, maka perkataan kami itu akan sangat jauh dari kebenaran."[105] Pemuda-pemuda yang beriman itu lalu saling bertutur, "Kaum kami itu telah mempertuhankan sesuatu selain Allah. Mengapa mereka tidak mendatangkan bukti-bukti ketuhanan yang jelas bagi tuhan-tuhan yang mereka sembah selain Allah? Sungguh, mereka benar-benar lalim dengan melakukan perbuatan itu. Tidak ada yang lebih lalim daripada orang yang membuat kebohongan dengan menyandangkan sekutu bagi Allah.[106]

---

[104] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/al-kahfi/18-13/

[105] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/al-kahfi/18-14/

[106] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/al-kahfi/18-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya[107]	Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan Di Desa Tanammawang (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa	Implementasi Pelatihan Keterampilan Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat	Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program 'Bina Kreatif' Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

[107] Abidin. "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya", *Skripsi,* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tanammawang) Di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)[108]		
Peneliti	Abidin	Sudirman Adi Putra	Fajriansyah	Nur Wahidah
Jenis dan Tahun Terbit	Skripsi (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 2017)	Skripsi (Prodi Ilmu Politik, 2017)	Skripsi (Prodi Pengembangan Masyarakat Isalam, 2013)	Skripsi (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 2020)
Fokus Tema	Pemberdayaan Remaja melalui pendidikan	Peran dan partisipasi kaum muda GENRETA	Pelatihan keterampilan dalam upaya pemberdayaan masyarakat	Pengorganisasian Pemuda dala upaya meningkatkan priduktivitas melalui

[108] Sudirman Adi Putra. "Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan Di DesaTanammawang (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa Tanammawang) Di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)", *Skripsi* Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar: 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	non formal berupa pemberian pelatihan keterampilan	dalam pembangunan di Desa Tanammawang		program "Bina Kreatif"
Tujuan	Mengkaji lebih dalam bagaimana proses tahapan pelaksanaan dan hasil yang akan dicapai dari program melalui pelatihan otomotif oleh Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya	Untuk mengetahui peran organisasi GENRETA dalam pembangunan Desa Tanammawang, mengetahui eksitensi organisasi GENRETA di Desa Tanammawang	Untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang yang dilakukan oleh Institusi Kemandirian Dompet Duafa di Kota Tangerang	Untuk mengetahui strategi pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani, mengetahui tingkat keberhasilan pengorganisasian pemuda melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani.
Metode	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	ABCD *(Asset Basic Community*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Development)
Strategi	Pemberian pembinaan mental dan sosial, pemberian pelatihan *skill*, memberikan arahan motivasi untuk hidup mandiri secara kondusif	Pemuda aktifnya dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya kegiatan Pekan Olahraga Tanammawang (POT), Peringatan Hari Lahirnya Desa Tanammawang (Harlah), Peringatan Hari Kartini, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Isra	Level mezo: pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dimiliki	Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan fotografi dan video editing, Pembentukan kelompok, Pembentukan pangkalan ojek wisata B 29 dan P 30 dan membentukan akun Instagram Desa Sariwani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mi'raj, Penghijauan, dan masih banyak kegiatan lainnya		
Hasil	Program pemberdayaan yang dilakukan oleh PSBR Taruna Jaya melalui pelatihan keterampilan otomotif cukup berhasil dalam memberikan perubahan kepada para pesertanya. Sebelum para peserta	Menunjukkan bahwa selama didirikan GENRETA telah memberikan banyak perubahan yang cukup signifikasn terhadap kaum muda di Desa Tanammawang, mereka telah mampu menyadari pentingnya	Konsep, strategi, dan tahap dalam pemberdayaan masyarakat yang diterapakan oleh Institusi Kemandirian Dompet Duafa telah sesuai sebagaimana prinsip dan unsur pemberdayaan pada dasarnya.	Hasil dari pengorganisasian pemuda yang tertuang dalam program 'Bina Kreatif' adalah adanya pelatihan keterampilan (fotografi dan video editing), pembentukan kelompok pemuda serta pembentukan program kerja, maka dengan itu terwujudnya kemandirian pemuda melalui pembentukan pangkalan ojek wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengikuti program pemberdayaan, yang tadinya tidak berdaya sekarang berdaya terdapat pada perubahan sikap pada diri mereka setelah mengikuti program pelatihan dan rehabilitasi di PSBR Taruna Jaya	peran yang mereka miliki dalam menunjang pembangunan di Desa Tanammawang		ke B.29 dan P.30 sebagai akses untuk mempermudah para wisatawan serta membuat akun instagram Desa Sariwani untuk mengekspos segala potensi keindahan wisata yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pengertian ABCD

Pendekatan ABCD merupakan salah satu pendekatan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD ini merupakan salah satu pendekatan pengembangan masyarakat yang berbasis Aset.[109]

Pendampingan kepada para pemuda di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo ini menggunakan metode pendekatan berbasis ABCD *(Asset Based Community Development),* dimana fokus dari metode pendekatan ini adalah kepada aset yang dimiliki dan mengembangkan aset tersebut, hal itu akan terwujud apabila masyarakat sendiri memiliki keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset tersebut.

Pengembangan aset dan potensi yang ada di Desa Sariwani ini menjadi fokus utama dalam pendampingan ini, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri mereka yang bertujuan sebagai perubahan yang lebih baik. Para pemuda Desa Sariwani diajak untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki, dan memanfaatkan dengan lebih baik sesuai dengan kaidah dan ketentuan ABCD *(Asset Based Community Development).*

---

[109] Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hal.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip-Prinsip ABCD

a. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Setengah lebih berarti. Setiap detail dari alam ini akan memberikan manfaat kepada kita jika kita mau menggali dan benar-benar meyakini manfaat aset tersebut. Sayangnya, seringklai kita lupa besaran aset yang kita miliki, dan terjebak dalam pandangan masalah yang ada di sekitar kita. Dalam ilustrasi gelas yang berisi setengah air, ABCD memandang pada gelas yang setengah berisi, daripada gelas yang setengah kosong. Dengan fokus kepada isi yang meskipun tidak penuh, namun ABCD memandang penting sekali isi tersebut sebagai modal untuk melakukan perubahan. [110]

Jika komunitas atau masyarakat lebih banyak melihat kelebihan yang dimiliki, mereka akan berpikir bagaimana mengoptimalkan aset yang dipunyai. Sehingga pemberdayaan masyarakat lebih mudah dilakukan. Cara pandang terhadap aset dan kelebihan yang dipunyai pasti akan berpengaruh pada cara bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama anggota komunitas dan *stakeholder.* Ketika mereka mulai berinteraksi dan saling menggali aset dan potensi yang dimiliki, saat itu akan muncul ide atau pemikiran mereka terkait tindak lanjut pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki. Selanjutnya yang akan diperoleh komunitas adalah kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain.

[110] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD*,...hal. 20-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Setiap Manusia memiliki potensi, tidak ada sesuatu apapun yang diciptakan sia- sia. Al-Qur'an telah menjelaskan jika *"manusia cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia- sia di muka bumi ini"*. [111]Sudah jelas dikatakan jika manusial yang cerdas adalah manusia yang menyadari akan potensi dan aset yang dimiliki. Hanya saja seringkali seseorang tidak menyadai akan kelebihan dan potensi yang dimiliki.

Prinsip ABCD ini menguatkan jika semua memiliki potensi untuk digali dan dikembangkan. Tidak ada yang tidak memiliki kelebihan, bahkan seseorang yang memiliki keterbatas fisik. Semua berhak berkontribusi dalam segala hal, termasuk dalam perubahan untuk menjadi lebih baik.

Kaum muda merupakan salah satu aset penting ketika ingin melakukan suatu perubahan dan penggerakan menuju satu arah yang lebih maju.

c. Pastisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan masyarakat. Pasrtisipasi berarti suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Dalam hal ini adanya partisipasi dari masyarakat merupakan suatu hal penting yang harus ada dalam suatu perubahan. Partisipasi yang dilakukan tidak melulu mengenai materi, namun juga tenaga, waktu, pikiran dan keahlian yang kemudian juga ikut

[111] Al-Qur'an , *Ali Imran : 191.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan dan menikmati hasil dari perubahan yang dilakukan.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan adalah proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing. Untuk meuwujudkan suatu kemitraan diperlukan sikap-sikap seperti : saling percaya, kesepahaman, saling menghormati dan menghargai, setara, terbuka, bertanggungjawab dan saling menguntungkan. Jika tidak adanya kerja sama antar individu atau pihak yang terkait dalam suatu proses, maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya atau sesuai dengan yang di inginkan.

Kemitraan dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah operasional berikut:

1) Pengenalan potensi-kekuatan
2) Seleksi potensi-kekuatan
3) Melakukan identifikasi calon mitra dan pelaku-pelaku potensial
4) Melakukan identifikasi peran mitra/jaringan kerjasama antar sesama mitra dalam upaya mencapai tujuan
5) Menumbuhkan kesepakatan yang menyangkut bentuk kemitraan, tujuan dan tanggungjawab, penetapan rumusan kegiatan memadukan sumberdaya yang tersedia di masing-masing mitra kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyusun rencana kerja: penyusunan rencana kerja dan jadwal kegiatan, pengatuan peran, tugas dan tanggungjawab
7) Melaksanakan kegiatan tePRAdu: menerapkan kegiatan sesuai yang telah disepakati bersama melalui kegiatan, bantuan teknis, laporan berkala, dll
8) Monitoring dan evaluasi (Monev).

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Secara sederhana makna dari prinsip ini adalah inovasi untuk mencapai keberhasilan. Inovasi yang dimaksudkan adalah cara-cara baru yang terkadang tidak umum atau berbeda dengan strategi yang dilakukan kebanyakan orang. Secara implementatif, penyimpangan positif didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1) Masyarakat pada dasarnya sudah memiliki solusi. Mereka adalah ahli terbaik dalam memecahkan masalah mereka sendiri.
2) Komunitas mengatur dirinya sendiri dan memiliki sumber daya manusia dan aset sosial untuk memecahkan masalah mereka.
3) Kecerdasan kolektif. Kecerdasan dan pengetahuan tidak terkonsentrasi ke beberapa anggota masyarakat atau ahli eksternal saja, tetapi didistribusikan ke seluruh anggota masyarakat.
4) Keberlanjutan sebagai landasan pendekatan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat atau organisasi untuk mencari solusi yang berkelanjutan bagi masalah yang dihadapi.
5) Penyimpangan positif didasarkan pada prinsip bahwa lebih mudah untuk mengubah perilaku dengan berlatih atau berbuat dengan sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru tersebut, daripada hanya dengan sekedar mengetahui/memahami tentang hal baru itu.

f. Berawal Dari Masyarakat (*Endogeneus*)

Pembangunan endogen mengandung arti pembangunan yang berdasar dari dalam konteks atau komunitas tertentu atau pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat. Pembangunan endogen kemudian berkembang dengan menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu "dalam masyarakat" berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman diluar konteks tersebut. Prinsip endogen ini bertujuan untuk menguatkan masyarakat dalam memngambil alih kendali atas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Sudah menjadi hukum alam bahwa tumbuhan hidup dan berkembang mendekati sumber energi. Demikian pula komunitas, mereka akan tumbuh mengarah pada sumber energi penghidupan mereka. Sumber tersebut harus dijaga agar semangat dalam melakukan perbaikan kesejahteraan tetap terjaga.

Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Diatranya adalah mimpi besar yang dimiliki komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Untuk memastikan ada energi kehidupan, masyarakat harus mengenali peluang-peluang sumber alternatif yang mampu memberikan penyegaran kekuatan baru dalam proses pengembangan baik yang ada dalam diri komunitas maupun di lingkungan sekitar. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan tetap berkembang.

B. Prosedur penelitian

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan/*Purposeful Reconnaissance'*. Pada dasarnya terdiri dari dua eleman kunci yaitu memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana peneliti akan melakukan suatu proses pemberdayaan masyarakat menuju suatu perubahan, dan menentukan fokud progrm yang akan dilakukan. Ada empat langkah terpenting di tahap ini yaitu, menentukan tempat, orang, fakus program dan informasi tentang latar belakang.[112]

2. Menemukan Masa Lampau

Pendekatan berbasis aset dimulai dengan cara mengungkap *(discovery)* yang memungkinkan sukses di komunitas. Tahap ini merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama masyarakat memahami "apa yang baik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik". Di sinilah akan ditemui ini positif untuk perubahan masa depan. [113]

Aset masyarakat tentunya sanagt beragam. Salah satu cara mencari aset dengan menelaah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah-kisah sukses yang telah dilalui masyarakat. Hal ini akan membangkitkan

---

[112] Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,...*hal. 122.

[113] Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,...*hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat bagi mereka. Selain menggali kisah sukses masyarakat, aset lain dapat ditemukan di sekitar mereka. Tentunya masyarakat memiliki beragam aset yang dimiliki baik berupa insfrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat

3. Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau pengembangan visi *(visioning)* adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan.[114]

Pada tahap ini, temuan yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi. Masyarakat atau komunitas diajak untuk mulai memikirkan seperti apa masa depan yang diingkan, hal ini nantinya akan menjadi mimpi yang kemudian akan diwujudkan untuk menuju pembangunan masyarakat. Munculnya harapan baru tersebut digunakan untuk mengembangkan aset yang ada dengan berbagai macam startegi dan cara yang kemudian akan ditentukan manakah yang paling memungkinkan untuk dilakukan melalui skala prioritas.

4. Memetakan Aset

Pemetaan aset bertujuan agar komunitas menyadari akan aset yang dimiliki dan menjadi kekuatan sebagai awal dari memulai sebuah perubahan sosial di masyarakat.

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan 2 tahap:

a. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumber daya sekarang.
b. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulia mencapai mimpi komunitas.

---

[114] Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,...*hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menghubungkan dan Memobilitasi Aset/ Perencanaan Aksi

Tujuan penggolongan dan mobilitasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil tahap ini adalah rencana kerja yang didasarka pada apa yang bisa langsung dilakukan diawa, dan bukan dari lembaga luar.[115] Kunci dari tahap ini yaitu membuat masyarakat menyadari bahwa mereka bisa memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi yang tersedia dan tersimpan.

Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka. Aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat, ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Tujuan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap memetakan aset, adalah untuk membentuk jalan menuju visi atau gambaran masa depan. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat tentunya dan fasilitator. Selain itu, hal yang dibutuhkan pada proses pelaksanaan ditentukan secara bersama. Seperti penentuan tempat, waktu, dan alat yang membantu pelaksanaan.[116]

---

[115] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,...hal. 161.

[116] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,...hal. 163-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pemantauan Pembelajaran dan Evaluasi

Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama memonitoring kegiatan tersebut. Masyarakat juga belajar dari apa yang telah dialami. Masyarakat bersama peneliti akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.[117]

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan pendekatan berbasis ABCD ini bisa diaplikasikan pada masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut berjalan berurutan. Namun, tidak menutup kemungkinan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data *(baseline)*, monitoring perkembangan dan kinerja yang berdampak. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilitas. Pendekatan berbasis aset melihat bagaimana peran komunitas memobilisasi aset yang dimiliki menjadi suatu perubahan yang bermanfaat dan tentunya hal ini dilihat dari bagaimana kerjasama antara anggota komunitas terjalin selama proses aksi dilakukan.

Kemudian mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan selama proses pemberdayaan dan juga bagaimana hasil yang telah diupayakan selama proses pemberdayaan. Apakah komunitas bisa mencapai apa yang diimpikan, apakah komunitas sudah mampu secara mandiri mengelola apa yang dimiliki, dan apakah komunitas dapat terus berkembang dan memajukan hasil yang telah dicapai.

---

[117] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,...hal. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sariwani yang berfokus pada pemuda sebagai upaya meningkatkan produktivitas. Peneliti tertarik menjadikan pemuda terutama kalangan pemuda sebagai subyek karena pola pemikir pemuda masih terbuka dan semangat untuk mempelajari hal-hal yang baru. Selain itu peneliti berharap pemuda Desa Sariwani sebagai agen perubahan mudah menyerap ilmu yang diberikan dan dapat diajak melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode PRA (*Participatory Rural Aprasial*). PRA merupakan metode penelitian secara partisipatif, yang dilakukan pada tahap awal perencanaan kegiatan dan lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari semua *stakeholder* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang luar (narasumber) atau fasilitator sebagai instruksi.[118]

PRA juga dapat diartikan sebagai sekumpulan teknik dan alat untuk mendorong masyarakat pedesaan agar ikut serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisa keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan sendiri.[119]

Menurut Chambers, PRA sebagai metode yang berusaha untuk memungkinkan orang luar belajar melalui suatu berbagi informasi untuk meningkatkan analisis serta

---

[118] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 200.

[119] Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan Sosial*, (Solo: LPTP, 2006), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memungkinkan masyarakat mempresentasikan, membagi dan menganalisis serta memperbanyak pengetahuan mereka sebagai awal suatu proses.[120]

PRA memiliki beberapa tujuan dalam pengembangannya yaitu menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan. PRA dapat mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.[121]

Melalui metode PRA kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. **Wawancara Semi Terstruktur**

   Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Teknik adalah wawacara yang menggunakan panduan wawanacara sistematis dan berkembang selama *interview* dilaksanakan.[122]

   Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa pertanyaan yang terbuka.[123] Artinya pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, pelaksaan wawancara menggunakan bahasa sehari-hari, jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai. Wawancara semi

---

[120] Robert Chambers, *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif,* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal. 68.

[121] Robert Chambers, *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipati,*...hal. 20.

[122] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PRA)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 181.

[123] Britha Mikkelsen, *Metode Penelititian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan bagi Praktis Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terstruktur akan mendeskripsikan hasil wawancara di Desa Sariwani sesuai dengan topik penelitian.

2. **FGD (Focus Group Discussion)**

Sebagai suatu metode pengimpulan data FGD merupakan interaksi individu-individu (10-30 orang) yang dipimpin oleh seorang mederator dan diarahkan untuk berdiskusi sebuah program atau kegiatan sesuai pemahaman dan pengalaman masyarakat. Pelaksaan FGD secara partisipatif dan melibatkan semua pemangku kepentingan. FGD dirancang dalam beberapa tahap:[124]

a. Perumusan kejelasan tujuan
b. Persiapan pertanyaan-pertanyaan
c. Identifikasi masalah
d. Persiapan ruang diskusi
e. Pelaksaan diskusi
f. Analisa dan hasil
g. Penulisan laporan

3. **Pemetaan (*Mapping)***

Pemetaan merupakan gambar kondisi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan masyarakat pada umumnya misalnya gambar posisi permukiman, sumber-sumber mata pencaharian, peternakan, jalan, puskesmas, sarana-sarana umum, dan jumlah anggota keluarga, serta jenis pekerjaan warga. Hasil gambaran ini menjadi peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun lingkungan fisik.[125]

---

[124] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif'Kebijakan Publik,*...hal. 201-202.

[125] Muhammad Roisul Umam. "Pengorganisasia Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelenggu Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadadu Hilir Kabupaten Sekadadu Provinsi Kalimantan Barat" *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019, hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Transect**

Transect merupakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan dengan bantuan masyarakat desa setempat untuk melakukan penelusuran atau orientasi wilayah. Peneliti dan narasumber akan berjalan mengelilingi wilayah untuk lebih mengetahui kondisi fisik wilayah secara lebih detail.

E. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi penelitian PRA untuk meng-*cros check* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat data dan informasi yang telah diperoleh, apakah data dan informasi tersebut akurat atau tidak.

1. **Triangulasi Komposisi TIM**

Triangulasi ini akan dilakukan oleh peneliti bersama *local leader* pada masyarakat yang terdiri dari berbagai multidisiplin, dimana masyarakat ada yang perempuan, laki-laki, petani, buruh kuli hingga pegawai pemerintah. Triangulasi tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah atau miskin, perempuan, janda dan masyarakat berpendidikan rendah.[126] Triangulasi ini dimaksud untuk mempeoleh data yang valid dan tidak sepihak. Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatka kesimpulan secara bersama.

2. **Triangulasi Alat dan Teknik**

Dalam pelaksana PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan *interview* dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang

[126] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*,...hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.[127]

3. **Triangulasi Keragaman Sumber Informasi**

Triangulasi ini dapat digunakan ketika proses sedang berlangsung antara peneliti dan *stakeholder* untuk saling memberi informasi, termauk kejadian-kejadian yang secara langsung di lapangan yang terjadi, sebagai sutu informasi terkait keberagaman sumber data.[128]

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui aset serta potensi yang ada di Desa Sariwani. Salah satu teknik dalam pendampingan ABCD *(asset Based Community Development)* yang digunakan untuk analisi lain yaitu :

1. **Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)**

Skala Prioritas *(Low Hanging Fruit)* ini peneliti bersama kelompok tani melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari

---

[127] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*,...hal. 97.

[128] Muhammad Roisul Umam. "Pengorganisasia Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelenggu Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadadu Hilir Kabupaten Sekadadu Provinsi Kalimantan Barat",...hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua mimpi-mimpi tersebut terealisasikan dikarenakan terbatasnya ruang waktu.

Langkah-langkah dalam melakukan skala prioritas adalah:[129]

a. Melihat aset dan peluang
   4) Aset sosial
   5) Keahlian individu dan bakat
   6) Aset institusi
   7) Aset fisik
   8) Aset alam
   9) Analisis ekonomi masyarakat
b. Identifikasi tujuan masyarakat
c. Identifikasi untuk mencapai tujuan
d. Meyakinkan kelompok-kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan

Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan pemuda menindak lanjuti mimpi yang yang sudah ditentukan bersama, dapat terealisasikan. Yang nantinya pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.
pengamatan terhadap setiap program yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan tersebut akan mengetahui seberapa besar pengaruh program yang telah dilaksanakan.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Analisis data menggunakan teknik FGD bersama masyarakat melakukan diskusi secara kolektif untuk memperoleh data yang valid. FGD mendorong masyarakat berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang ada secara bersama. Dengan adanya fasilitator yang memandu jalannya diskusi, FGD yang dilaksanakan partisipan atau informan tidak sebatas dalam posisi duduk, melainkan bisa diskusi dengan cara

[129] Nadhir Salahuddin, dkk, "*Panduan KKN ABCD*,...hal. 73-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamika yang bebas bisa menggunakan alat bantu untuk melancarkan proses diskusi dan bisa juga dengan menggunakan media populer.

3. ***Trand and Change***

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang digunakan untuk mengenali perubahan dan berbagai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa datang, agar masyarakat dapat memperkirakan kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengatasi kecenderungan tersebut.[130] Pada penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan. Apakah ada perubahan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.

[130] Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hal.98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G.Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survei dan observasi lokasi penelitian																				
2.	*Assasment* dan inkulturasi																				
3.	FGD bersama masyarakat																				
3.	Menyusun strategi gerakan bersama																				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	masyarakat																				
4.	Pengumpulan pemuda																				
5.	Pelatihan fotografi dan video editing																				
6	Pengenalan kelompok pemuda																				
7.	Pembentukan kelompok																				
8.	Pembentukan program kerja																				
9.	Pembentukan pangkalan ojek																				
10.	Pencetakan *banner*																				
11.	Pemasangan																				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	banner																				
.	Pengenalan desa wisata																				
13.	Membuat akun instagram Desa Sariwani																				
14.	Evaluasi dan refleksi																				

Sumber: Diolah dari hasil FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sariwani

Asal usul desa Sariwani pada zaman dahulu ada yang bernama Selo Aji dan Setuhu dua orang yang sama-sama memiliki kesaktian ini memperebutkan sebuah pusaka yang sangat diinginkan keduanya. Karena keduanya sama-sama berambisi memiliki pusaka tersebut akhirnya keduanya melakukan pertarungan ini sampai beberapa hari dan tidak ada masyarakat yang berani memisahkan pertarungan tersebut. Sehingga, ada seseorang kakek tua yang bernama Mbah Repi yang berani menghentikan pertarungan tersebut dan mengalahkan keduanya (Aji Soko dan Setuhu) akhirnya yang mendapatkan pusaka tersebut adalah Mbah Buyut Repi.

Gambar 4.1
Gapura Masuk Desa Sariwani

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Desa yang awalnya tegang karena pertarungan berangsur-angsur tenang hingga masyarakat melakukan aktifitas dengan normal, selang beberapa waktu desa mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang menghuni dan berkembang, warga mulai membuka lahan-lahan pertanian untuk digarap dan dijadikan tempat tinggal, dengan adanya desa yang memiliki banyak penduduk ada seseorang yang dijadikan sesepuh desa dan tokoh-tokoh masyarakat dengan berkembangnya cerita persetujuan dua orang yang sakti itulah muncul seseorang yang berani menghentikan pertarungan, muncul gagasan untuk memberi nama desa yang awalnya kemungkinan diambil dari cerita keberanian Mbah Buyut Repi menjadi "Sariwani", "Sari" yang berarti inti/awal "Wani" yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah berani, sehingga nama Sariwani digunakan hingga sekarang.

B. Kondisi Geografis Desa Sariwani

Secara Geografi, Desa Sariwani merupakan salah satu dari 325 desa yang berada di wilayah Kebupaten Probolinggo dan desa yang berada di Kecamatan Sukapura. Desa Sariwani memiliki luas wilayah 629.7 Ha Adapun batas Wilayah Desa sariwani adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Peta Administratif Desa Sariwani

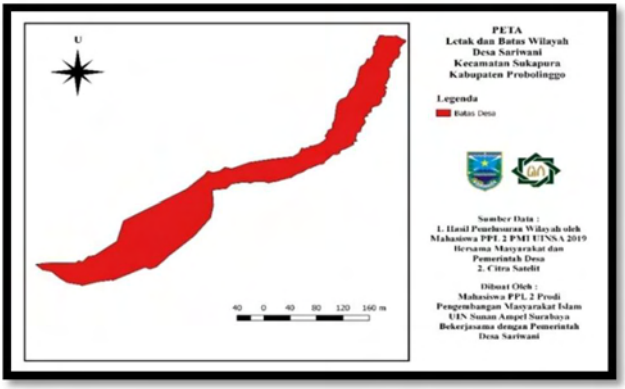

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Wonokerso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Sapikerep
3. Seblah Selatan: berbatasan dengan Kawasan Perhutani
4. Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Pakel

Jarak Desa Sariwani ke Ibu Kota Provinsi dapat ditempuh dengan sepeda motor selama 3 jam 48 menit dengan jarak 9 Km, sedangkan jarak Desa Sariwani ke ibu Kota Kabupaten dapat ditempuh dengan sepeda motor selalam 1 jam 43 menit dengan jarak 51 Km. Kemudian jarak Desa Sariwani ke Kecamatan Sukapura dapat ditempuh 41 menit dengan jarak 14 Km dengan menggunakan sepeda motor. Desa Sariwani merupakan daerah pegunungan dan daratan tinggi yang berada di kaki gunung Bromo. Wilayah Desa Sariwani berada pada ketinggian 940 s/d 1940 m di atas permukaan air laut. Dan luas keseluruhan Desa Sariwani mencapai 2113,5 Ha.

Gambar 4.3
Peta Batas Dusun Sariwani

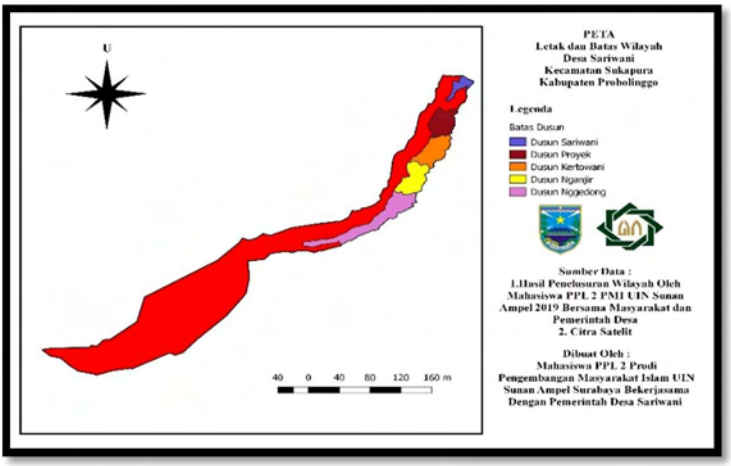

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Sariwani memiliki 5 dusun dan 7 RT dusun yang terdiri Dusun Sariwani (RT.01 dan 02), Dusun Kertowani Proyek (RT.03 dan 04), Dusun Kertowani Atas (RT.05), Dusun Nganjir (RT.06), dan Dusun Gedong (RT.07). Urutan dusun ini sesuai dengan dusun yang paling rendah ketinggiannya sampai yang paling tingginya. Ketinggian Desa Sariwani dapat dilihat pada peta kontur di bawah ini.

Gambar 4.4
Peta Kontur Desa Sariwani

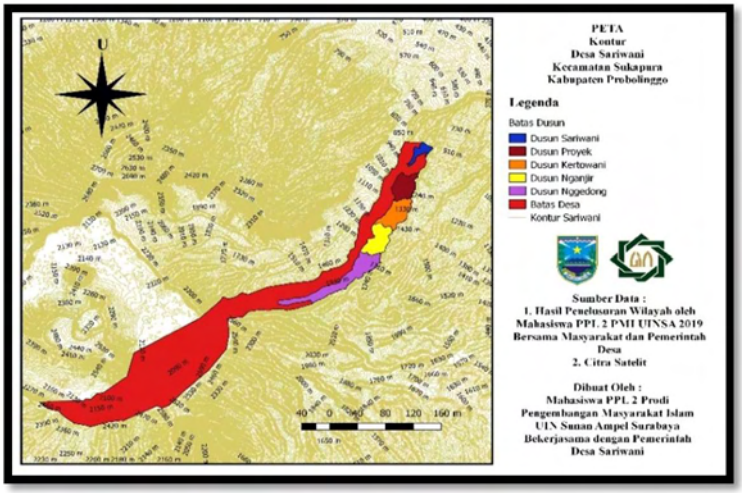

Sumber: Hasil Pemetaan PPL 2

Adapun ketinggian setiap dusun terbaca dalam peta di atas. Dusun Sariwani mencapai 940 mdpl. Sedangkan Dusun Kertowani Proyek berada pada katinggian 40 mdpl. Dusun Kertowani Atas berada pada ketinggian 1330 mdpl. Dusun Nganjir pada ketinggian 1430 mdpl dan dusun yang paling tinggi adalah Dusun Gedong berada pada ketinggian 1940 mdpl.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Peta Jalan Desa Sariwani

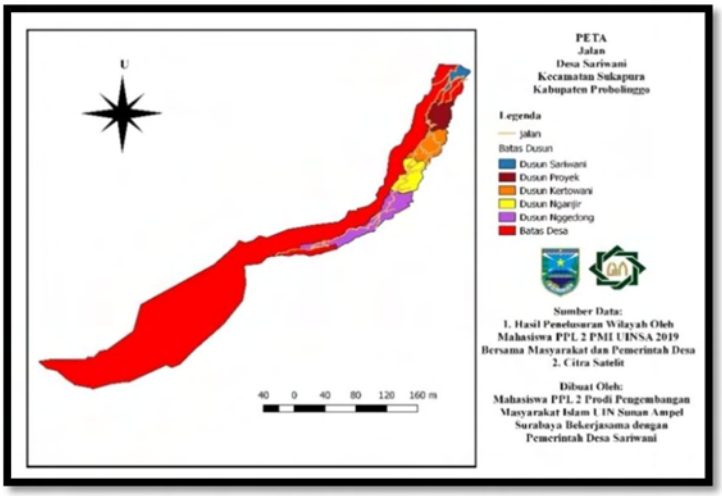

Sumber: Hasil Pemetaan PPL 2

Peta topografi di atas, menunjukan arah jalan yang ada di Desa Sariwani. Kondisi jalan di Desa Sariwani ada dua macam yaitu jalan bagus atau aspal dan jalan makadam. Dari Dusun Sariwani sampai Dusun Nganjir kondisi jalan sudah bagus sedangkan dari Dusun Nganjir sampai Dusun Gedong kondisi jalan makadam dengan batu yang cukup besar hingga bisa merusak ban kendaraan saat berjalan. Pada tahun 2020 PEMDES melakukan perbaikan jalan agar akses masyarakat tidak sulit dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2020.

Selanjutnya yaiu peta morfologi, adapun macam-macam dari morfologi yang berada di Desa sariwani salah satunya adalah sungai. Sungai yang ada di Desa Sariwani bisa kita lihat dalam peta di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Peta Sungai Desa Sariwani

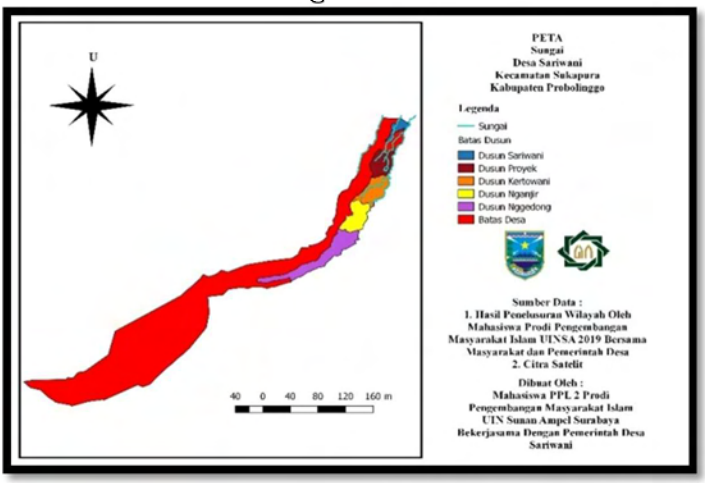

Sumber: Hasil Pemetaan PPL 2

Pada peta di atas, sungai yang ada di Desa Sariwani ditandai dengan garis berwarna biru. Sungai yang ada di Desa Sariwani ini hanya berfungsi jika musim penghujan. Jika memasuki musim kemarau sungainya kering tidak ada airnya dan tentunya tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selanjutnya, morfologi yang ada di desa ini berupa sumber mata air, penghidupan masyarakat desa. Sumber mata air sendiri merupakan sumber yang bisa memunculkan air yang nantinya air tersebut dialirkan ke rumah-rumah masyarakat. Adapun jumlah mata air bisa dilihat pada peta di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Peta Sumber Air Desa Sariwani

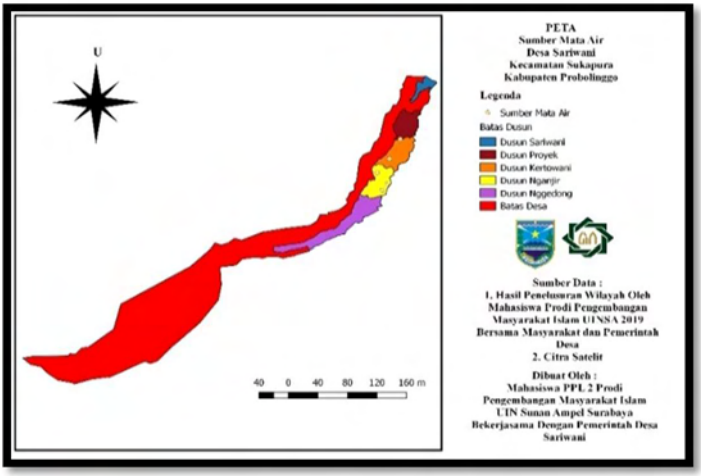

Sumber: Hasil Pemetaan PPL 2

Dapat di lihat dari peta di atas bahwasanya terdapat 6 titik sumber mata air yang ada di desa sariwani ini. Setiap titik sumber mata air kebanyakan tidak dikelola dengan baik. Belum ada pengelolaan secara baik mengenai sumber mata air. Masyarakat hanya mengambil air untuk disalurkan ke rumah mereka.

Tata guna lahan merupakan suatu bagian yang pasti ada di suatu desa. Tata guna lahan yang berada di Desa Sariwani di manfaatkan untuk berbagai macam aspek. Adapun beberapa macam tata guna lahan yang terdapat di Desa Sariwani bisa dilihat dari peta di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Peta Tata Guna Lahan Desa Sariwani

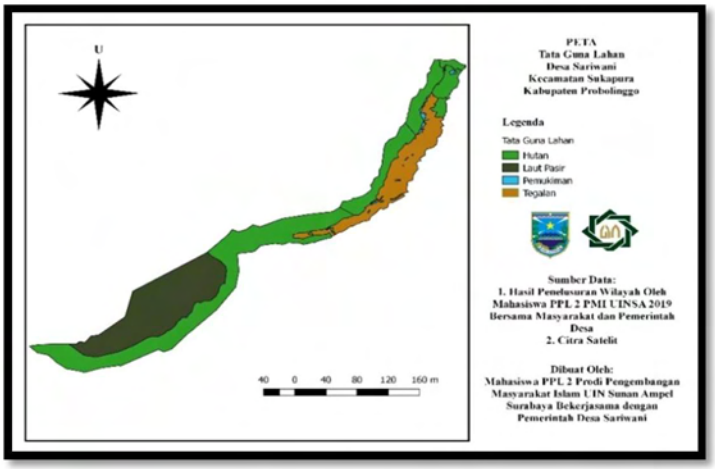

Sumber: Hasil Pemetaan PPL 2

Peta di atas menunjukkan tata guna lahan yang ada di desa Sariwani Sukapura Probolinggo. Adapun pembagian tata guna lahan di desa Sariwani yaitu Pemukiman, Hutan, Tegalan dan Laut Pasir Gunung Bromo. Tata guna lahan yang paling luas adalah lahan perhutani. Karena di Desa Sariwani masih banyak lahan perhutaan dan perkebunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Demografi Desa Sariwani

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Sariwani berdasarkan hasil pemetaan sosial adalah mayoritas penduduknya berjenis kelamin perempuan. Berikut pemaparan data yang telah diperoleh:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-laki	693
Perempuan	700
Total Keseluruhan	**1.393**

Sumber: Data Desa Tahun 2019

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Sariwani sejumlah 700 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki adalah 693 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan penduduk di Desa Sariwani adalah 1.393 jiwa. Sebagian besar penduduknya terdapat di Dusun Kertowani Proyek dengan penduduknya yang berjumlah 389 jiwa. Sebaliknya, berdasarkan data yang telah diperoleh, Dusun Sariwani adalah dusun dengan jumlah penduduk yang paling sedikit yakni sejumlah 152 jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1
Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

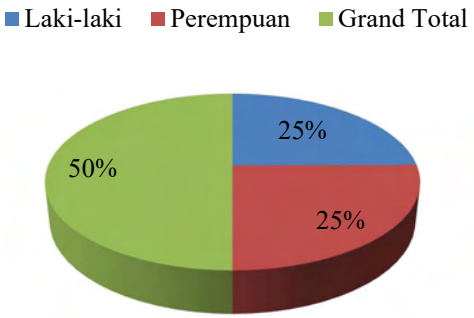

Sumber : Data Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

Dapat di lihat dari hasil diagram lingkaran di atas menunjukkan jumlah persentase jenis kelamin penduduk di Desa Sarwani. Persentasenya sama yakni 25% untuk penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan juga 25% untuk persentase warga yang berjenis kelamin perempuan. Terdapat selisih 7 jiwa lebih banyak persentase penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Menurut Departemen Kesehatan RI usia penduduk dikategorikan menjadi 5 yaitu balita, anak, pemuda, dewasa, dan lansia. Usia balita yaitu mulai 0 sampai 5 tahun, usia anak yaitu 6 sampai 11 tahun, usia pemuda yaitu mulai sampai 25 tahun, usia dewasa yaitu usia 26 sampai 45 tahun, usia lansia yaitu mulai 46 hingga seterusnya. Berdasarkan kategori usia penduduk tersebut, sensus rumah tangga yang peneliti lakukan di Desa Sariwani kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah Jiwa
Balita	58
Anak-anak	119
Pemuda	327
Dewasa	435
Lansia	454
Jumlah Total	**1.393**

Sumber : Data Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

Jumlah seluruh penduduk Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo sebanyak 1393 penduduk. Berdasarkan data di atas dapat diketahui Jumlah dari balita sendiri terdapat 58 jiwa, anak-anak terdapat 119 jiwa, pemuda terdapat 327 jiwa, dewasa terdapat 435 jiwa, dan lansia terdapat 454 jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Desa Sariwani adalah warga lanjut usia. Jumlah seluruh KK yang ada di Desa Sariwani adalah 419 KK dari 428 rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.2
Persentase Jumlah Penduduk
Berdasarkan Usia

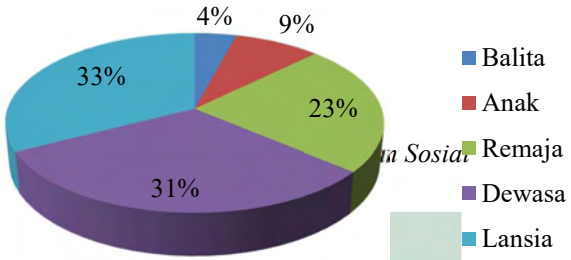

Sumber : Data Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

Dapat dilihat dari diagram lingkaran di atas bahwasannya persentase jumlah usia dini 4%, sedangkan untuk usia anak-anak persentasenya 9%, untuk usia pemuda persentasenya 23%, sedangkan untuk usia dewasa persentasenya 33% dan yang terakhir adalah usia lansia denagn persentase 33%.

3. Jumlah Kepala Keluarga

Desa Sariwani Kecamatan Sukapura mempunyai jumlah kepala keluarga yang sangat beragam. Dalam satu desa terdapat beberapa Dusun yakni Dusun Sariwani, Dusun Kertowani Proyek, Dusun Kertowani Atas, Dusun Nganjir dan Dusun Gedong. Kepala keluarga Desa Sariwani terdiri dari laki-laki dan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun

Dusun	Jumlah Kk
Sariwani	47
Kertowani Atas	109
Kertowani Proyek	108
Nganjir	27
Gedong	110
Jumlah Total	**401**

Sumber : Data Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

Desa Sariwani Terdiri dari beberapa Dusun yang memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 419 jiwa. Untuk jumlah kepala keluarga yang paling banyak atau dominan di Desa Sariwani yaitu Dusun Gedong sebanyak 110 jiwa. Untuk Dusun Kertowani Atas memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 109 jiwa. Sedangkan Dusun Kertowani Proyek memiliki jumlah kepala keluarga lebih sedikit dibandingkan dengan Dusun Kertowani Atas yaitu yang berjumlah sebanyak 108 jiwa selisih 1. Setelah itu Dusun Sariwani yaitu berjumlah sebanyak 47 jiwa, terakhir terdapat Dusun yang bernama Nganjir. Nganjir merupakan Dusun yang memiliki persentase jumlah kepala keluarga yang paling sedikit dibandingkan dengan Dusun-dusun yang lain. Jumlah kepala keluarga di Dusun Nganjir sebanyak 27 jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.3
Persentase Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun

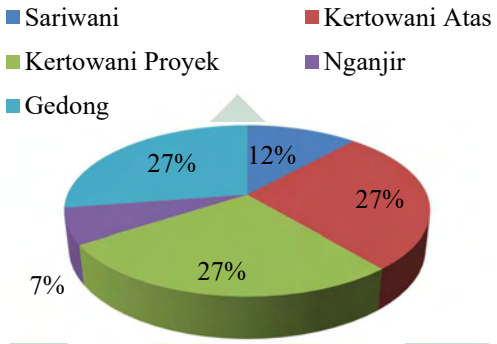

Sumber : Data Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

Diagram lingkaran di atas menunjukkan persentase jumlah kepala keluarga berdasarkan sebaran tiap-tiap dusun. Terdapat tiga persentase 27% yang terdiri dari Dusun Kertowani Proyek, Kertowani Atas dan Dusun Gedong. Sedangkan untuk persentase % ini terletak di Dusun Sariwani dan yang terakhir Dusun Nganjir yang memiliki persentase jumlah kepala keluarga paling sedikit dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain dengan persentase 7% atau jumlah kepala keluarga di Dusun Nganjir sebanyak 27 jiwa. Pemaparan di atas merupakan jumlah persentase Dusun yang mempunyai jumlah kepala keluarga terbanyak hingga jumlah kepala keluarga yang paling sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Rerata jumlah kepala keluarga di Desa sariwani yang paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki. Berikut pemaparannya:

Tabel 4.4
Jumlah Kepala Keluarga Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

Dusun	Laki-laki	Perempuan
Sariwani	41	6
Kertowani Atas	90	19
Kertowani Proyek	92	16
Nganjir	22	5
Gedong	101	9
Jumlah Total	**346**	**55**

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial Peneliti

Diagram 4.4
Persentase Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

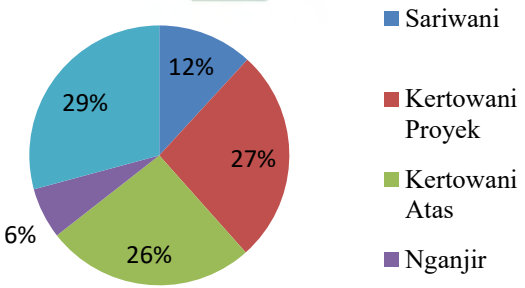

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat kita lihat dari gambar diagram dan tabel di atas persentase jenis kelamin jumlah kepala keluarga berdasarkan pada sebaran di setiap dusun. Tercatat ada 41 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki menjad kepala keluarga Di Dusun Sariwani. Sedangkan untuk kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan tercatat hanya 6 jiwa. sedangkan untuk Dusun Kertowani Atas ada 90 jiwa kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki serta tercatat hanya 19 jiwa kepala keluaraga berjenis kelamin perempuan. Begitu juga dengan kepala jekuarga yang ada di Dusun Kertowani Proyek tercatat ada 90 jiwa kepala keluarga laki-laki dan 19 jiwa kepala keluarga perempuan. Untuk Dusun Nganjir ini hanya memiliki 22 jiwa kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan 5 jiwa perempuan dan yang terakhir Dusun Gedong dengan jumlah 101 kepala keluarga laki-laki dan 9 jiwa kepala keluarga perempuan. Tercatat Dusun Nganjir merupakan dusun yang paling sedikit jumlah kepala keluarganya di bantingkan dengan empat dusun yang lain dalam satu desa.

D. Kondisi Pendidikan Desa sariwani

Terdapat instansi pendidikan formal maupun non formal di Desa Sariwani, yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel. 4.5
Lembaga Pendidikan Desa sariwani

No	Instansi	Jumlah	Lokasi
1	PAUD	1	Kertowani Atas
2	SDN Sariwani	1	Kertowani Atas
3	SDN Gedong	1	Nganjir
4	SMPN Satu Atap	1	Kertowani Atas

Sumber: Pemetaan Desa Sariwani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan wajib untuk di perhatikan oleh seluruh kalangan masyarakat. Terutama diwilayah perdesaan yang notabennya masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah atau elemen yang lain. Terutama program-program pemerintah tentang pentingnya pendidikan salah satunya program wajib belajar tahun yang semestinya didapatkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku di Desa Sariwani, berdasarkan data menunjukkan persentase warga yang mengenyam pendidikan SMA masih sangat rendah dan didominasi oleh persentase lulusan SD. Berikut adalah data pendidikan warga di Desa Sariwani.

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Warga

Tingakat Pendidikan	Jumlah
Tidak Bersekolah	105
Belum Bersekolah	136
Tidak Tamat SD	227
Tamat SD	795
Tamat SMP/SLTP	110
Tampat SMA/SLTA	17
Diploma	3

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

Tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan warga Desa Sariwani. Tercatat ada 105 jiwa tidak bersekolah, 136 jiwa yang belum memasuki dunia pendidikan karena usianya belum cukup atau masih balita, selanjutnya ada 227 jiwa yang tidak tamat jenjang sekolah dasar, serta yang paling banyak adalah tingkat sekolah dasar tercatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada 795 jiwa, Sedangkan untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) tercatat ada 110 jiwa. Untuk jenjang sekolah menengah keatas (SMA) hanya ada 17 jiwa saja dan yang terakhir adalah jenjang diploma hanya tercatat 3 jiwa saja.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwasannya tingkat pendidikan di Desa Sariwani ini masih sangat rendah karena belum menjalankan wajib belajar dua belas tahun yang di tetapkan oleh pemerintah pada tahun 2015.

Diagram 4.5
Persentase Tingkat Pendidikan Warga

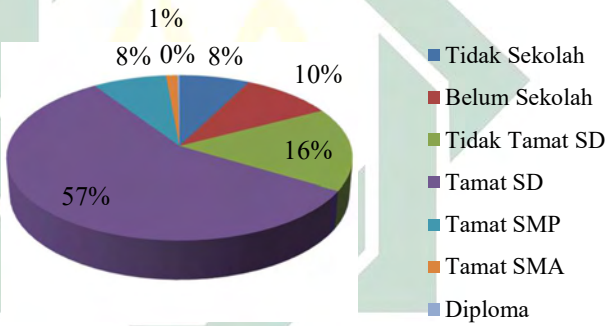

Sumber : Data Pemetaan Sosial

Diagram di atas menunjukan persentase jenjang pendidikan masyarakat Desa Sariwani yang terbilang masih sangat rendah. Untuk persentase masyarakat yang tidak bersekolah tercatat ada 8%, sedangkan masyarakat yang belum bersekolah 10%, untuk masyarakat yang tidak tamat sekolah dasar 16%, sedangkan yang paling tinggi persentasinya berada pada tingkatan pendidikan Sekolah Dasar tercatat sebanyak 57%, untuk masyarakat yang menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama ada 8%, selanjutnya untuk tingkat seklah menengah atas 1% dan yang terakhir adalah tingkat diploma atau sarjana strata satu hanya ada 3 jiwa atau 0%.

E. Kondsi Ekonomi Desa Saiwani

1. Mata Pencaharian Penduduk Sariwani

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sariwani memiliki berbagai mata pencaharian. Berikut adalah tabel mata pencaharian warga Desa Sariwani:

Tabel 4.7
Mata Pencaharian Warga

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani / Berkebun	851
Karyawan	15
Sopir	19
Perangkat Desa	8
Buruh	19
PNS	3
Pedagang	15
Kuli Bangunan	5
Serabutan	72
Ibu Rumah Tangga	36
Belum Bekerja	350
Jumlah Total	**1.393**

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan padai tabel di atas mayoritas pekerjaan masyarakat adalah bertani atau berkebun dengan jumlah yang sangat banyak yakni 851 orang, sedangkan untuk masyarakat yang bekerja sebagai karyawan ada 15 orang, 19 orang bekerja sebagai sopir, 8 orang sebagai perangkat desa, selanjutnya bekerja sebagai buruh ada 19 orang, 15 orang berdagang, 5 orang bekerja sebagai kuli bangunan, 72 orang bekerja serabutan dan yang terakhir ada 36 ibu rumah tangga. Sisanya ada 350 orang yang belum bekerja dan tidak bekerja seperti belajat dan lansia.

2. Tingkat Pendapatan warga

Dengan menggunakan tingkat Upah minimum Regional (UMR) Probolinggo tahun 2016-2019 yaitu 2.300.000/bulan sebagai patokan dasar, terdapat 3 kategori yaitu :

a. Kurang dari Rp. 2.300.000/bulan atau kurang dari UMR Probolinggo tahun 2016-2019.
b. Antara 2.300.000-4.600.000/bulan atau 1-2 kali lipat dari UMR Probolinggo tahun 2016-2019.
c. Lebih dari 4.600.000/bulan atau lebih dari 2 kali lipat UMR Probolinggo 2016-2019.

Tabel 4.8
Data Penghasilan Warga

Penghasilan	Jumlah
Kurang 2.300.000	780
Antara 2.300.000-4.600.000	183
Lebih dari 4.600.000	80

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.6
Data Penghasilan Warga

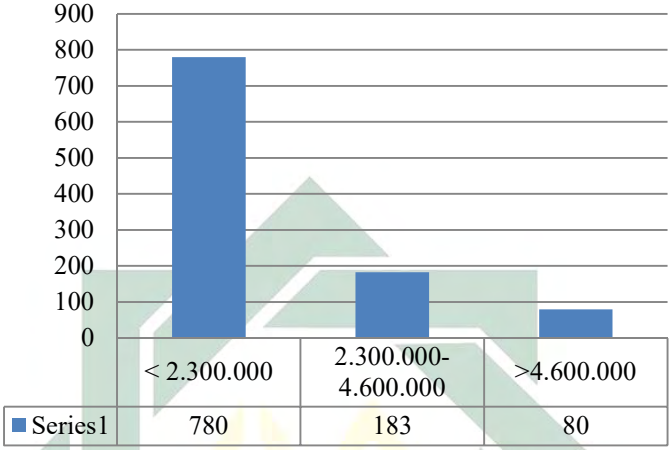

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

Dapat dilihat dari tabel dan diagram di atas bahwa sebanyak 780 warga berpenghasilan kurang dari UMR kota Probolinggo yaitu kurang dari 2.300.000 per bulan (<2.300.000). sedangkan 183 warga berpenghasilan antara 2.300.000-4.600.000 per bulan. Dan 80 warga yang berpenhasilan lebih dari 1/2 kali lipat UMR kota Probolinggo (>4.600.000).

Oleh kerena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat desa Sariwani kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang berpenghasilan rendah atau masyarakat menengah ke bawah.

F. Kondisi Kesehatan Desa Sariwani

Kesehatan merupakan aset utama yang harus dimiliki setiap orang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mendukung aktivitas berjalan lancar seperti dalam hal mencari ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kondisi kesehatan masyarakat Desa Sariwani dapat dikatakan berada dalam kondisi yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.7

Persentase Kondisi Kesehatan Warga

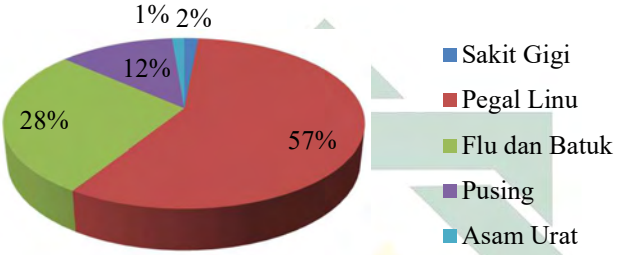

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

Dari diagram di atas menunjukan ragam penyakit yang kerapkali diderita masyarakar Desa Sariwani ini. Penyakit yang paling banyak diderita yakni pegal linu, masyarakat mengelukan timbulnya penyakit ini pada saat selesai bekerja dan kebanyakan yang menderita pegal linu adalah beliau yang telah menginjak umur dewasa hingga lansia.

Masyarakat gemar sekali mengkonsumsi gula dalam jumlah yang banyak, hal ini dilakukan karena gula yang dikonsumsi dapat mengembalikan stamina setelah mereka bekerja. Namun konsumsi gula yang berlebih ini nampaknya tidak mempengaruhi kesehatan masyarakat karena mereka lebih memilih untuk berjalan menuju tempat kerja yang juga dapat dianggap seperti olahraga untuk membakar kalori serta menjaga tubuh agar tetap sehat. Itulah alasan masih banyak para lanjut usia yang masih tetap kuat untuk bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kebiasaan buruk mengkonsumsi gula berlebih, kebanyakan masyarakat Desa Sariwani baik itu laki-laki maupun perempuan gemar menghisap rokok. Alasan yang mendasari konsumsi rokok adalah harena suhu udara yang dingin sehingga menghisap rokok dianggap sebagai salah satu cara untuk menghangatkan badan. Namun lagi-lagi karena hidup yang diimbangi dengan olahraga secara rutin membuat konsumsi rokok seperti tidak mempengaruhi kesehatan mereka.

Meskipun hidup masyarakat tergolong cukup sehat karena konsumsi makanan yang sehat seperti sayur yang mereka ambil dari kebun mereka dan disertai juga dengan olahraga yang rutin, namun tidak menutup kemungkinan penyakit untuk datang menyerang tubuh. Walaupun mereka tinggal di daerah gunung namun telah banyak masyarakat yang paham akan kesehatan.

Masyarakat mengkonsultasikan tubuhnya ketika diarasa ada sakit yang diderita. Biasnya puskesmas menjadi pilihan pertama untuk berobat.

Diagram 4.8
Kepemilikan Kartu Kesehatan

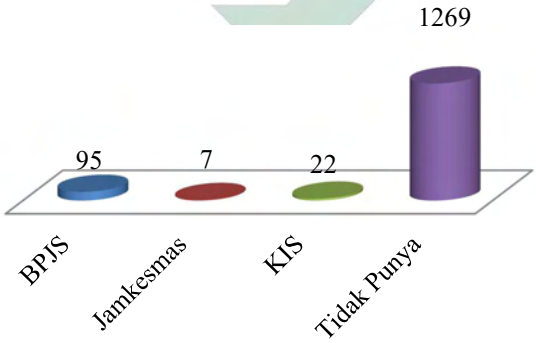

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari seluruh warga desa yang berjumlah 1.393 jiwa yang memiliki kartu sehat hanya 4 jiwa yaitu BPJS dimiliki oleh 95 orang, KIS dimiliki oleh 22 orang dan Jamkesmas dimiliki oleh 7 serta sisanya 69 masyarakat mengaku tidak memiliki kartu kesehatan.

Kartu BPJS saat ini merupakan bantuan kesehatan dari pemerintah dimana desa dapat mengajukan nama dari warganya untuk mendapatkan kartu BPJS, namun di Desa Sariwani masih banyak terdapat ketidak merataan bantuan tersebut.

G. Kondisi Agama

Desa Sariwani merupakan salah satu desa yang memiliki keragaman dalam hal budaya, sosial, maupun agama. Desa Sariwani memiliki 2 agama moyoritas yakni Agama Islam dan Hindu

Tabel 4.9
Data Keagaman Masyarak Desa Sariwani

No	Agama	Jumlah
1	Islam	764 Jiwa
2	Kristen	3 Jiwa
3	Hindu	619 Jiwa
4	Budha	7 Jiwa
Jumlah Total		**1.393 Jiwa**

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah warga yang menganut Agama Islam 764 jiwa, warga yang menganut Agama Hindu 619 jiwa, sedangkan warga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganut Agama Kristen 3 jiwa, dan yang terakhir penganut agama Budha berjumlah 7 jiwa.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa warga yang menganut Agama Islam menjadi mayoritas di Desa Sariwani. Walaupun memiliki keberagaman agama akan tetapi tidak mengurangi rasa solidaritas antar warga Desa Sariwani. Solidaritas yang dimaksud terlihat ketika antar umat beragama saling menghargai berbagai aktifitas keagamaan masing-masing. Seperti halnya dalam kegiatan pembangunan Pura Agung Sari Kencana Bhakti, tidak hanya warga beragama hindu yang membantu dalam pembangunan Pura tersebut akan tetapi warga muslim pun juga turut serta membantu membangun tempat ibadah warga yang beragama Hindu.

Gambar 4.9
Pura Agung Kencana

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial PPL 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun mayoritas warga menganut Agama Islam, Agama Islam sendiri mulai masuk di wilayah Desa Sariwani mulai tahun 2000. Proses Islamisasi di Desa Sariwani diawali dengan kedatangan salah satu habib dari Pasuruan, dan pada saat itu yang masuk Agama Islam hanya satu keluarga saja, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu jumlah penganut Agama Islam semakin bertambah, meskipun ajaran keIslaman yang ada pada diri warga masih terbilang kurang.

Adapun agama hindu memiliki 3 tempat ibadah yakni (Pura Agung Sari Kencana Bhakti, Giri Pengayoman Trisakti, Rukunnata Mulyadadi) serta aktifitas-aktifitas kegiatan Agama Hindu meliputi :

1. Pasraman: Pembentukan Banten
2. Sembayang: Setiap hari 3 kali
3. Kumpul: Setiap malam Jum'at legi

Sedangkan Agama Islam memiliki 2 tempat ibadah yakni 3 masjid dan 1 musala

Aktifitas – aktfitas kegiatan Agama Islam meliputi :

1. Sholat berjama'ah 5 waktu.
2. Mengaji Al-Qur'an ba'da maghrib
3. Yasin & Tahlil setiap malam Jum'at

Di atas adalah kegiatan rutin yang dilakukan adapun kegitan yang tidak turin namun dilakukan diwaktu yang senggang ialah belajar banjari

Tabel. 4.10
Pemuda yang Aktif Keagamaan Islam

Laki-Laki	Perempuan
Eris	Amel
Arif	Lia
Adit	Hanum
Andi	Oliv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ivan	Sulis
Yogi	Wita
Amin	Andini
Indra	Aini
Aldo	Aisyah
Hendra	Delvi
Bagas	Krisna
Yudi	
Gibran	
Faiz	
Naufal	

Sumber : Hasil Data Pemetaan Sosial Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Kondisi Kebudayaan Desa Sariwani

Desa Sariwani merupakan bagian dari Kabupaten Probolinggo yang mana desa tersebut memiliki beberapa Dusun yakni Kertowani Atas, Gedong, Kertowani Proyek, Nganjir dan Sariwani. Dengan banyaknya dusun yang terdapat di Desa Sariwani tersebut terdapat adanya beberapa bahasa di Desa Sariwani yakni terdapat masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Madura dan Bahasa Suku Tengger. Akan tetapi mayoritas warga Desa Sariwani menggunakan Bahasa Suku Tengger yang mana bahasa tersebut cenderung seperti Bahasa Ngapak. Ada beberapa masyarakat Desa yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Madura akan tetapi yang meggunakan bahasa tersebut hanya minoritas atau sebagian warga.

Toleransi di Desa Sariwani dapat dikatakan sangat kuat. Karena meskipun masyarakat Desa ini tidak hanya menganut satu agama, melainkan beberapa agama seperti ada masyarakat yang menganut Agama Islam, Hindu dan Kristen. Mereka tetap menjalin hubungan dengan baik dan harmonis. Masyarakat setempat tidak mempermasalahkan sama sekali mengenai perbedaan agama sehingga tidak ada diskriminasi sedikitpun mengenai perbedaan agama dengan yang satu dan yang lainnya.

Di Desa Sariwani terdapat dusun yang bernama Sariwani. Dusun ini terletak di daerah paling bawah diantara Dusun-dusun yang lain. Dapat dikatakan jarak tempuh antara Dusun Sariwani ke dusun lain sangat jauh. Meskipun begitu, terdapat dusun dari Desa lain yang lebih dekat dengan Sariwani yaitu dusun yang bernama Pakel. Masyarakat Dusun Sariwani cenderung lebih sering berinteraksi dengan masyarakat Dusun Pakel karena jarak antara pakel dan sariwani dapat dikatakan dekat. Sedangkan jarak untuk ke Dusun yang satu Desa dengan sariwani sangat jauh dan jalan yang digunakan untuk menuju ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusun desa sangat rawan. Karena jalan tersebut samping kanan kiri terdapat jurang dan berkelok-kelok sehingga masyarakat Sariwani enggan untuk naik ke atas atau ke dusun satu desa yang lain. Hal tersebutlah yang menyebabkan masyarakat Dusun Sariwani lebih sering berinteraksi dengan masyarakat Dusun Pakel. Bukan hanya sebatas berinteraksi saja namun masyarakat Dusun Sariwani juga sangat akrab dengan warga Dusun Pakel bahkan jika ada hal atau hal yang berbau tolong menolong masyarakat cenderung lebih sering ke Dusun Pakel.

Desa Sariwani merupakan bagian dari Kecamatan Sukapura. Wilayah Kecamatan Sukapura merupakan gerbang teritori Suku Tengger, dimana hal ini menjadikan masyarakat Desa Sariwani termasuk dalam Suku Tengger. Konon menurut penuturan masrakat setempat kata Tengger berasal dari nama leluhur mereka yakni Roro Anteng dan Joko Seger.

Meskipun mayoritas penduduk Suku Tengger beragama Hindu namun mereka tidak menerapkan sistem kasta karena hal ini disebabkan oleh mereka semua berasal dari satu leluhur. Suku Tengger di Kabupaten Probolinggo sendiri tidak hanya menempati wilayah Kecamatan Sukapura namun berlanjut hingga menuju ke kawasan Gunung Bromo.

Suku Tengger yang berada di kawasan bromo berasal dari kerajaan Majapahit. Pada saat itu Majapahit mengalami kemunduran. Seperti yang diungkapkan oleh M. Junaedi Al Anshori bahwa pada tahun 1364 Gajah Mada Wafat. Kemudian dilanjutkan oleh Hayam Wuruk dan berhasil mempertahankan kejayaannya sampai ia wafat tahun 1389. Namun, pada pemerintahan selanjutnya diagntikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menantunya yaitu Wikramawardana, namun Majapahit mengalami kemunduran.[131]

Peristiwa kemunduran Majapahit tersebut bersamaan dengan penyebaran Agama Islam di Jawa. Hal ini diungkap oleh Endang Turmudi bahwa:

Meski tidak ada catatan pasti, Islam diperkirakan masuk ke Pulau Jawa pada akhir abad XIV atau awal abad XV. Hal ini dapat di buktikan salah satunya dengan adanya tulisan di batu nisan Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada tahun 1419M, setelah runtuhnya kerajaan Majapahit yang beragama Hindu.[132] Pada saat itu kerajaan Islam yang ada di Jawa mengalami ketidak cocokan dengan kerajaan Majapahit. Banyak penduduk Majapahit yang memilih untuk melarikan diri ke daerah Bali dan di pedalaman sekitar Gunung Bromo dan Gunung Semeru.

Agama yang dianut oleh Suku Tengger adalah hasil perpaduan Hindu Waisya dengan Hindu Parsi. Menurut R.P. Suyono Pada abad ke-16 para pemuja Brahmadi Tengger kedatangan pelarian dari orang Hindu Parsi.[133] Parsi yang berarti Persia, orang-orang Hindu Parsi berasal dari wilayah daerah sekitar Iran.

Ketika orang-orang Hindu Parsi datang, penduduk Tengger yang sebelumnya beragama Brahma beralih ke agama Hindu Parsi. Akan tetapi beralihnya orang Tengger ke agama Hindu Parsi belum dapat menghilangkan kepercayaan penduduk Tengger pada keyakinan sebelumnya. Meskipun telah menganut agama Hindu Parsi orang Tengger masih melakukan ajaran Budha.

---

[131] M. Junaedi Al Ansori, Sejarah Nasional: Masa Pra Sejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan, Jakarta: Mitra Aksara Panaitan,2010. hal. 34.

[132]Endang Turmudi, "Pendidikan Islam Seteleah Seabad Kebangkitan Nasional", Ilmu-ilmu Sosial Indonesia no.2, 2008, hal. 7.

[133] R.P. Suyono, *Mistisme Tengger,* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan kebiasaan tersebut diikuti juga oleh Hindu Parsi. Nama yang paling tepat untuk keturunan orang Tengger pada masa itu adalah Parsi Budha. Selain memadukan antara Hindu Parsidan agama Budha orang Tengger juga memasukkan unsur animisme. Unsur animisme ini terdapat pada upacara Selamatan yang dilakukannya, seperti upacara selamatan desa, selamatan bumi.

Udara yang sejuk dan segar di lingkungan Suku Tengger memotivasi penduduk setempat membuat sebuah tempat peristirahatan untuk umum. Disamping itu, orang Tengger juga melakukan perdagangan disana. Pada saat itu orang Suku Tengger dan orang penganut agama Islam hidup berdampingan. Orang Islam juga seringkali mendatangi acara selamatan yang lakukan oleh orang Suku Tengger. Dengan cara seperti ini, lambat laun orang Tengger ikut memeluk Agama Islam. Islam yang dianut oleh Suku Tengger masih banyak berhubungan dengan kepercayaan sebelum mereka memeluk Islam.

Seperti halnya yang pernah di sebutkan oleh R.P. Suyono bahwa *petangan* atau *ngelmu* yang dilakukan oleh penduduk disini juga dilakukan oleh para pemeluk Agama Islam yang nenek moyangnya menganut agama Parsi.[134] Kepercayaan masyarakat Suku Tengger sangat dipengaruhi oleh kepercayaan yang telah dianut nenek moyangnya pada masanya. Sekarang penduduk Suku Tengger mayoritas memeluk agama Hindu dan sebagian lain memeluk Agama Islam, Kristen dan Budha.

Desa Sariwani memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam, namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa meskipun masyarakat telah beralih agama namun mereka tetap menjalankan tradisi yang telah

[134] R.P. Suyono, *Mistisme Tengger,*...26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dari leluhur mereka. Tradisi yang hanya dijalankan oleh Suku Tengger diantaranya:

1. Upacara Kasada

Upacara Kasada adalah upacara yang dilakukan oleh Suku Tengger yang memeluk agama Hindu yang dilakukannamun tidak dilakukan oleh pemeluk agama Hindu lain. Upacara ini katannya sangat erat sekali dengan cerita asal usul masyarakat Tengger sendiri terutama mengenai legenda Roro Anteng dan Joko Seger. Diceritakan, setelah keduanya menikah, mereka sangat ingin memiliki keturunan dan memohon kepada Dewata agar bisa memiliki 25 orang anak.

Permohonan mereka dikabulkan sang Dewata namun dengan syarat anak yang ke-25 atau terakhir harus dipersembahkan untuk Dewa Bromo. Saat dewasa, Kusuma yang merupakan anak dari Roro Anteng dan Joko Seger menceburkan diri ke kawah Gunung Bromo dan meminta kepada saudara-saudaranya agar pada bulan kesepuluh tepat pada bulan purnama untuk memberikan kurban ke dalam kawah Gunung Bromo untuk mendoakan sekaligus mengenang kepergiannya, sejak saat itulah kemudian menjadi awal mula dilaksanakannya upacara Kasada. Suku Tengger memiliki dua perayaan besar yang rutin mereka lakukan.

R.P. Suyono mengatakan; Dua perayaan terbesar orang-orang Suku Tengger jatuh pada hari ke-14 atau ke-15, pada pagi harinya setelah bulan purnama pada bulan kedua dan kedua belas. Jadi, tepatnya pada Karoke-14 atau ke-15 dan Kasadake-14 atau ke-15 dengan perbedaan antara sebesar sepuluh dan dua bulan.[135]

Dalam meminta pengampunan dari Brahma, tradisi masyarakat Suku Tengger ialah dengan melakukan

[135] R.P. Suyono, *Mistisme Tengger*,...28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorbanan, apa yang dikorbankan dibuang ke kawah Gunung Tengger yang berupa makanan, uang, dan pakaian. Hal tu dilakukan dalam rangka meminta ampunan dari Brahma. Pada zaman dahulu sebelum mengenal pengorbanan dalam bentuk barang, dimungkinkan orang Tengger melakukan pengorbanan dalam bentuk manusia.

Terdapat tiga tempat penting dalam prosesi perayaan Kasada yakni rumah dukun adat, pura Poten Luhur, dan kawah Gunung Bromo. Upacara Kasada ini dilaksanakan mulai dari tengah malam hingga dini hari, untuk melaksanakan perayaan ini, dilakukan persiapan sejak pukul 24.00 WIB yang dimulai dengan bergerak dari depan rumah dukun adat dan sampai di Pura Luhur Poten sekitar pukul 04.00 WIB.

Sebelum upacara dilaksanakan dukun pandita terlebih dahulu melakukan semeninga, yaitu persiapan untuk upacara yang bertujuan memberitahukan kepada para Dewa bahwa ritual siap dilaksanakan. Ketika sudah sampai di Pura Luhur Poten, semeninga kembali dilaksanakan.

Ritual Kasada dilaksanakan dengan menempuh perjalanan dari Pura Luhur Poten menuju kawah Gunung Bromo. Perlengkapan sesaji yang digunakan dalam perayaan Kasada terdapat dua unsur penting yaitu kepala bungkah dan kepala gantung. Sedangkan bagi beberapa orang yang memiliki permohonan khusus disyaratkan untuk membawa ayam atau kambing sebagai persembahan.

Ritual Kasada dimaknai juga berbeda-beda oleh setiap kalangan. Pemaknaan ritual Kasada juga tergantung dari sudut pandang pemaknaannya. Dalam konteks religi komunitas makna dari ritual Kasada sangat erat kaitannya dengan kepercayaan Gunung Bromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah diungkap oleh Slamet Subekti bahwa: Ritual Kasada dimaknai sebagai peneguhan kosmologi komunitas Tengger, bahwa Gunung Bromo merupakan pusat dunia. Hal ini terungkap pada zaman dahulu pembangunan rumah maupun sanggar menghadap ke arah Gunung Bromo. Ritual Kasada juga dimaknai sebagai identitas komunitas Tengger sebagai anak keturunan Majapahit.[136]

Orang-orang Tengger merasa bangga dirinya merupakan komunitas penerus tradisi nenek moyang. Pada masa sekarang yang mengikuti upacara Kasada tidak hanya Suku Tengger yang beragama Hindu saja namun juga warga Tengger yang beragama Islam maupun Kristen yang sudah keluar daerah datang dan berkumpul kembali.

2. Upacara Karo

Upacara Karo adalah upacara yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger untuk memuliakan tradisi leluhur. Selain sebagai tradisi upacara ini juga merupakan wujud syukur masyarakat Suku Tengger terhadap para leluhur. Dalam perayaan Karo ini ada tarian bernama Sodoran. Tarian Sodoran ini erat kaitannya dengan asal-usul upacara Karo. Tarian Sodoran ini merupakan lembang dimana dua bibit manusia bertemu.

Dua bibit tersebut adalah laki-laki dan perempuan. yang dimaksud dengan laki-laki dan perempuan tersebut yakni Roro Anteng dan Joko Seger yang menjadi kepercayaan sebagai cikal bakal tumbuhnya masyarakat

---

[136] Slamet Subekti, "Pelaksanaan Ritual Kasada Pada Komunitas Tengger, JawaTimur" diakses pada tanggal 20 September 2020 dari https://www.academia.edu/3639010/PEMAKNAAN_RITUAL_KASADA_PADA_KOMUNITAS_TENGGER_JAWA_TIMUR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengger. Arie Yoenianto menyatakan bahwa: Simbol tarian Sodoran yang hanya di pertunjukkan pada hari raya Karo ini ditandai dengan sebuah tongkat bamboo berserabut kelapa yang di dalamnya terdapat biji-bijian palawija. Di kalangan masyarakat Suku Tengger, biji-bijian yang di pecahkan dari dalam tongkat ini dipercaya akan member rejeki, keturunan bagi pasangan keluarga yang belum memiliki anak.[137]Bersumber dari pernyataan Yodi Kurniadi dalam bukunya berjudul Adat Istiadat masyarakat Jawa Timur mengenai upacara Karo, berikut ini adalah rangkaian upacara Karo yang dilakukan selama 15 hari:

a. Selamatan ping pitu (selamatan tujuh kali tujuh hari). Upacara ini bertujuan untuk mengundang roh leluhur setiap keluarga ke rumahnya masing-masing.
b. Prepekan Karo.
c. Penari menari untuk menghormati arwah di beberapa tempat yang di anggap penting dan keramat. Tempat tersebut misalnya pedhayangan(tempat roh penjaga desa), punden desa (makam leluhur desa), sumber air (sumber air diyakini dijaga oleh roh). Upacara ini ditujukan agar tidak kualat karena arwah leluhur dilangkahi.
d. Warga bekunjung ke rumah kepala desa. Upacara ini dilakukan pada pukul 19.00 kegiatan berkunjung ini dilakukan oleh para tetua adat, tokoh masyarakat dan pamong desa.
e. Keesokan harinya warga berkunjung ke rumah kepala desa sambil membawa tumpeng yang akan di sandingkan dengan tumpeng gede.

---

[137]Arie Yonianto, "Sejarah Suku Tengger", diakses pada tanggal 13 September 2020 dari http://daerah.sindonews.com/read/796335/23/suku-Tengger-rayakan-tradisi-Karo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Dukun melafalkan mantra yang ditujukan untuk tumpeng.
g. Warga berebut tumpeng gede. Potongan tumpeng dijadikan sebagai oleh-oleh yang wajib dibawa pulang agar tidak kualat.
h. Dukun dan pembantunya mempersiapkan acara nundungroh "memulangkan roh".
i. Dukun melakukan perjalanan keliling desa mengunjungi setiap warga desa dengan membawa prapen (tungku api) dan air suci.
j. Pada hari ke-15 atau sebagai penutup diadakan sadranan. Upacara ini dimaksudkan untuk mendoakan arwah leluhur dan keluarganya yang sudah meninggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Perayaan Karo di Desa Sariwani

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Dalam pelaksanaannya di Desa Sariwani, tidak semua masyarakat turut merayakan dalam upacara adat. Seperti pada perayaan upacara Karo misalnya, sebagian besar dari masyarakat Desa Sariwani memang turut merayakan Karo sebagai tradisi maupun sebuah keyakinan. Namun pada Dusun Sariwani mayarakat tidak turut serta secara langsung dalam pelaksanaan Karo, mungkin hanya beberapa yang berpartisipasi pada beberapa rangkaian acara. Hal ini mungkin terjadi karena latar belakang warga Dusun Sariwani yang seluruhnya beragama Islam.

Pada Dusun Kertowani Proyek juga tidak semua warganya mengikuti perayaan Karo karena di Dusun tersebut menjadi transisi antara warga yang beragama Islam dan Hindu, jadi warga yang bergama Hindu otomatis mengikuti rangkaian upacara Karo sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian umat Islam yang ada di Dusun Kertowani Proyek tidak turut dalam pelaksanaannya.

Menuju Dusun yang lebih atas seperti Dusun Kertowani Atas, Dusun Nganjir, dan Dusun Gedong maka keberadaan umat Hindu mulai memadat. Dimana mereka semua tutut mengikuti rangkaian upacara yang digelar di beberapa tempat di Desa Sariwani.

Singkatnya Upacara Karo merupakan hari raya bagi Suku Tengger. Seperti layaknya hari raya umat muslim di Indonesia masyarakat Suku Tengger yang merayakan Karo mereka menyediakan kue kering ataupaun jajanan lainnya di ruang tamu mereka selama sekitar 7 hari dan terdapat pula tradisi saling berkunjung ke tetangga atau ke sanak keluarga dan mereka juga menyajikan makan berat untuk para tamu yang berkunjung.

Gambar 4.11
Kunjungan Masyarakat Saat Karo

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah perayaan Karo selama 7 hari, pada hari terakhir masyarakat Desa Sariwani menutup Karo dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan Tayuban yang diadakan di gedung serbaguna milik kepala desa yang dihadiri oleh seluruh warga Desa Sariwani. Pada rangkaian Tayuban terdapat penampilan dari para sinden yang menyanyi dan menari diiringi oleh gamelan.

Gambar 4.
Acara Tayuban di Desa Sariwani

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah yang dimiliki masyarakat. Aset tersebut dapat berupa aset SDA, SDM, dan fisik atau infrastruktur dan finansial. Adapun aset yang dimiliki masyarakat desa Sariwani adalah:

1. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam merupakan aset alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap makhluknya dimuka bumi ini untuk dimanfaatkan dan menunjang kehidupan setiap makhluknya.

Di Desa Sariwai ini terdapat aset alam berupa luasnya lahan pertanian serta perkebunan yang biasa dimanfaatkan oleh warganya untuk bercocok tanam, hasil dari tersebut biasanya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan juga untuk diperjual belikan. Lahan perkebunan di Desa Sariwani ini bisa dikatakan subur.

Untuk vegetasi yang ditanam dalam lahan persawahan di Desa Sariwani ini hampir sama dengan kebanyakan daerah yang berada di dataran tinggi, yakni tanaman bawang-bawangan, kentang, worte, kol serta tanaman tahunan (kakao dan kopi).

Berikut hasil *transect* yang dilakukan oleh peneliti dalam memetakan aset alam di Desa Sariwani:

Tabel 5.1
Transect

Tata Guna Lahan	Permukiman	Tegalan	Lautan Pasir
Kondisi	Subur (Coklat)	Subur	Subur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanah		(Lembab, Berwarna Hitam)	(Pasir Sangat Halus, Berwarna Hitam)
Vegetasi	Kopi, Pisang, Bunga, Daun Bawang, Cabai, Tomat, Pandan, Blimbing, Pisang, Rumput	Jagung, Wortel, Kentang, Kol	Rumput, Perdu
Hewan	Sapi, Kambing, Ayam	Kodok, Ular, Cacing, Belalang	Kuda
Manfaat	Mendirikan Bangunan, Sumber Air (Bor), Peternakan (Sapi, Dan Kambing)	Memenuhi Kebutuhan Pribadi, Salah Satu Sumber Pendapatan Warga	-

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

2. Sumber Daya Manusia

Manusia adalah kategori aset penghidupan, maksud dari aset penghidupan adalah aset yang dimiliki dari setiap individu demi keberlangsungan hidup, dalam diri manusia disetiap individu memiliki sebuah pengetahuan, bakat, kemampuan, keterampilan yang tentunya bisa ditularkan pada manusia lainnya.

Dari data hasil Praktik pengalaman Lapangan 2, bahwa di Desa Sariwani terdapat 401 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 693 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 700 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah terbanyak berada pada usia Lansia dan posisi kedua pada usia Dewasa dan posisi ketiga berada pada usia. Jumlah penduduk yang berusia lansia 454 jiwa dan jumlah penduduk yang usia dewasa 435 jiwa serta usia pemuda sebanyak 327 jiwa, selebihnya sudah terlampir pada Bab IV.

Karena banyaknya penduduk usia pemuda bisa dikatakan sebagai aset yang bisa dikembangkan, dikarenakan pada usia-usia pemuda masa produktifnya dan inovatifnya seseorang.

3. Fisik

Menurut UU Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pasal 1 Nomor 1 menjelaskan tentang perumahan dan kawasan pemukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan pemukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Sedangkan Pasal 1 Nomor 21 menjelaskan bahwa prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman. Dijelasakan pula tentang sarana pada Pasal 1 Nomor 22 bahwa sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

Untuk mengetahui sarana prasarana atau fasilitas umum yang ada di Desa Sariwani maka dapat dilihat dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2
Fasilitas Umum Desa Sariwani

No	Nama Fasum	Tempat	Status
1.	Gapura Desa Sariwani	Dsn. Sariwani	Layak
2.	Poskamling 1	Dsn Sariwani	Layak
3.	MCK Umum 1	Dsn Sariwani	Tidak Layak
4.	MCK Umum 2	Dsn Proyek	Layak
5.	Masjid At Tawwab	Dsn Proyek	Layak
6.	Gazebo Umum	Dsn Proyek	Layak
7.	MCK Umum 3	Dsn Proyek	Layak
8.	Kuburan 1	Dsn Proyek	Layak
9.	Poskamling 2	Dsn Proyek	Layak
10.	Pura 1	Dsn Proyek	Layak
11.	MCK Umum 3	Dsn Proyek	Layak
.	Balai Desa Sariwani	Dsn Kertowani	Layak
13.	TK Tengger Lestari	Dsn Kertowani	Layak
14.	Posyandu Desa Sariwani	Dsn Kertowani	Kurang Layak
15.	SMPN 8 Sukapura	Dsn Kertowani	Layak
16.	SDN Sariwani 1	Dsn Kertowani	Layak
17.	MCK Umum 4	Dsn Kertowani	Kurang Layak
18.	Poskamling 3	Dsn Kertowani	Layak
19.	Bukit Seribu Selfie	Dsn Kertowani	Kurang Layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	MCK Umum 5	Dsn Kertowani	Layak
21.	Pura 2	Dsn Nganjir	Layak
22.	Poskamling 4	Dsn Nganjir	Layak
23.	Kuburan 2	Dsn Nganjir	Layak
24.	Kuburan 3	Dsn Nganjir	Layak
25.	SDN Sariwani 2	Dsn Gedong	Layak
26.	Poskamling 5	Dsn Gedong	Layak
27.	Pura 3	Dsn Gedong	Layak
28.	MCK Umum 6	Dsn Gedong	Tidak Layak
29.	Masjid Gedong	Dsn Gedong	Layak

Sumber: Hasil Pemetaan Spasial

Melalui pemetaan spasial yang dilakukan di Desa Sariwani didapatkan data bahwa terdapat 29 fasilitas umum yang tersebar kedalam beberapa dusun yang dapat digunakan oleh masyarakat. Adanya fasilitas umum ini dimaksudkan untuk memudahkan kebutuhan sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Fasilitas kepentingan sosial yang terdapat diantaranya 1 gapura Desa Sariwani, 5 poskamling, 6 MCK umum, 3 kuburan, 1 kantor balai desa, 1 gazebo umum, dan 1 spot wisata yakni bukit selfie.

Sedangkan dalam bidang keagamaan terdapat 2 jenis fasilitas umum yakni 3 Pura dan 2 masjid. Pada bidang pendidikan terdapat beberapa fasilitas umum yakni 1 Taman Kanak-kanak, 2 Sekolah Dasar, dan 1 Sekolah Menengah Pertama.Kemudian dalam menunjang keperluan kesehatan masyarakat Desa Sariwani terdapat 1 Posyandu yang letaknya dekat dengan balai desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1
Fasum

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

4. Sosial

Kerukunan antar tetangga di Desa Sariwani sangatlah kuat. Rasa tolong menolong antar sesama sudah menjadi bagian dari kebiasaan. Hal ini terlihat dari setiap acara atau tradisi dari masing-masing tetangga yang berbeda agama, mereka saling menghormati dan saling memabantu. Sikap seperti inilah yang di pertahankan masyarakat agar tidak mudah untuk dipecah.

Hidup rukun damai menjadi slogan masyarakat Desa Sariwani. Perilaku lain yang mencerminkan rasa peduli antar tetangga adalah ketika salah seorang memiliki keyakinan yang berbeda dan mereka memiliki suatu adat yang berbeda pula, seperti halnya merayakan adat hari raya karo untuk masyarakat Hindu, dan semuanaya juga ikut merayakan tanpa memandang keyakinan mereka yang berbeda.

Kondisi paguyuban memberikan dampak positif bagi keamanan di Desa Sariwani. Jarang sekali terjadi tindakan kriminal dan hal yang tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan hidup rukun berdampingan tanpa ada rasa permusuhan bertujuan untuk mempererat tali persatuan.

Gamabr 5.2
Kegiatan Sosial Warga Desa (Gotong Royong)

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

B. Aset Individu

Setiap manusia yang bernyawa di dunia ini tentu memiliki aset. Aset yang dimiliki merupakan sebuah kelebihan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Namun, aset atau potensi yang dimiliki tidaklah hanya untuk dinikmati sendiri secara individualis. Tetapi juga dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengetahui aset individu Desa Sariwani peneliti menggali dan menelusuri aset individu melalui serangkaian proses wawancara. Wawancara difokuskan kepada subyek penelitian yaitu pada pemuda Desa Sariwani namun tidak semua para pemuda diwawancara karena terkendala oleh waktu dan keadaan pemuda yang masih kerja di ladang. Proses wawancara dilakukan tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

September 2020 Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat teridentifikasi bahwa aset yang dimiliki oleh pemuda diantaranya:

Tabel 5.3
Pemetaan Aset Individu

No	Kategori	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Menjahit	-	
2	Musik	2	4
3	Menyanyi	5	2
4	Menari		10

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

C. Aset Organisasi

Aset organisasi merupakan suatu aset proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena kesadaran akan kondisi bersama, adanya relasi sosial, dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Begitu juga di Desa sariwani, terdapat banyak organisasi dalam masyarakat. Organisasi ini dibentuk karena mereka mempunyai sisi kesamaan dalam berbagai bidang:

Tabel 5.4
Organisasi Masyarakat Desa Sariwani

No	Nama	Ketua	Anggota	Kondisi
1	PKK	Sunarsih	30	Kurang Aktif
2	Posyandu	Pipit	40	Aktif
3	Kader (Lansia,Sakit Jiwa,Pemuda)	Eka Sarta Palupi	10	Kurang Aktif
4	Karang Taruna	Heri	20	Aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Wahyono		
5	Karang Weda	Sunami	20	Kurang Aktif
6	Ramaja Masjid	Eris	15	Aktif
7	Linmas	Edi Pranoto	15	Aktif
8	Satgas	Priyanto Utomo	10	Aktif

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa organisasi masyarakat yang terbentuk menunjukkan peranan penting dalam masyarakat. organisasi tersebut terbentuk dengan latar belakang yang berbeda-beda. Seperti organisasi PKK dibentuk untuk menguatkan persaudaraan antara ibu-ibu Desa Sariwani dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan di masyarakat seperti pengelolaan hasil pertanian kentang, kubis, wortel dll. Selanjutnya Posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKMB) yang dilaksakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Selanjutnya kader sebagai pengembangan masyarakat yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarkat, yang berperan dalam membantu kelancaran, pelayanan kesehatan. kemudian karang taruna tujuannya memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan, dan kesenian. Selain itu untuk mengikat kebersamaan antara pemuda dengan membuat sebuah kegiatan di mana banyak melibatkan masyarakat Desa Sariwani seperti acara 17 Agustusan dan peduli bencana. Selanjutnya pemuda masjid tujuannya sebagai kemakmuran masjid dengan kegiatan-kegiatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan wadah untuk pemuda sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatif mereka seperti pelatihan rebana. Kemudian ada linmas tujuannya sebagai perlindungan masyarakat, mengurangi dan memperkecil akibat bencana, serta ikut serta memelihara keamanan, ketentraman, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Selanjutnya seiring dengan pesatnya perkembangan Covid-19 di Negara Indonesia maka dibetuklah satuan tugas (Satgas) di Desa Sariwani sebagai pelaksana dan mengendalikan implementasi kebijakan strategi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19.

D. Kisah Sukses

Salah satu aset dan kekuatan yang dimiliki masyarakat adalah kisah sukses. Banyak rintangan dan strategi yang dilakukan untuk mewujudkan kesuksesan. Kisah sukses menjadi aset yang membanggakan masyarakat desa.

Berikut adalah kisah sukses mayarakat pemuda Desa Sariwani:

1. Juara 2 Gerak Jalan Agustusan Tingkat Kecamatan

   Lomba ini dilaksanakan pada tahun 2016. Lomba ini diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kecamatan Sukapura Mengadakan lomba-lomba yang wajib diikuti seluruh desa. Mulai dari tingkat ana-anak, pemuda, hingga dewasa, Masyarakat Desa Sariwani.
2. Juara 1 Voli

   Lomba ini dilaksanakan pada tahun 2019. Lomba ini diadakan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kecamatan Sukapura Mengadakan lomba-lomba yang wajib diikuti seluruh desa. Lomba ini diwakili grup voli dari Dusun Kertowani yaitu mas Kevin, Arif, Adit, Ugi, Igo, Feri, Ferdi, dan Indra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Desa Sariwani merupakan desa yang digunakan peneliti dalam menjalankan Pratik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tepatnya pada tanggal Septemeber 2019 sampai 3 November 2019. Ketika proses PPL belangsung Peneliti melihat beragam aset yang dimiliki masyarakat Desa Sariwani.

Terdapat beberapa pertimbangan mengapa peneliti tertarik mengambil Desa ini sebagai tempat penelitian, `adanya beberapa isu aset atau potensi pemuda, selain itu, masyarakatnya yang ramah dan baik kepada para pendatang menjadikan peneliti merasa nyaman untuk melakukan penelitian dan aksi di wilayah tersebut. Tetapi belum semua menyadari dan ingin mengembangkannya. Setelah PPL 2 selesai, peneliti tetap menjalin komunikasi dengan salah satu masyarakat Desa Sariwani.

Akhirnya pada awal bulan April peneliti meminta izin kembali ke kepala Desa Sariwani untuk melakukan penelitian kembali di Desa Sariwani dengan memfokuskan kepada para pemuda karena melihat skill yang dimiliki mereka. Respon dari kepala desa sangat ramah dan sangat mendukung kegiatan penelitian ini dikarenakan Beliau juga sedang membutuhkan tenaga-tenaga muda untuk bisa memperkenalkan Desa Sariwani ke daerah luar desa.

Untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat yang mana disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat Desa Sariwani. Karena setiap pengorganisir perlu memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda dan setiap tempat. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika dilapangan bersama masyarakat.

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Inkulturasi atau membangun hubungan kemanusiaan merupakan proses yang sangat penting unuk kesuksesan proses selanjutnya. Inkulturasi sering juga disebut sebagai proses penyesuaian diri dan beradaptasi dengan masyarakat, maupun kelompok umat, serta budaya, bahasa dan perilaku yang terjadi di Desa Sariwani. Membangun kepercayaan masyarakat salah satu poin penting dalam melakukan pengorganisasian. Sebelumnya peneliti dan masyarakat sudah saling mengenal dan bersosialisasi dalam keseharian saat Praktik Pengalaman Lapangang (PPL 2) yang diadakan dari kampus.

Inkulturasi dalam penelitian skripsi ini bukan hanya kepada masyarakat umum namun peneliti juga lakukan dengan perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda masjid, serta kaum dermawan. Proses penyesuaian yang peneliti hadapi dalam tahap ini hampir sama dengan adaptasi pada umumnya dan tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan peneliti-peneliti lainnya.

Langkah awal yang dilakukan peneliti tepatnya pada tanggal september 2019 adalah bersalam sapa dengan masyarakat sekitar serta mengunjungi rumah-rumah warga agar lebih akrab, melakukan ibadah di masjid serta berbaur bersama masyarakat ketika ada kegiatan di Desa Sariwani seperti aktifitas ibadah yang berada di masjid mengajar mengaji, kegiatan yasinan setiap malam jum’at. Guna sebagai bentuk tindakan membaur bersama masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1
Kegiatan Yasinan di Masjid Al-Ikhlas Desa Sariwani

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Tidak hanya itu peneliti juga mengikuti acara yang diadakan di pura ketika acara ulang tahun Pura Agung Kencana sebagai bentuk partisipasi dan proses inkulturasi.

Gambar 6.2
Ulang Tahun Pura Agung Kencana

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peneliti juga menghadiri pertujukan jaran kepang setiap malam jum'at legi yang dihadiri oleh setiap elemen masyarakat. Pertunjukan ini diselenggrakan di halaman depan rumah Bapak Supri selaku pimpinan jaran kepang Desa Sariwani yang bernama Sari Budaya. Dengan mengikuti rangkaian kegiatan membuat peneliti merasa lebih dekat dan bisa diterima oleh masyarakat Desa Sariwani.

Gambar 6.3
Kegiatan Jaran Kepang

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan pendekatan langsung kepada yang berkaitan dengan fokus isu penelitian skripsi ini yaitu kepada pemuda Sariwani tepatnya sejak tanggal 28 April 2020. Peneliti memulai inkulturasi melalui media *whatsAap* untuk menggali potensi yang dimiliki pemuda yang akan peneliti angkat sebagai tema. Hal ini dilakukan karena marak persebaran Covid-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga peneliti tidak dapat mendatangi langsung para pemuda Desa Sariwani serta adanya aturan yang membuat peneliti tidak bisa masuk ke desa.

Gambar 6.4
Inkulturasi Melalui Media Whatsapp

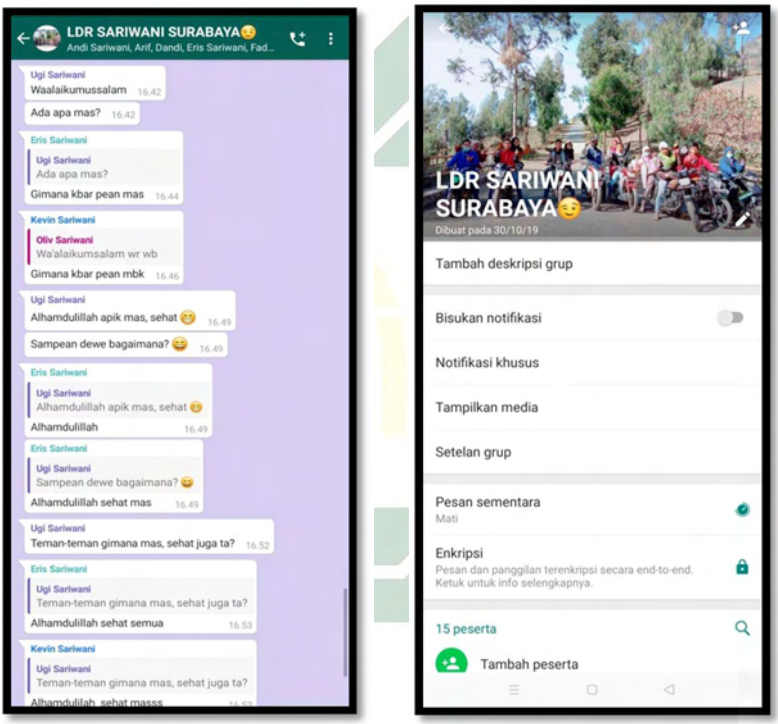

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.5
Proses Inkulturasi di Desa Sariwani Bersama Para Petani Dan Pemuda Desa

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

C. Melakukan Riset Bersama

Setelah melakukan proses membangun hubungan kemanusiaan selanjutnya adalah melakukan riset bersama dengan membangun kelompok riset. Kelompok riset inilah yang akan membantu kita nantinya dalam melaksanakan aksi, dalam proses ini pula akan ditemukan dukungan-dukungan dari masyarakat maupun pihak yang berkepentingan di wilayah tersebut. Selain itu, membangun kelompok riset juga termasuk dalam pengorganisasian masyarakat. Dalam melancarkan aksi, peneliti menggandeng para pemuda Desa Sariwani, pihak Pemerintah Desa, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat sebagai kelompok penggali data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.1
Analisis *Stakeholder*

Organisasi/ Stakeholder	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa	Regulator	Lembaga pemerintahan yang fokus pada tata pemerintahan	Kekuasaan/wewenang kebijakan	Memberikan dukungan serta arahan berkenaan dengan proses pemberdayaan	Melakukan pendataan dan koordinasi dengan masyarakat dan mengawasi, mendampingi, serta mengontrol proses kegiatan yang akan dilaksanakan
Tokoh Agama	Pembimbing, penasehat dalam hal keagamaan	Menyampaikan dakwah	Pengetahuan agama yang mempuni	Membuat majelis ta'lim	Memberikan pemahaman seputar remaj dan tugas perkembangannya dalam Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh Masyarkat	Pembimbing, penasehat dalam hal kemasyarakatan	Sumber informasi	Memiliki Informasi tentang Desa	mengumpulkan masyarakat	Memberikan dukungan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan
Pemuda Masjid	Pengorganisir pemuda Desa Sariwani	Mempunyai kegiatan yang bermanfaat bagi pemuda, menjadi subyek pendampingan dalam proses pengorganisasian	Memiliki beberapa anggota dalam melaksanakan tugasnya, serta mempunyai kedekatan dengan masyarakat	Menjadi penghubung antara fasilitator dengan masyarakat serta pemuda	Lebih berperan aktif dalam mewujudkan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi para pemuda
Karang Taruna	Pengorganisir pemuda Desa Sariwani	Mempunyai kegiatan yang bermanfaat bagi pemuda, menjadi subyek	Memiliki beberapa anggota dalam melaksanakan tugasnya, serta mempunyai	Menjadi penghubung antara fasilitator dengan masyarakat	Lebih berperan aktif dalam mewujudkan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi para pemuda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pendampingan dalam proses pengorganisasian	kedekatan dengan masyarakat at	serta pemuda	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Melakukan *Appreciative Inquiry*

1. *Discovery* (Menemukan)

Tahap *Discovery* yaitu tahap menemukan kembali kekuatan di masyarakat yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat, dengan mencari bersama-sama untuk memahami apa yang terbaik sekarang dan apa yang pernah menjadi terbaik. Dari sinilah akan ditemukan sebuah "potensi" terutama yang positif untuk perubahan di masa yang akan datang. Pada tahap ini masyarakat akan menyadari potensi yang mereka miliki selama ini, dan bertujuan menggali aset dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu.

Discovery sebagai proses pengungkapan untuk memperoleh data-data atau informasi-informasi dari masyarakat melalui serangkaian proses wawancara dan FGD. Tahapan ini dilakukan sebagai landasan awal perencanaan aksi yang akan dilakukan dalam pogrampengembangan masyarakat berbasis aset. Tentu langkah ini dilaksanakan setelah fasilitator melakukan inkulturasi dengan masyarakat atau komunitas yang didampingi. Adapun, langkah yang dilakukan dapat berupa penggalian cerita sukses masyarakat dengan menelaah kembali apa saja yang telah diraih oleh masyarakat di masa lampau, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan tersebut serta siapa yang berperan dalam pencapaian keberhasilan tersebut.

Discovery dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri masyarakat terhadap aset yang mereka miliki, sehingga dalam pelaksanaan pengembangan berbasis aset ini masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung. Jadi, *discovery* ini merupakan awal proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan aset yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Discovery dilakukan dengan dua teknik yaitu wawancara dan FGD. Pada proses wawancara ini peneliti menggunakan 16 narasumber yaitu:

Tabel 6.2
Tim FGD Pertama

Nama	Jabatan
Nurwah	Peneliti
Rofiah	-
Pak Inggi	Kades Sariwani
Pak Tomo	Ketua BPD
Mas Nyon	Katua Karang Taruna
Pak Sukardi	Ketua RT. 03
Mas Eris	Katua Remas
Kevin	Pemuda Sariwani
Andi	Pemuda Sariwani
Arif	Pemuda Sariwani
Ugi	Pemuda Sariwani
Igo	Pemuda Sariwani
Adit	Pemuda Sariwani
Sulis	Pemuda Sariwani
Wita	Pemuda Sariwani
Delvi	Pemuda Sariwani

Sumber: Absensi Peneliti

FGD ini dilakukan pada hari sabtu tanggl 16 Mei 2020, bertempat di Gudang Herta *Family* Pak Kades Sariwani pukul 18.00-20.00 WIB. Sebelumnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian di Desa Sariwani, serta mengajak para pemuda untuk berkontribusi sebagai subyek agar mempermudah penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dan FGD pertama, peneliti menemukan aset-aset yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki seperti aset SDM, SDA, Organisasi, aset fisik serta cerita sukses yang telah ada di Desa Sariwani.

Gambar 6.6
Proses FGD Pertama

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Tabel 6.3
Aset Masyarakat Desa Sariwani

Aset	Jenis Aset
Aset Manusia	➢ Memiliki baragam keterampilan. Seperti mengelolah kekayaan alam menjadi makanan dan keterampilan menjahit ➢ Masyarakat yang rukun dan bertoleransi serta bergotong royong
Aset Organisasi	Banyak organisasi yang aktif
Aset SDA	➢ Kondisi tanah yang subur ➢ Ladang pertanian yang luas untuk menanam kubis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kentang, dll

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Dari tabel 6.3 di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sariwani memiliki beragam aset. Adanya aset-aset tersebut dapat dimanfaatkan dan menjadi modal besar bagi masyarakat. Jika aset dimaknai dengan kekayaan, maka sesungguhnya masyarakat Desa Sariwani dalam keadaan kaya. Aset akan membuat orang berpikir untuk tujuan-tujuan jangka panjang. Aset juga dapat mengubah cara berpikir, cara pandang, dan cara berinteraksi dengan dunia. Aset yang dimiliki masyarakat ini harus segera dikenali dan dioptimalkan oleh masyarakat desa Sariwani sendiri.

2. *Dream* (Impian)

Tahap ini adalah saat orang secara kolektif mengeksplorasi harapan dan impian komunitas, kelompok, dan keluarganya. Itu juga berdasarkan apa yang terjadi di masa lalu. Melalui pencarian bersama untuk hal-hal yang mungkin, hal-hal paling berharga di masa lalu terhubung dengan kebutuhan masa depan. Masa depan apa yang bisa dibayangkan bersama oleh komunitas.

Tahap *(Dream)* merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya jika menggunakan metode ABCD *(Asset Based Comunnity Development)*. Karena dengan adanya tahapan ini, seorang fasilitator bisa lebih mengetahui keinginan atau harapan-harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat.

Setelah masyarakat mengungkapkan harapan-harapan mereka, kemudian peneliti mengajak untuk menentukan skala prioritas atau *Low Hanging Frui*t bersama-sama. Skala prioritas ini adalah memetakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakah harapan-harapan yang bisa dilakukan dan direalisasikan bersama. Dalam tahapan memetakan skala priorotas ini yang menjadi bahan pertimbangan diantaranya:

1. Waktu untuk mewujudkan
2. Biaya untuk mewujudkan
3. *Stakeholder* yang dibutuhkan
4. Urgensi dari harapan tersebut

Ketika membahas tentang skala prioritas, peneliti juga memberikan pengertian kepada setiap anggota FGD, bahwa tidak semua harapan bisa diwujudkan seluruhnya saat ini juga, perlu adanya untuk memilih dan memilah, manakah yang lebih mudah untuk dilakukan dan memiliki dampak perubahan yang lebih besar.

Selanjutnya FGD kedua dilaksanakan pada September 2020, jarak anatra FGD pertama dan FGD kedua sangat juah karena kondisi Covid-19 sehingga membuat peneliti kesulitan untuk datang ke Desa Sariwani. namun peneliti tetap melakukan komunikasi melalui media WhatsApp.

Tabel 6.4
Tim FGD Kedua

Nama	Jabatan
Nurwah	Peneliti
Pak Tomo	Ketua BPD
Pak Sukardi	Ketua RT. 03
Mas Eris	Katua Remas
Kevin	Pemuda Sariwani
Andi	Pemuda Sariwani
Dandi	Pemuda Sariwani
Rizki	Pemuda Sariwani
Naufal	Pemuda Sariwani
Adit	Pemuda Sariwani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagus	Pemuda Sariwani
Dodi	Pemuda Sariwani
Delvi	Pemuda Sariwani

Sumber: Absensi Peneliti

Gamabar 6.7
Proses FGD Kedua

Sumber:Hasil Dokumentasi Peneliti

Adapun proses pendampingan ini mengungkapkan mimpi yang ingin mereka capai untuk diwujudkan ke depannya. Ketika telah dirumuskan apa saja mimpi-mimpi yang ingin mereka capai, yaitu bisa memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitar. Tahap ini dikerjakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan apresiatif dalam diskusi. Sehingga pada tahap ini mulai menggiring pola pikir masyarakat untuk memandang kekuatan hingga memanfaatkan aset dan potensi apa saja yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.10
Low Haging Fruit

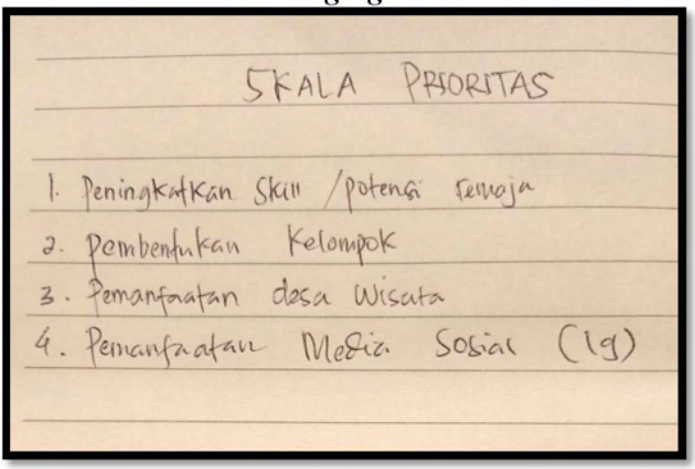

Sumber:Hasil Dokumentasi

Dalam FGD kedua ini peneliti mendapatkan informasi tetang keterampilan yang di miliki pemuda Desa Sariwani yang mana para pemuda sangat hobi membuat video dan bisa menjahit serta keinginan untuk mengembangkan potensi mereka. Seperti biasanya FGD dilaksanakan di Gudang Herta *Family* pada hari Sabtu pukul 19.00-21.00 WIB. Dari FGD ini menghasilkan 4 harapan yang sekiranya bisa dijangkau di dalam kondisi Covid-19 ini yaitu:

a) Peningkatan *skill* atau potensi pemuda
b) Pembentukan kelompok pemuda
c) Pemanfaatan desa wisata
d) Pemanfaata media sosial

Awalnya masyarakat memiliki 3 opsi pelatihan keterampilan yaitu pertama, sablon baju karena melihat Kecamatan Sukapura sebagai jalur menuju wisata Bromo mereka berencana membuat sesuatu yang mana nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijual ke para wisatawan, kedua membuat mie wortel kerena merupakan salah satu hasil pertanian terbesar di Desa Sariwani dan proses pembuatannya juga tidak sulit namun karena keterbatasan waktu dan alat serta proses panen yang cukup lama maka peneliti bersama masyarakat mencari solusi yang lebih muda sehingga menghasilkan pelatihan fotografi dan video guna nantinya dapat memperkenalkan Desa Sariwani sebagai desa wisata serta menyalurkan hobi para pemuda.

Hasil tersebut merupakan kesepakatan langsung dari setiap masyarakat, dan dirundingkan secara bersama dengan para pihak terkait, peneliti hanya memicu dan mengarahkan pembahasan tanpa adanya paksaan untuk harus seperti ini atau seperti itu.

Dengan demikian diharapkan setiap pihak yang ikut dalam merumuskan harapan-harapan tersebut bisa merasakan bahwa merekalah yang merumuskan jadi merekalah yang harus melaksanakan agar menjadi kenyataan.

3. *Design* (Merancang)

Tahap selanjutnya adalah merancang untuk mewujudkan mimpi atau harapan. Masyarakat merancang langkah-langkah kecil untuk mencapai tujuan besar. Peneliti membaca keinginan pemuda dan berupaya membantu mewujudkan. Tahap ini dilakukan ketika FGD kedua pada tanggal September 2020. Mimpi yang dipilih untuk diwujudkan saat ini adalah pengembangan potensi dengan pelatihan keterampilan melalui program 'Bina Kreatif'. Adapun hasil dari konsep 'Bina Kreatif' sebagai berikut:

a) Membuat pelatihan yang diikuti oleh para anggota kelompok dan juga boleh mengajak pemuda Desa Sariwani yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pelatihan berisikan tentang:
   - memanfaatkan Handphone untuk menjadi alat media informasi desa.
   - Mengetahui strategi pengelolaan media sosial untuk media informasi yang lebih efisien.
   - Belajar bersama tentang ilmu dasar fotografi, video editing, dan desain grafis.
c) Pelatihan diisi oleh saudara M. Faishal selaku Fasilitator.
d) pelatihan dilaksanakan secara offline yang dilaksakan di Gedung Herta *Family* (gedung serba guna pak kades).
e) Setelah melakukan pelatihan, akan dilaksanakan uji coba pengimplementasian berupa membuat video tentang Desa Sariwani.

Tabel 6.5
Logical Framework Approach

Ringkasan	Indikator Kinerja	Alat Verifikasi	Asumsi
GOAL: Menciptakan Pemuda yang Produktif			
Tujuan: Terkelolanya potensi dan *skill* yang dimiliki pemuda	Adanya kegiatan yang bermanfaat bagi pemuda		
Pelatihan Keterampilan	1. Pemuda Desa Sariwani sebanyak 15 orang aktif	Handpone, Absensi, PPT	Adanya peserta yang pasif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Pemuda Desa Sariwani sebanyak 15 orang dapat mengaplikasi kan materi yang didapat		forum
1.1.1 Pengumpulan Pemuda	1. Adanya *meeting of mind* antara fasilitar dan pemuda 2. Terdapat 15 pemuda yang terorganisir	Handpone, WhatsApp	Peserta tidak tertarik dengan program
1.1.2 Pelatihan Fotografi dan Video editing	1. Peserta yang hadir minimal 15 orang	Handpone, LCD, Absensi, Laptop	Peserta kurang aktif
Pembentukan Kelompok Pemuda	Terbentuknya kelompok pemuda Desa Sariwani	ATK, Laptop, Absensi	Minimnya antusias pemuda
2.1.1 Pengumpulan Para Pemuda	15 orang pemuda ikut serta	ATK, Laptop	Pemuda kurang tertarik dengan adanya kelompok
2.1.2 Pengenalan Kelompok Pemuda	1. 15 orang pemuda bermusyawar ah mengenai	ATK, Laptop	Pemuda kurang tertarik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembentukan kelompok 2. Pengurus pemuda terbentuk		adanya kelompok
2.1.3 Pembentukan Kelompok	1. 15 orang pemuda bermusyawarah mengenai kelompok pemuda 2. Terbentuknya kelompok pemuda	ATK, Laptop	Adanya pemuda yang kurang tertarik dengan adanya kelompok
Pembentukan Pangkalan Ojek Wisata	Kelompok pemuda ikut serta pembentukan pangkalan ojek		
3.1.1 Pengumpulan anggota	5 dari kelompok pemuda ikut serta	Banner, Bambu, Tali	Kurangnya antusias pemuda
3.1.2 Pencetakan *Banner*	2 pemuda mencetak *banner*	Banner, Bambu, Tali	
3.1.3 Pemasangan *Banner*	5 dari anggota kelompok ikut pemasangan *banner*	Banner, Bambu, Tali	Kurangnya antusias pemuda
Pengenalan Desa Wisata	1. Membuat akun Desa Sariwani 2. Membuat	Handpone, Ig	Kurangnya antusias pemuda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	video Desa Sariwani		
3.2.1 Pengenalan Melalui Media Sosial	Memposting Desa Sariwani di Instagram	Handpone, Ig	Kurangnya antusias pemuda

4. ***Define*** **(Menentukan)**

Pada tahap ini kelompok pemimpin atau peneliti dengan pihak tertentu mulai menentukan topik positif, sebagai deskripsi awal mengenai perubahan yang diinginkan. Mulai ada penentuan awal mengenai topik yang bisa diangkat menjadi tema tertentu. Topik yang ditinjau adalah mengenai peningkatan produktivitas pemuda sebagai aset yang dapat dikembangkan serta menjadi tema melakukan pemberdayaan masyarakat.

Seperti yang diketahui berdasarkan temuan-temuan, mulai dari penemuan aset secara fisik maupun non fisik yang terdapat di Desa Sariwani, serta melihat peluang-peluang yang ada di masa kini, peningkatan produktivitas pemuda mampu memberikan inovasi baru serta menambah peluang. Pemuda Desa Sariwani memiliki keahlian serta keterampilan dalam bidangnya masing-masing.

Maka pada tahap ini peneliti dan masyarakat sepakat untuk membuat kegiatan yang bertema pada produktivitas pemuda, yaitu dengan melalui program 'Bina Kreatif' dengan mangadakan pelatihan fotografi dan video editing, pembentukan pangkalan ojek serta pembutan ig desa wisata.

5. ***Destiny*** **(Monitoring dan Evaluasi)**

Dalam melihat proses perubahan yang ada di lokasi penelitian baik sesudah maupun sebelum program-program yang telah direncanakan perlu adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi ialah langkah penting yang dilakukan dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat. Perbaikan sangat diperlukan dalam setiap langkah agar adanya penyempurnaan kekurangan yang bisa diperbaiki. Monitoring ialah tahap pengamatan untuk mengukur seberapa efektif selama proses pelaksanaan dan perencanaan kegiatan. Monitoring bisa dilaksanakan dengan cara langsung seperti mengikuti kegiatan dalam upaya membaca hasil laporan dari proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan di lokasi penelititan selesai.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan agar bisa mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektifitas pemberdayaan yang dilaksanakan dan diberikan kepada komunitas.[138] Penelitian pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pemuda di Desa Sariwani ini tentunya disambut dengan antusias oleh elemen masyarakat yang ada di lokasi penelititan.

Evaluasi dilaksanakan bersama pemuda dan masyarakat di Desa Sariwani. Dari evaluasi tersebut mereka mulai menyadari dan menemukan aset-aset yang ada di Desa Sariwani dari aset fisik, alam, hingga sumber daya manusia yang mendukung. Terutama pada aset sumber daya manusia yaitu tingginya potensi pemuda di Sariwani sebagai generasi penerus. Dalam proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pemuda di Desa Sariwani, tentu banyak pengalaman yang didapat. Peneliti selalu melihat dan menilai sejauh mana proses perkembangan kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti

---

[138] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,*...hal. 117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya beranggapan banyak hal dalam kegiatan yang harus diperbaiki dan dievaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII
AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Adapun aksi yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan fotografi dan video editing, pembentukan kelompok pemuda, konsolidasi dengan pemerintah desa (pembentukan pangkalan ojek serta pembuatan akun ig desa wisata).

Untuk pelaksanaan aksi perubahan ini peneliti sudah mempersiapkannya secara matang dengan berdiskusi langsung bersama pemuda. Aksi penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan produktivitas pemuda di Desa Sariwani. Peneliti menyusun Analisa strategi program dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7.1
Analisis Strategi Program 'Bina Kreatif'

No.	Potensi/Aset	Harapan yang diinginkan	Srategi
1	Pemuda memiliki potensi dalam *skill* vidio,editor serta semangat untuk berkembang	Pemuda bisa mengembangan potensi, dan *skill* yang mereka miliki	Pelatihan keterampilan (fotografi dan video editing)
2	Eratnya rasa persaudaraan antara pemuda	Terbentuknya kelompok yang menjadi wadah untuk mengorganisir pemuda serta	Membuat kelompok yang menjadi wadah untuk mengorganisir pemuda serta menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menjalankan program kerja	program kerja
3	Banyaknya dukungan dari pemerintah untuk Pembentukan pangkalan ojek wisata agar mempermudah akomodasi para wisatawan	Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam upaya merealisasikan kegiatan para pemuda	Konsolidasi antara kelompok pemuda dengan pemerintah desa mengenai program kerja kelompok pemuda

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Dari Hasil Pemetaan

Tujuan akhir dari aksi penelitian ini yaitu untuk meningkatkan produktivitas pemuda di Desa Sariwani. Aksi penelitian ini tentunya akan menjadi harapan baru bagi Desa Sariwani dalam peningkatanan kapasitas pemuda di Desa Sariwani. Maka tujuan akhir atau *goals* dari kegiatan pelatihan ini yaitu untuk menciptakan aktivitas baru bagi pemuda di Desa Sariwani yang akan berdampak pada produktivitas pemuda di Desa Sariwani.

B. Implementasi Aksi

1. Pelatihan Keterampilan

a. Pengumpulan Pemuda

Rencana awal peneliti ingin melakukan program ini secara online dikarena keadaan Covid-19 namun peneliti dan para pemuda berinisiatif untuk tetap mengadakan secara offline, karena jaringan internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih kurang baik akan menjadi hambatan jika diadakan secara *daring*. Pemuda di kumpulkan di Gudang Herta *Family* untuk menikuti pelatihan keterampilan dibantu dengan para *stakeholder*.

b. Pelatihan Fotografi dan Video Editing

Dalam proses pencarian pemateri peneliti berkoordinasi bersama para remja di sana, saat itu peneliti menawarkan salah satu Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menjadi narasumber dalam penelitian itu. Saat itu peneliti menyampaikan jika narasumber yang ditawarkan oleh peneliti merupakan orang yang sudah memiliki *skill* dan pengalaman dalam dunia fotografi dan video editing, selain itu peneliti juga menyatakan jika pemateri yang ditawarkan bersedia berbagi dengan pemuda di Desa Sariwani secara sukarela sehingga dalam artian tidak memerlukan pengeluaran biaya yang banyak hanya untuk mencari narasumber.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2020. Yaitu pelatihan fota dan video editing bertempat di Gudang Herta *Family* pukul 15.11 WIB hingga 17.15 WIB, narasumber pada pelatihan ini yaitu Faishal. Narasumber merupakan ahli dalam fotografi dan video editing yang sudah lama terjun didalam dunia fotografi dan video editing. Narasumber tidak hanya memiliki banyak pengalaman mengenai fotografi dan video editing tetapi beliau juga sudah menjadi salah satu owner dalam bidang usaha fotografi dan video editing. Sebelum pelaksanaan pelatihan peserta diarahkan untuk memperkenalkan diri. Sesi pelatihan terbilang bersifat semi-formal dimana peserta terlihat santai tetapi juga serius. Peserta pelatihan terlihat mendengarkan penyampaian materi dari narusumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1
Juknis Pelatihan Fotografi dan Video Editing

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1	14.00-15.00	Pengkondisian Peserta	Peneliti dan Peserta	Koordinator untuk Mempersiapkan Peserta	Absensi, Bolpoin, Meja, Taplak, Gudang Herta *Family*
2	15.00-15.05	Pembukaan	Arif (Remaja Desa Sariwani)	Membuka Acara Secara Resmi	LCD, Soud System, Kamera, Gudang Herta *Family*
3	15.06-15.10	Sambutan dari peneliti	Nur Wahidah	Peneliti menyampaikan sambutan	LCD, Soud System, Kamera, Gudang Herta *Family*
4	15.11-17.00	Pelatihan foto dan video grafis	Muhammad Faishal	Pemateri memberikan pelatihan	LCD, Soud System, Kamera, Gudang Herta *Family*
5	17.01-17.05	Penutupan	Arif (Remaja Desa Sariwani)	Seluruh peserta dan peneliti	LCD, Soud System, Kamera, Gudang Herta *Family*
6	17.06-17.15	Foto bersama	Muhammad Faishal	Seluruh peserta dan peneliti	LCD, Soud System, Kamera, Gudang Herta *Family*

Sumber: Hasil Dokumetasi Peneliti

Gambar 7.2
Pelatihan Fotografi dan Video Editing

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Faishal selaku pemateri menyampaikan materi secara langsung kepada para peserta pelatihan. Narasumber saat itu menyampaikan tentang pemahaman dasar mengenai editing fotografi dan video yang menarik atau seperti teknik-teknik dasar dalam pengambilan fotografi yang dibagi menjadi beberapa hal yaitu komposisi, tekstur, kedalaman, garis, cahaya, pola, bentuk, dan bentuk. Selain itu narasumber juga menyampaikan teknik dasar edit video baik via android maupun PC dengan mengarahkan para peserta untuk mempraktikkan pengeditan video dari foto-foto yang telah mereka ambil melalui aplikasi-aplikasi untuk mengedit video yang telah disarankan oleh narasumber.

M. Faishal sebagai narasumber juga menyampaikan teknis-teknis mengenai spesifikasi android yang bisa digunakan untuk melakukan edit video, selain itu Faishal juga menyampaikan rekomendasi aplikasi-aplikasi edit video yang cocok dengan kapasitas android yang dimiliki oleh peserta pelatihan fotografi dan video editing.

2. Pembentukan Kelompok Pemuda Produktif

a. Pengumpulan Para Pemuda

Agar program dapat berjalan dengan baik serta terus berlanjut, maka perlu adanya kelompok yang bisa menjadi wadah bagi pemuda untuk saling berbagi informasi. Pemuda dikumpulkan di Gudang Herta *Family* melalui para *stakeholder*.

b. Pengenalan Kelompok Pemuda

Pembentukan kelompok salah satu program inisiatif dari peneliti. Tujuan dibentuknya kelompok agar mempermudah proses pengorganisasian pemuda serta memberikan wadah bagi para pemuda dalam hal apapun. Pada kelompok ini siapa saja boleh masuk tidak memandang status ataupun agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembentukan Kelompok Pemuda

Kelompok ini terbentuk tentunya akan memiliki dampak yang sangat positif bagi Desa Sariwani. Koordinasi tentunya juga dilakukan dengan Kepala Desa Sariwani agar kelompok ini nantinya dapat berjalan dalam pengawasan beliau sebagai pemimpin di Desa Sariwani. Saat itu inisiatif dari peneliti bersama para pemuda didukung dan diapresiasi oleh kepala desa beserta elemen masyarakat di Desa Sariwani.

Kelompok pemuda produktif yang dibentuk ini nantinya akan menjalankan beberapa program inovatif di awal pembentukannya seperti melakukan aktivitas aktif pengenalan desa sariwani sebagai desa wisata yang akan dimaksimalkan dengan proses digitalisasi seperti video editing dan fotografi.

Inisiatif ini diterima oleh Kepala Desa pada tanggal 13 November 2020 di rumah Kepala Desa Sariwani. Setelah koordinasi dilakukan dengan kepala desa, peneliti dan pemuda ditegaskan agar segera membentuk kelompok ini selain itu beliau juga menyampaikan harapannya dengan mengenai kelompok yang akan dibentuk yaitu meningkatkanya aktivitas pemuda di Desa Sariwani yang bersifat produktif dan bermanfaat bagi Desa Sariwani.

Tentunya dalam kelompok apapun pasti ada yang namanya struktur organisasi. Pembentukan struktur organisasi menjadi kegiatan awal secara bertahap mulai dari pemilihan ketua hingga jajarannya dan dilanjutkan dengan penetapan tujua serta beberapa kegiatan awal yang dilakukan ketika kelompok sudah terbentuk. Adapun struktur organisasi kelompok pemuda produktif yaitu sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.2
Struktur Kelompok Pemuda Produktif

No.	Jabatan	Tugas	Nama
1.	Pengawas	- Memberikan saran dan nasehat kepada seluruh jajaran pengurus	Bpk. Tomo
2.	Ketua	- Mengayomi dan melakukan koordinasi kepada seluruh anggota	Kevin
3.	Sekretaris dan Bendahara	- Bertanggung jawab dalam penyimpanan dokumen kearsipan dan pengelolaan keuangan	Sulis dan Wita
4	Anggota	- Mewujudkan program dan membatu ketua, sekretaris, bendahara	Andi Arif Adit Dandi Rizki Dodi Bagus Eris Delvi Hanum Dini Oliv Laila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembentukan Program Kerja

Setelah pembentukan struktur organisasi kelompok pemuda produktif, hal yang didiskusikan setelahnya yaitu mengenai program-program yang akan dilaksanakan dan strategi untuk menarik perhatian para masyarakat agar mendukung adanya kelompok pemuda produktif. Adapun program yang dilaksanakan kelompok pemuda produktif yaitu pembentukan pangkalan ojek serta pengenalan desa wisata. Proker yang dilakukan memang tidak banyak setidaknya kelompok mempunyai proker awal yang sekiranya nanti bisa dikembangkan sesuai kebutuhan para pemuda kedepannya.

Tabel 7.3
Tugas Kelompok

No.	Nama	Tugas
1.	Kevin Ugi Rizki Adit Bagus Dandi	Mengelola Pangkalan Ojek
2.	Hanum Delvi Oliv Dini	Mengeloah Akun Instagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Program Kerja

a. Pembentukan Pangkalan Ojek B.29 dan P.30

Pembentukan pangkalan ojek B.29 dan P.30 ini bertujuan untuk mempermudah akses para wiasatawan dan menambah penghasilan para pemuda Desa sariwani.

Gambar 7.3
Pemasangan *Banner* Ojek

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengenalan Desa Wisata

Pengenalan desa wisata berbasis fotografi dan video editing yang dirancang kelompok pemuda produktif ini tentunya harus dipersiapkan secara matang. Adapun yang menjadi fokus dalam fotografi dan video yang dibuat oleh pemuda produktif yaitu mengekspos segala potensi keindahan wisata pemandangan dari atas gunung yang dimiliki oleh Desa Sariwani dengan mengambil gambar-gambar dengan memfokuskan satu objek yang berganti dengan objek di depan atau belakangnya. Untuk musik dalam video, kelompok pemuda produktif sepakat untuk menggunakan instrumen musik yang lebih kekinian atau yang bisa dipakai di aplikasi tik-tok. Beberapa lokasi yang ada di Desa Sariwani telah ditentukan untuk perancangan ini seperti Bukit Selfie yang menjadi ikon Desa Sariwani dan juga beberapa objek yang dirasa cocok dan menarik.

Gambar 7.4
Akun Instagram Desa Sariwani

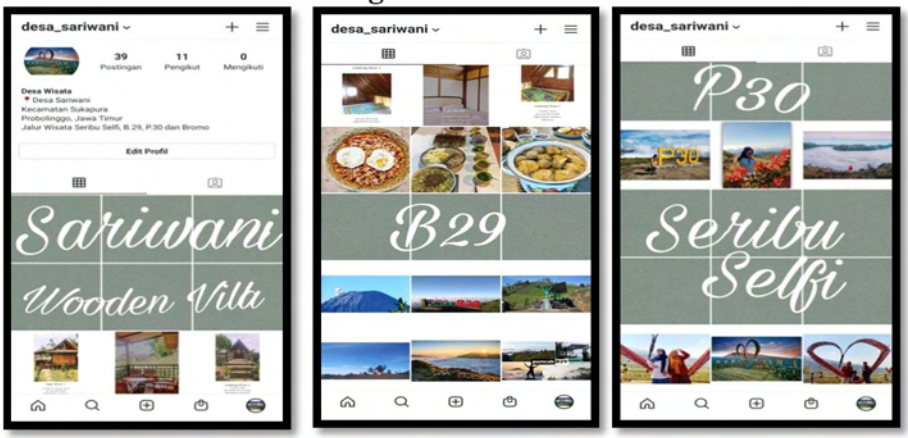

Sumber:Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan konsep yang dirancang dalam pembuatan video ini yaitu untuk membuat sebuah karya video yang menampilkan keindahan Desa Sariwani untuk menarik wisatawan khususnya kaum dewasa muda. Tentunya dengan membuat perancangan video ini sesuai dengan strategi yang telah ditentukan peneliti bersama pemuda disana yaitu untuk meningkatkan produktivitas yang akan berdampak positif bagi Desa Sariwani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII
EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam melihat proses perubahan yang ada di lokasi penelitian baik sesudah maupun sebelum program-program yang telah direncanakan perlu adanya monitoring dan evaluasi program. Monitoring dan evaluasi ialah langkah penting yang dilakukan dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat. Perbaikan sangat diperlukan dalam setiap langkah agar adanya penyempurnaan kekurangan yang bisa diperbaiki. Monitoring ialah tahap pengamatan untuk mengukur seberapa efektif selama proses pelaksanaan dan perencanaan kegiatan. Monitoring bisa dilaksanakan dengan cara langsung seperti mengikuti kegiatan dalam upaya membaca hasil laporan dari proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan di lokasi penelititan selesai.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan agar bisa mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektifitas pemberdayaan yang dilaksanakan dan diberikan kepada komunitas.[139] Penelitian pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pemuda di Desa Sariwani ini tentunya disambut dengan antusias oleh elemen masyarakat yang ada di lokasi penelititan.

Evaluasi dilaksanakan bersama pemuda dan masyarakat di Desa Sariwani. Dari evaluasi tersebut mereka mulai menyadari dan menemukan aset-aset yang ada di Desa Sariwani dari aset fisik, alam, hingga sumberdaya manusia yang mendukung. Terutama pada aset sumberdaya manusia yaitu tingginya potensi pemuda di Sariwani sebagai

---

[139] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,*...hal. 117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi penerus. Dalam proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pemuda di Desa Sariwani, tentu banyak pengalaman yang didapat. Peneliti selalu melihat dan menilai sejauh mana proses perkembangan kegiatan yang telah dilakukan.

Kendala yang dialami khususnya saat pandemi Covid-19 berlangsung hingga saat ini membuat aktifitas pelatihan sempat tertunda dan ingin ada rencana perubahan teknis pelatihan. Sehingga pelatihan fotografi dan video editing sempat ingin dilaksanakan secara daring tetapi mengingat jaringan internet di Desa Sariwani yang masih belum memadai sehingga pelatihan tetap diadakan secara tatap muka, dalam hal ini peneliti bersama pengurus berkesepakatan untuk mengadakan pelatihan secara langsung meskipun ada penundaan dengan tujuan pemuda di Desa Sariwani mendapatkan pengetahuan baru dalam meningkatkan produktivitas mereka. Pada awal proses pelatihan terdapat beberapa kendala tetapi setelah dijalani secara bertahap dengan tidak lupa mengadakan evaluasi untuk perbaikan, pelatihan ini bisa dilaksanakan hingga selesai. Peneliti tentunya beranggapan banyak hal dalam kegiatan yang harus diperbaiki dan dievaluasi. Adapun hasil evaluasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Program Terhadap Perubahan Yang Dicapai

Komponen	Kualitas Penilaian				
	Uraian	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
Partisipasi	Keterlimbatan ramaja				*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen	Kualitas Penilaian				
	Uraian	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
	dalam pelatihan				
Perubahan pola pikir	Adanya perubahan pola pikir dari masyarakat		*		
Kemandirian	Masyarakat Desa Sariwani menjadi pelaku perubahan			*	
Keberlanjutan program	Adanya rencana tindak lanjut dari program yang telah dibuat bersama para pemuda				*

Sumber: Hasil Analisis Dari Evaluasi Bersama Kelompok Pemuda Produktif

Selain itu penliti juga mengunakan teknik *Most Significant Change* (MSC) untuk melihat perubahan yang pailing signifikan setelah adanya program. Respon dari program tersebut sangat baik. Dinilai dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pemuda yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 8.2
Hasil Evaluasi MSC

No	Kagiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1	Pelatihan keterampilan	Bermanfaat bagi pemuda dalam menambah wawasan dan ilmu pengatahuan	Memahami kemampuan dan keahlian yang dimiliki dan mampu mengelolah potensi yang dimiliki	Pemuda dapat mengaplikasikan apa yang telah diajarkan, pemuda lebih paham mengenai pengelolaan aplikasi editing vidio	mampu mengembangkan potensi yang ada baik secara individu atau bersama
2	Mengorganisasi pembentukan kelompok pemuda	Ditanggapi dengan positif karena para pemuda mempunyai wadah untuk saling	Lebih mudah mengorganisir para pemuda, serta kegiatan pemuda lebih efektif	Para pemuda lebih antusian melakukan kegiatan	Kelompok yang dibuat bisa semakin solid dan kompak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berbagi informasi			
3	Pembentukan program kerja	Ditanggapi dengan positif karena para pemuda memiliki pekerjaan sambilan	Menjadi peluang kerja bagi para pemuda,	Pemuda memiliki kegiatan lain	Menjadi peluang bagi para pemuda

Sumber: Hasil Analisis Dari Evaluasi Bersama Kelompok Pemuda Produktif

Tabel 8.3
Hasil Evaluasi *Before-After*

No	*Before* (Sebelum)	*After* (Sesudah)
1	Pemuda desa belum memahami aset dan potensi yang dimiliki	Pemuda desa memahami aset dan potensi yang dimiliki
2	pemuda desa belum membaca peluang yang ada di desa	pemuda desa membaca peluang yang ada di desa
3	Pemuda belum memiliki wadah untuk mengelola potensi mereka	Pemuda memiliki wadah untuk mengelola potensi mereka
4	Pemuda belum tahu cara	Pemuda tahu cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengembangkan aset yang mereka miliki	mengembangkan aset yang mereka miliki

Sumber: Hasil Analisis Dari Evaluasi Bersama Kelompok Pemuda Produkti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Pemberdayaan

Secara konsep pemberdayaan masyarakat merupakan kekuasaan atau kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan tanpa bergantung pada pihak manapun.[140] Hal ini menunjukan akan pentingnya proses pemberdayaan demi mewujudkan kemandirian, terutama bagi masyarakat lemah, yang kerap kali terpojokkan. Masyarakat yang memiliki kekuasaan, berdaya atas dirinya maka akan mampu untuk ikut berpartisipasi, berpengaruh dan mempengaruhi. Dalam konsep pemberdayaan buka hanya sebatas berkuasa, namun disini memiliki kemampuan untuk mengelola keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tersebut masyarakat mampu mandiri dan berkuasa atas dirinya.[141]

Oleh sebab itu pemberdayaan tidak hanya terkait dengan capaian saat ini atau keberhasilan saat ini saja. Namun juga merupakan suatu tanggung jawab dimasa mendatang mengenai keberlanjutan dan capaian hasilnya. Sering kali konsep pemberdayaan hanya dianggap sebagai keberhasilan program saat ini, tanpa melihat keberlanjutan program yang telah dijalankan. Pemberdayaan juga bukan hanya menyampaikan materi untuk kemudian diikuti oleh peserta, tidak cukup disitu. Pemberdayaan adalah penyampaian akan esensi pengenalan dan pemahaman diri masyarakat dan bagaimana mengelolanya menjadi suatu manfaat bagi

---

[140] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,...*hal.57.

[141] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,...*hal.58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan dimasa kini hingga masa mendatang. Dalam pemberdayaan terdapat harapan, mimpi dan perjuangan akan usaha dan semangat yang menggebu. Memahami pola pikir banyak orang, setiap keinginan dan juga kemampuan yang ada. Pemberdayaan juga terkait mengenai bagaimana masyarakat bisa berubah maju, dan dapat mengelola juga memahami situasi untuk tetap dapat mampu bertahan mandiri tanpa bergantung pada sisi yang lainnya. setiap masyarakat berhak untuk berdaya dan berkuasa atas dirinya. Setiap masyarakat berhak untuk mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan apapun, karena setiap masyarakat memiliki daya, keterampilan dan pengetahuan yang dapat dikembangkan.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui banyak cara dan upaya. Upaya meningkatkan produktivitas pemuda adalah salah satu program yang didesain untuk pemberdayaan pemuda Desa Sariwani yang mungkin memang sudah berada dalam satu situasi dengan satu tujuan yang sama, memberi kemudahan untuk menyamakan suara, harapan dan keinginan. Aset dan potensi yang dimiliki oleh pemuda desa dapat dikelola untuk kemudian dikembangkan.

Keikutsertaan peneliti dalam forum yang terjadi selama berbulan-bulan lamanya, memberikan dorongan, dukungan dan kepercayaan dari semua pihak. Meskipun terlihat mudah diawal, perjalanan kegiatan pemberdayaan ini tetap menemui liku-liku ditengahnya. Tidak semua pemuda desa memberi partisipasi maksimal akan kegiatan ini. Sebagaian diantaranya memilih hanya menjadi pengikut tanpa peran dan tanpa partisipasinya. Pada dasarnya pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui pembangunan kesadaran mengenai aset, potensi ataupun masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan hidup mandiri harus dibangun sedini mungkin sehingga mampu menciptakan ruang kemandirian dalam kehidupan masyarakat.

Aksi yang berjalan sekitar kurang lebih 8 bulan lamanya dari proses perizinan berhasil memberi dampak bagi sebagian peserta yang mengikutinya. Namun minimal kini mereka telah dibekali ilmu pengetahuan terkait fotogarfi dan video editing.

Strategi pemberdayaan yang dijalankan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian. Adanya keinginan dari para pemuda bersama peneliti. Jika melihat dari konsep pemberdayaan yaitu upaya dalam membangun kesejahteraan masyarakat dari potensi yang mereka miliki dan berusaha dalam mengembangkan potensi perubahan menjadi kenyataan.[142] Sehingga, peneliti mengajak para pemuda untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Sariwani. Potensi yang dipilih yaitu aset sumberdaya manusia yang bisa menjadikan kekuatan utama dalam menjadikan harapan yang diinginkan para pemuda di Desa Sariwani menjadi kenyataan

Berdasarkan refleksi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program tersebut baiknya tetap dilanjutkan. Hal ini mengingat tentang:

a. Adanya hasrat/disukai

   Yaitu program tersebut menjadi alat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya para pemuda.

[142] Ginandjar Kastasasmitra, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keberlanjutan/*Sustainability*
   Pemuda Desa Sariwani dapat melanjutkan program yang telah dilakukan sebagai kegiatan baru yang menarik.
c. Pengaruh kelompok
   Pemuda semakin kompak dalam bekerjasama serta pemuda mempunyai kegiatan yang bermanfaat.

Tentunya, program di atas dapat dimodifikasi sedemikian rupa demi menyesuaikan isu serta kebutuhan para pemuda ke depannya.

2. Refleksi Metodelogis

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Assed Based Community Depelopment*). Para pemuda diajak mengenali aset hingga menggambarkan harapan mereka. Tentu setiap individu mempunyai harapan kedepan yang memerlukan langkah-langkah yang dilaksanakan bersama pengurus yaitu menentukan tujuan bersama. Selanjutnya yaitu merumuskan strategi dalam mewujudkan harapan seperti pengertian pemberdayaan menurut Robert Chambers yaitu "*People centered, participatory, empowering, and sustainable*." Atau pemberdayaan memiliki sifat terpusat, partisipatif, berdaya, dan berkelanjutan.[143]

Jenis penelitian aksi menjadikan masyarakat sebagai subyek utama. Sehingga perubahan dilaksanakan secara berkelanjutan dan bersifat *bottom up*/berasal dari komunitas itu sendiri. Para pemuda tentunya memiliki harapan dengan berupaya mewujudkannya melalui beberapa langkah seperti mengenai aset dan menemukan kendala dalam mencapai harapan yang ingin dicapai.

---

[143] Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi Teoritis

Teoritis sebagai bangunan yang direkonstruksi dari hasil penelitian para ahli terdahulu, peneliti gunakan dalam penelitian ini menjadi dasar analisis antara hasil kerja lapangan dengan teori. Teori yang peneliti gunakan yaitu dakwah bil hal melalui pengorganisasian masyarakat, pemberdayaan masyarakat dengan tujaun terciptanya *empowerment* dalam masyarakat, penggorganisasian untuk membelajari langkah-langkah dalam proses pemberdayaan selanjutnya *capacity building* yang bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kerjasama tim, yang terakhir konsep sebagai sasaran penelitian. Kesemuanya peneliti lihat sesuai dengan pemuda dan pengorganisasian mereka dalam mengembangkan aset serta potensi dengan ketentuan penyesuaian konteks.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Pemuda merupakan sebuah aset bangsa. Kelak seorang pemuda akan tumbuh menjadi pemuda pemudi serta pemimpin masa depan, baik untuk agama maupun bangsa. Maka dari itu pemuda harus bijak dalam mengunakan masa mudanya. Islam memerintahkan pemuda untuk melakukan kebaikan serta kegiata-kegiatan positif yang bermanfaat untuk diri sendiri khususnya, serta orang lain dan lingkungannya. Yang mana tujuan akhirnya adalah beribadah kepada Allah.

Seorang pejuang Mesir bernama Syeh Mustafa Al Ghalayani mengatakan:

اِنَّ فِي يَدِ السُّبَّانِ اَمْرَ اْلاُمَّةِ وَفِي اَقْدَامِهَا حَيَاتَهَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Sesungguhnya di tangan pemudalah urusan umat dan di kaki merekalah terdapat kehidupan umat." [144]

Sebagai contoh lain bagi pemuda dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 13:

نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى

Artinya: "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk" [145]

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, Wahai Muhammad, kami menuturkan kisah tentang mereka kepadamu dengan sebenar-benarnya. Mereka adalah sekelompok pemuda penganut agama yang benar pada masa itu. Mereka meyakini keesaan Allah di tengah kalangan masyarakat yang menyekutukan Tuhan, sehingga Kami membuat keyakinan mereka bertambah kuat.[146]

Pemberdayaan memiliki banyak arti yaitu suatu cara dengan memberikan kemampuan untuk mengatasi masalahnya dan mensejahterakan kehidupan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai sebuah cara suatu kelompok atau individu untuk memanfaatkan lingkungannya dengan tujuannya sendiri. Di dalam Islam manusia pasti saling membutuhkan, antar individu memiliki hubungan yang baik

---

[144] Kementrian Agama RI. *Pemuda Dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa*, diakses pada tanggal 09 Januari 2021 dari https://ntb.kemenag.go.id/baca/1444960923.

[145] Al-Qur'an, *Al-Kahfi : 13*

[146] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id/quran/al-kahfi/18-13/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menguntungkan. Ada 3 prinsip pemberdayaan dalam Islam yang paling utama yaitu Prinsip *ukhuwah, ta'awun*, dan persamaan derajat.

Seruan atau ajakan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan kesadaran dan perubahan dalam masyarakat, usaha yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat serta mengajak masyarakat kepada jalan kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah itu orang-orang yang beruntung."(Q.S Al-Imran Ayat 104).[147]

Tafsir Al-Misbah menjelakan, jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan Al-Qur'an dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (amar makruf nahi mungkar).[148]

Pada ayat di atas dilihat bahwa barang siapa yang melaksanakan amar ma'ruf atau mengajak pada kebaikan dan nahi mungkar atau mencegah dari kejahatan maka Allah

---

[147] Al-Qur'an, *Ali-Imran : 104.*

[148] Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021, dari https://risalahmuslim.id/quran/al-imran/3-104/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan selalu rida dan termasuk kedalam orang-orang yang beruntung. Mereka itu adalah orang-orang yang telah menyampaikan ajaran Islam dengan kebaiakan dan meluruskan perbuatan yang salah sehingga tugas utama dari berdakwah harus menjadi tanggung jawab setiap muslim.[149]

Tafsiran lain pada ayat ini diperintahkan kepada orang yang beriman untuk menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak kepada orang lain untuk menempuh kebajikan dan melakukan perbuatan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang akan berkurang dan terlupakan bahkan dapat hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya. Sebagian dari manusia haruslah saling ingat mengingatkan perbuatan kebajikan dan melarang kemungkaran sesuai dengan kemampuannya.[150]

Moh. Ali Aziz mengatakan para pendakwah yang melakukan dakwah dengan teknik partisipatif disebut sebagai agen pendakwah.[151] Agen pendakwah merupakan subyek yang menjadi aktor perubahan. *Agen of change* dalam kajian sosial, disebut juga agen pendakwah dalam istilah ilmu dakwah.

Salah satu tugas penting seorang dai agar dakwahnya tercapai ialah mengartikulasikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan dalam dakwahnya, mengetahui materi-materi dakwah yang akan sampaikan dan memahami situasi serta

---

[149] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 18-19.

[150] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 209.

[151] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), hal. 379.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas dalam masyarakatnya sehingga pesan dan tujuan dakwahnya dapat tercapai.[152]

Rasullah SAW mengumpamakan umat Islam sebagai bagunan yang saling menguatkan satu sama lain beliau juga berpesan bahwa Islam hendaknya bersikap saling meng asihi, mencintai dan menyayangi satu sama lainnya layaknya anggota tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan berasakan demam.[153]

Dalam konteks membangun kreativitas masyarakat, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah SAW memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan. Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

Tolong-menolong menjadi sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pada dasarnya perbedaan agama tidak menjadi alasan untuk tidak saling tolong-menolong karena agama di Desa Sariwani sangat menghormati pluralistas agama yang tidak hanya Islam tetapi mayoritas beragama Hindu, selain itu harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi penghubung untuk tolong-menolong dan saling membantu. Manusia adalah makhluk sosial yang

---

[152] Lukman S. Tahir, Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi, *Jurnal Lentera*, Vol. 1, No. I, Juni 2016, hal. 2-3.

[153] Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an",...hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berlajan dengan baik, bagaimana strategi pengorganisasian pemuda, tingkat keberhasilan program serta relevansi program dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam. jadi kesimpulan "Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Pemuda Melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani Kecamtatan Sukapura Kabupaen Probolinggo" ialah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan ialah dengan program 'Bina Kreatif' yaitu dengan mengadakan pelatihan keterampilan berupa fotografi dan video editing serta membuat pangkalan ojek wisata dan media sosial desa yang mana tujuannya untuk terkelolanya aset serta potensi pemuda yang dimiliki.
2. Tingkat keberhasilan bisa dikatakan baik karena sesuai dengan *Logical Framework Approach* (LFA) yang telah disusun oleh peneliti bersama stakeholder Desa Sariwani serta beberapa pemuda yang mana targetnya adalah 15 orang peserta dapat bengikuti kegiatan dan pelatihan, serta terbentuknya kelompok pemuda dan menghasilkan sebuah program kerja yang mana menambah kegiatan baru bagi para anggota.
3. Relevansi program dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam yaitu aktivitas yang dilakukan di mana memanfaat potensi yang mereka miliki dalam proses pengembangan, mengajak masyarakat berbuat hal yang bermanfaat untuk mencapai perubahan yang lebih baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti berharap dengan adanya program bina kreatif serta pembentukan kelompok bisa memberikan dampak yang lebih baik bagi para pemuda kedepannya serta bisa menjadi peluang bagi mereka.
2. Selain itu peneliti berharap program yang telah dibentuk terus berjalan dan pemuda dapat mengembangkannya sesuai dengan kreativitas mereka.
3. Pemerintah desa selalu mendukung terhadap keinginan serta kebutuhan pemuda dalam mengadakan program atau kebijakan untuk para pemuda sehingga membuat para pemuda tertarik mengikuti kegiatan tersebut.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memiliki inovasi baru dalam riset aksi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak sekali kekurangan yang terjadi dalam proses pendampingan ini. Dalam melakukan sebuah pendampingan tentu tidak semua sesuai dengan rencana awal. Berbagai kendala dihadapi oleh peneliti, namun peneliti berusaha memaksimalkan dalam melaksanakan semua kegiatan. Adapun keterbatasan dalam proses pendampingan ini ialah:

4. Terkadang pada saat FGD peneliti tidak sempat mengambil dokumentasi, dikarenakan fokus dengan pembahasan, dan peneliti juga sebagai narasumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terkadang tidak sempat untuk mengambil foto atau video.

5. Karena adanya pandemik Covid-19 yang terjadi di Negara Indonesia ini, khususnya zona merah di daerah tempat tinggal peneliti yaitu Surabaya sehingga membuat pelaksaan pendidikan tertunda beberapa bulan hingga saat keadaan *New Normal*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTRA PUSTAKA

Sumber dari Buku

Afandi, Agus, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Afandi, Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research (PRA)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014.

Afandi, Agus, dkk, *Modul Riset Transformatif*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.

Afandi, Agus, *Metodologi Penelititian Kritis,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014.

Ansori, M. Junaedi Al, *Sejarah Nasional: Masa Pra Sejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*, Jakarta: Mitra Aksara Panaitan, 2010.

Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2004.

Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Chambers, Robert, *Ideas for Development*, London: Earthscan, 2005.

Chambers, Robert, *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif,* Yogyakarta: Kanisius, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Davies, Rick and Jess Dart, *The 'Most Significant Change' (MSC) Teachnique: A Guide to Its Use,* United Kingdom: CARE International, 2005.

Dureau, Chistopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013.

Grindle, M.S (ed.), *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries, MA: Harvard Institute for International Developmentd.* Boston, 1997.

Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial,* Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Huraerah, Abu, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*, Bandung: Humaniora, 2011.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Ife, Jim, "*Capacity Building and Community Development*" dalam Sue Kenny dan Matthew Clarke (eds). *Chal.lenging Capacity Building: Comparative Perspectives*, Australia: *Rethinking International Development Series*, 2010.

Ilato, Rosman, *Capacity Building Pemerintahan Daerah Menuju Good Governance,* Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kastasasmitra, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peerspektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA, 2019.

Mathie, Alison, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016. (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD).

Mikkelsen, Britha, *Metode Penelititian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan bagi Praktis Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Morrison, Tarance, *Actionable Learning-A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*, ADB Institute, 2001.

Mustofa, M. Lutfi, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI Press, 20.

Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan Sosial*, Solo: LPTP, 2006.

Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* ,Bandung: Mizan, 1992.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-misbah,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996

Sholeh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam,* Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Suyono, R.P, *Mistisme Tengger,* Yogyakarta: LkiS, 2009.

Tan, Jo Han dan Roem Topatimasan, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara,* Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press, 2004.

Theresia, Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumber dari Jurnal

Aliyudin, Mukhlis, "Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah", *Jurnal Ilmu Dakwah,* Vol.4, No. 14, 2009.

Dito, Icol, "Peran dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam", *Hikmah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi,* Vol., No.1, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jannah, Miftahul, "Pemuda dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", *Jurnal PsikoIslamedia*, Vol. 1, No. 1, 2016.

Keban, Yeremias. T., "Good Governance dan Capacity Building sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintah". *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, Jakarta, 2000.

Rochmah, Elfi Yuliani, "Psikologi Pemuda Muslim", *AL MURABBI*, Vol.3, No. 2, 2017.

Sany, Ulfi Putra, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019.

Satries, Wahyu Ishardino, "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat", *Jurnal Madani*, Edisi I, Mei 2009.

Soeprapto, H.R. Riyadi, *"The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance" Jurnal ilmiah Administrasi Publik*, Vol. 1, Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2006.

Tahir, Lukman S., "Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi", *Jurnal Lentera*, Vol. 1, No. I, Juni 2016.

Turmudi, Endang, "Pendidikan Islam Seteleah Seabad Kebangkitan Nasional", *Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-ilmu Sosial Indonesia*, Jilid XXXIN No.2, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umro, Jakaria, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah di Sekolah", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 1, April 2019.

Sumber dari Skripsi dan Tesis

Abidin. "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya". *Skripsi.* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Hajar, Ibnu, "Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Islam Al-Qur'an (Study Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Bil Hal Dalam Tafsir Ibnu Katsir)". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, 2015.

Hardjanto, Imam, *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*, Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2006.

Karina, Nina, "Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara". *Tesis.* Universitas Sumatera Utara, 2008.

Musthofiyah, Shofia, "Etika Pergaulan Pemuda Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Oktaviani, Lia, "Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kecamatan Purwodadi", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putra, Sudirman Adi, "Peran Kaum Muda dalam Pembangunan Di DesaTanammawang (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa Tanammawang) Di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)". *Skripsi.* Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar, 2017.

Umam, Muhammad Roisul, "Pengorganisasian Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelengguan Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadadu Hilir Kabupaten Sekadadu Provinsi Kalimantan Barat". *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019.

Yuliani, Winantri, "Pemberdayaan Pemuda Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Pemuda (BPRSR) Yogyakarta". *Skripsi.* Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta, 2017.

Sumber dari Internet

Center for Higher Education Transformation (CHET). *"Capacity Building Initiatives in Higher Education"*. 2002, hal. 8. diakses pada 13 Desember 2020 dari www.chet.org.za.

Hamas, Edgar, "Ternyata, Al-Qur'an Bicara Banyak Tentang Pemuda, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 dari http://www.dakwatuna.com/2015/06/03/69647/ternyataAl-Qur'an-bicara banyak-tentang-pemuda/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Agama RI "Pemuda dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa, diakses pada tanggal 09 Januari 2021 dari https://ntb.kemenag.go.id/baca/1444960923.

Muadz, "5 Perkara yang Akan Ditanyakan pada Hari Kiamat", diakses pada tanggal Desember 2020 dari https://www.muadz.com/5-perkara-yang-akan-ditanyakan-pada-hari-kiamat/.

Pati, Mifta H. Yusuf, "7 Golongan Yang Dinaungi Allah SWT Saat Kiamat", diakses pada tanggal Desember 2020 dari https://kalam.sindonews.com/read/92042/69/7-golongan-yang-dinaungi-allah-saat-kiamat-1594030072?showpage=all.

Risalah Muslim, diakses pada tanggal 07 Februari 2021, dari https://risalahmuslim.id.

Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari https://risalahmuslim.id

Soeprapto, Riyadi, "*Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance)",* Artikel disampaikan Dalam Workshop Reformasi Birokrasi Pada Tanggal 30 Juni 2006 Di Kendari. Diakses pada tanggal 15 Januari 2021 dari https://www.academia.edu.

Subekti, Slamet, "Pelaksanaan Ritual Kasada Pada Komunitas Tengger, JawaTimur" diakses pada tanggal 20 September 2020 dari https://www.academia.edu/3639010/PEMAKNAAN_RITUAL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_KASADA_PADA_KOMUNITAS_TENGGER_JAWA_TIMUR.

Yonianto, Arie, "Sejarah Suku Tengger", diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 dari http://daerah.sindonews.com/read/796335/23/suku-Tengger-rayakan-tradisi-Karo.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2009, Tentang Kepemudaan Pasal 11.

Sumber dari Al-Qur'an

Al-Qu'ran, *Al-Anbiya : 60.*
Al-Qur'an , *Ali Imran : 191.*
Al-Qur'an, *Al-Maidah : 2.*
Al-Qur'an, *Az-Zhuruf : 32.*
Al-Qur'an, *Al-An'am : 38.*
Al-Qur'an, *Al-Furqan : 54.*
Al-Qur'an, *Al-Hujarat : 10.*
Al-Qur'an, *Al-Hujarat : 13.*
Al-Qur'an, *Ali-Imran : 104.*
Al-Qur'an, *Al-Kahfi : 13.*
Al-Qur'an, *Al-Kahfi : 13-15.*
Al-Qur'an, *Ar-Rad : 11.*
Al-Qur'an, *Ash-Saffat : 102-17.*
Al-Qur'an, *Maryam : 15.*
Al-Qur'an, *Yusuf : 22.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id